

JURNAL

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) AL-AZHAR MUNCAR BANYUWANGI

Oleh: Nailul Abror

NIM: 0849315014 Program Studi: S2 PAI IAIN Jember

INTISARI

Indonesia adalah Negara dengan pemeluk Islam terbesar di dunia. Namun demikian, sebagai pemeluk muslim terbesar di dunia, perilaku sebagian masyarakat belum mencerminkan sebagai masyarakat yang agamis. Hal tersebut ditandai dengan beberapa catatan tentang perilaku negatif masyarakat, seperti maraknya seks bebas baik dikalangan anak remaja atau usia dewasa, peredaran narkoba yang tidak mengenal umur, tawuran pelajar, peredaran film pornografi dan berbagai perilaku negatif lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan karakter terutama pendidikan karakter religius yang tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Dari hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi berupaya menanamkan karakter religius terhadap siswa dan siswi di sekolah melalui berbagai program keagamaan. Perencanaan pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi menggunakan pendekatan formal dan pendekatan budaya sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi dengan menggunakan prinsip *seven E's* sebagai dasar pelaksanaan pendidikan karakter. Evaluasi penanaman pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar melibatkan semua komponen-komponen yang ada di sekolah baik dari unsur kepala sekolah, guru, staff dan siswa. Secara kasat mata, pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi telah

berimplikasi pada sikap dan tutur kata siswa. Dalam keseharian, siswa telah terbiasa mengaji dan shalat serta berdoa. Dengan demikian, sekolah mampu mendidik karakter siswa terutama karakter religius yang erat kaitannya dengan ajaran Islam.

ABSTRAK

Indonesia is the largest Muslim country in the world. Nevertheless, as the largest Muslim in the world, the behavior of some societies has not yet reflected as a religious society. It is characterized by several notes about the negative behavior of the public, such as the rise of free sex either among adolescents or adulthood, age-related drugs, student brawls, pornographic films and other negative behaviors. Therefore, it takes character education, especially religious character education, which is not only transfers a knowledge but also applications of these values in their life, as members of society and religious, nationalist, productive and creative citizens.

From the results of the research, it was found that SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi seeks to instill religious characters to students through various religious programs. Religious character education planning at SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi uses a formal approach and a school culture approach. Implementation of character education in SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi is by using the principle of seven E's as the basis of the implementation of character education. Evaluation of religious character education in SMP Al Azhar Muncar involves all the components in the school either from the principal element, teachers, staff and students. In plain view, the education of religious character in SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi has implications on the attitude and speech of the students. In everyday life, students have been accustomed to praying and reading holy Qur'an. Thus, the school is able to educate the character of students, especially religious characters that are closely related to Islamic teachings.

PENDAHULUAN

Di tengah dekadensi moral yang semakin akut menyerang hati manusia, pendidikan karakter menjadi perbincangan hangat di berbagai negara. Pandangan pro dan kontra mewarnai diskursus-diskursus pendidikan yang membahas seputar topik karakter, walaupun sejatinya pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas utama dalam sekolah. Namun, hingga saat ini, tema yang membicarakan tentang karakter ini kurang menjadi perhatian.

Oleh karena itu, pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir termasuk keingintahuan intelektual yang tinggi dan berfikir logis. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih ilmu pengetahuan atau melatih suatu ketrampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan (*Exposure*) media massa.

SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi merupakan salah satu sekolah yang mengembangkan pendidikan dan karakter religius. Hal itu ditunjukkan beberapa program sekolah yang berusaha menanamkan karakter religius dan peduli lingkungan. Pelaksanaan pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi didasarkan suatu keadaan yang memprihantinkan dari sikap dan perilaku siswa yang berada di sekitar lingkungan SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi. Sikap dan tutur katanya belum mencerminkan sebagai seorang yang Islami yang penuh kesantunan. Melalui rapat dewan guru dan segenap *Stake Holder* akhirnya terbentuk program pendidikan karakter religius yang di kawal oleh Tim Agama. Pelaksanaan pendidikan karakter religious sangat nampak dalam perilaku sehari-hari siswa. Suasana religius terlihat dari beberapa program seperti pembacaan Al-Qur'an menjelang masuk sekolah, berjamaah shalat dhuhur berjamaah, istighosah setiap hari jum'at, hataman dan lain sebagainya.

Menurut peneliti, hal ini sangat menarik untuk dikaji tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius dan peduli lingkungan. Harapannya adalah, penelitian ini menjadi sumbangsih dalam dunia pendidikan dalam melaksanakan pendidikan karakter mengingat pentingnya pendidikan karakter bagi siswa yang sudah mulai terkaburkan oleh nilai-nilai pragmatisme. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti implementasi pendidikan karakter ini, sehingga peneliti mengangkat tema yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi”.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi yang meliputi perencanaan program, pengawalan dan evaluasi. Dari analisis tersebut akan ditemukan hasil teori pendidikan karakter religius yang meliputi jenis, strategi, dan implikasi pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, serta jenis penelitian berupa deskriptif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Akhmad Muhaimin mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif, Pengetahuan saja tidak akan cukup membantu anak untuk memiliki karakter positif dalam lingkungannya. Penanaman rasa melalui berbagai aktifitas pendidikan merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan dalam pendidikan karakter, begitu juga tindakan, merupakan

perwujudan nyata dalam mengaktualisasikan nilai-nilai karakter yang ada dalam diri siswa. Oleh karena itu pengetahuan, perasaan dan tindakan merupakan unsur utama dalam pendidikan karakter. Hal ini karena pendidikan karakter sangat terkait erat dengan nilai dan norma.¹

Orang yang berkarakter dapat diketahui dari beberapa ciri yang melekat pada dirinya yaitu setiap tindakannya di dasarkan pada nilai, teguh pada prinsip, bebas dalam bertindak, keteguhan dalam memilih sesuatu yang dianggap baik.²

Bagi siswa-siswi di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi, karakter religius adalah suatu sikap yang wajib dimiliki oleh setiap manusia yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan sumber daya manusia (SDM) dari kejahiliyaan. Kerusakan manusia akan berdampak pada adzab Tuhan sebagaimana yang terjadi pada umat-umat terdahulu. Oleh karena itu penanaman karakter religius menjadi fokus utama di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi.

A. Jenis-jenis Pendidikan Karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi

Fuad Nashori dan Rachmy Diana mengartikan religiusitas sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa intens pelaksanaan, seberapa kuat mempertahankan akidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi orang Islam, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan atas agama Islam yang tercermin dalam kehidupannya sehari-hari.³

SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi berupaya menanamkan kepada siswa karakter religius terhadap siswa dan siswi di sekolah. Sesuai definisi religius menurut Fuad Nashori & Rachmy Diana maka pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi berupa:

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), Hlm. 27

² Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo: 2010), hlm. 90

³ Fuad Nashori & Rachmy Diana Muchram, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Jogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm.71

- a. Pengetahuan tentang agama
- b. Keyakinan tentang agama
- c. Pelaksanaan dan penghayatan tentang agama

Pengetahuan tentang agama tentu melalui beberapa mata pelajaran agama di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi yaitu Pendidikan Agama Islam serta mata pelajaran keagamaan lain yang diajarkan di Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Modern Al Azhar yang meliputi al-Qur'an dan al-Hadits, Akidah dan Akhlak, Fikih, Nahwu, Shorof, Balaghoh dan Sejarah Kebudayaan Islam. Kedelapan mata pelajaran ini merupakan pengetahuan agama yang diajarkan di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi. Aspek pengetahuan ini sama dengan sekolah-sekolah lainnya dalam memberikan pengetahuan agama.

Adapun terkait keyakinan tentang agama, aspek ini merupakan aspek yang tabu. Keyakinan adalah masalah rasa. Oleh karena itu tidak ada metode khusus untuk memupuk keyakinan itu. Akan tetapi untuk terus meyakinkan ajaran Islam sebagai agama yang benar dan datang dari Allah, dapat dipupuk dengan ajaran-ajaran tauhid dalam setiap kesempatan acara kegiatan ritual keagamaan.

Pelaksanaan nilai-nilai agama dalam keseharian adalah bidikan utama dalam menamakan nilai-nilai religius di sekolah. Beberapa yang diprogramkan di SMP Al Azhar Muncar adalah:

1. Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur berjamaah
2. Pembiasaan salam
3. Pembacaan al-Qur'an sebelum bel masuk sekolah
4. Istighosah
5. Bimbingan shalat
6. Sedekah sosial
7. Bengkel shalat
8. Tanfidzul qur'an
9. Hafalan hadits

B. Strategi Pendidikan karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar

Banyuwangi

Implementasi pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi sebagaimana yang ditunjukkan oleh beberapa sumber data yang di dapatkan oleh peneliti baik dari data wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti, menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius sangat berkaitan dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Adapun yang dimaksud dengan manajemen atau pengelolaan sekolah adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), dilaksanakan, (*actuating*), dan dikendalikan (*evaluation*) dengan berbagai kegiatan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, hal-hal yang menjadi ruang lingkup pengelolaan sekolah meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen-komponen lainnya. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada penanaman karakter religius dan peduli lingkungan yang menjadi visi dan misi di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi

Pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi di dasarkan pada fenomena sosial yang makin memprihatinkan. Maraknya kenakalan remaja, seksual, dan narkoba menjadikan keprihatinan bagi segenap civitas akademik terutama bagi civitas akademik dan *stake holder* di lingkungan SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi. Oleh karena itu, melalui rencana kerja pada tahun 2011 SMP yang dihadiri oleh kepala sekolah, guru, pemangku kepentingan memutuskan untuk memberikan perhatian khusus dalam mengembangkan karakter religius.

Selanjutnya, dari hasil rencana kerja tersebut ditindak lanjuti dengan rapat internal SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi yang dihadiri oleh guru dan pegawai yang dipimpin oleh kepala sekolah untuk merencanakan pelaksanaan pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi. Hasil dari rapat tersebut memutuskan bahwa

pelaksanaan pendidikan karakter religius berada dibawah koordinasi tim agama.⁴

Tim Agama bersama guru mata pelajaran agama merumuskan beberapa program kegiatan agama untuk menanamkan karakter agama pada semua siswa dan siswi di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi. Program-program yang direncanakan Tim Agama meliputi program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Program harian berupa tahfidz, shalat jama'ah dan pembiasaan berjabat tangan serta berucap salam ketika bertemu guru. Program Tahfidz ada dua yang dijalankan setiap hari yaitu siswa membaca surat-surat khusus (Yasin dan Waqiah) dan juz amma dan Asma'ul Husna. Kegiatan ini adalah rutinitas yang wajib dilakukan oleh semua siswa. Adapun program mingguan di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi adalah istighosah setiap hari jum'at, bengkel shalat, dan hafalan juz 30, dan sedekah sosial. Empat program ini rutin dijalankan oleh siswa dan siswi yang dibimbing oleh guru secara *continue*. Sedangkan program bulanan yang diprogramkan adalah halaqoh keagamaan yang diisi oleh guru-guru agama atau kepala sekolah. Pelaksanaan halaqoh ini dimaksudkan untuk memupuk pengetahuan agama lebih mendalam, disamping pengetahuan agama yang didapat di kelas-kelas. Adapun program tahunan berupa Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti peringatan tahun baru Islam, maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'raj, safari ramadhan, nuzulul qur'an, dan peringatan hari raya qurban. Peringatan hari-hari besar itu rutin dilakukan sebagai pengenalan Islam lebih dalam. Acara peringatan itu diisi dengan pengajian dan bakti sosial. Selain kegiatan-kegiatan di atas masih ada kegiatan yang sifatnya insidental seperti shalat gerhana.

Dari pemaparan di atas bahwa perencanaan pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi menggunakan pendekatan formal dan pendekatan budaya sekolah. Pendekatan formal sebagaimana yang dimaksud oleh Bagus Mustakim adalah memasukan pendidikan

⁴ Tim agama terdiri dari semua guru mata pelajaran rumpun agama

karakter di dalam kurikulum Pendidikan Indonesia diatur dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan pendekatan budaya sekolah adalah pengelolaan pendidikan karakter yang dikembangkan melalui pengelolaan budaya sekolah.⁵ Sekolah melalui kepala sekolah, guru dan *stake holder* merumuskan visi dan misi sekolah untuk menginternalisasikan karakter religius melalui kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menyajikan pembelajaran yang integral dengan nilai-nilai karakter dalam perangkat pembelajaran (PROTA, PROMES, SILABUS dan RPP), khususnya karakter peduli religius dan peduli lingkungan seperti yang tertulis dalam visi dan misi sekolah yaitu “*Lembaga pilihan pencetak generasi intelektual khoiru ummah*”⁶.

Adapun pendekatan karakter religius melalui pendekatan budaya, diwujudkan dengan beberapa program sekolah yang berada dibawah pengawasan tim agama. Untuk menciptakan budaya religius, tim agama membuat beberapa program, diantaranya:

- a. Tahfidz
- b. Peringatan Hari Besar Islam
- c. Shalat Berjamaah,
- d. Wisata Religi
- e. Istighosah
- f. Budaya salam, sapa, dan senyum.

Segep civitas akademik baik kepala sekolah, guru, staf, dan pegawai, harus mendukung terciptanya budaya religius yang dikembangkan oleh SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi melalui rapat kerja yang telah ditetapkan bersama.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi

⁵ Mustakim, Bagus, *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm-91-98

⁶ Profil SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwa, penanaman karakter religius berada di bawah tim agama. Maka dari itu segala bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan mengacu pada program-program tim agama. Wujud dari pelaksanaan penanaman pendidikan karakter religius sebagaimana yang telah disebutkan di atas dengan dua pendekatan yaitu pendekatan formal dan pendekatan budaya. Pendekatan formal yang dilakukan oleh segenap guru pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dengan menggunakan model PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Komunikatif, Efektif dan Menyenangkan). Guru pendidikan agama Islam (PAI) harus menyajikan perangkat pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius melalui model pembelajaran PAIKEM. Dengan model pembelajaran yang inovatif ini siswa tidak hanya sekedar menerima materi agama namun ia mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang di maksud pendidikan karakter sebagaimana yang disampaikan oleh Muhaimin yaitu pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).⁷ Tanpa aspek yang ketiga pendidikan karakter tidak akan efektif. Artinya pendidikan karakter tidak akan cukup hanya dengan *transfer of knowledge* saja namun aplikasi dari ilmu pengetahuan yang diwujudkan dalam tindakan adalah modal pokok dalam pendidikan karakter. Namun demikian selain pengetahuan dan tindakan, satu faktor lagi yang tidak dapat diabaikan yaitu melibatkan perasaan, karena masalah karakter sangat terkait dengan nilai dan norma.⁸

Untuk mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhaimin di atas, maka pelaksanaan pendidikan karakter selain pemberian materi di kelas dengan model pembelajaran PAIKEM, pendidikan karakter di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi juga membuat program-program penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan nyata dalam kehidupan sehari-hari yaitu (1) Tahfidz, (2) Peringatan Hari

⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 27

⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, hlm. 27

Besar Islam, (3), Shalat Berjamaah, (3) Wisata Religi, (4), Istighosah, dan (5) Budaya salam, sapa, dan senyum.

Peneliti menyimpulkan dari beberapa temuan lapangan tersebut bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi dengan menggunakan prinsip *seven E's* sebagai dasar pelaksanaan pendidikan karakter yaitu Pemberdayaan (*Empowered*), efektif (*Effective*), komunitas harus membantu dan mendukung sekolah dalam menanamkan nilai-nilai (*Extended into the community*), integrasikan seluruh nilai ke dalam kurikulum dan seluruh rangkaian proses pembelajaran (*Embedded*), melibatkan komunitas dan menampilkan topik-topik yang cukup esensial (*Engaged*), harus ada koherensi antara cara berfikir makna etik dengan upaya yang dilakukan untuk membantu siswa menerapkannya secara benar (*Epistemological*), evaluasi (*Evaluative*).⁹

Empowered, SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi berupaya memberdayakan segenap civitas akademik dan masyarakat sekitar untuk berlangsungnya penanaman pendidikan karakter. Kepala Sekolah, Guru, Staf, dan Pegawai semua harus mengikuti standart operasional prosedur (SOP) yang telah di buat dan ditetapkan oleh kepala sekolah. *Effective*, untuk mengefektifkan berjalannya penanaman pendidikan karakter religius di sekolah, kepala sekolah memberikan tugas kepada Tim Agama untuk mengawal pendidikan karakter sesuai beberapa program yang mendukung penanaman pendidikan karakter religius. *Extended into the community*, guru, siswa, dan semua civitas akademik yang ada di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi bersama-sama mengawal program pendidikan karakter di sekolah. *Embedded*, semua guru baik guru agama atau non agama berkewajiban untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius pada setiap mata pelajaran. Hal ini sesuai visi dan misi SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi. *Engaged*, seluruh komunitas yang ada di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi bersama-sama mendukung program pendidikan

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hal.37

karakter religius berupa ucapan, perbuatan, dan sikap. *Epistemological*, guru dan siswa dapat berperilaku sebagaimana nilai-nilai pengetahuan agama yang diberikan di dalam kelas. Materi agama yang diberikan oleh guru memiliki keterkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan agama Islam di kelas harus mengajarkan kepada siswa tentang masalah nilai, baik atau buruk. *Evaluative*, Tim Agama dan guru berkoordinasi tentang masalah penanaman nilai religius yang diukur dengan skala sikap siswa dan dimasukkan kedalam catatan laporan belajar siswa.

Adapun strategi pelaksanaan pendidikan karakter religius menggunakan tiga strategi sebagaimana panduan pelaksanaan pendidikan karakter dari diknas yaitu tahapan pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).¹⁰ Pengetahuan pendidikan karakter religius berupa materi-materi pendidikan agama di kelas melalui model pembelajaran PAIKEM. Untuk mendukung pengetahuan itu, sekolah memberikan tim pengawas agama yang disebut dengan Tim Agama untuk melaksanakan pengetahuan itu melalui program-program. Program pembiasaan di antaranya shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, membaca surat-surat pendek dan surat khusus (Yasin dan al-Waqiah) sebelum pembelajaran di mulai, membiasakan 3S yaitu salam, senyum dan sapa. Kebiasaan ini dimulai dari awal masuk sekolah dan pulang sekolah. Istighosah dan beberapa kegiatan lainnya. Program-program ini diupayakan agar siswa menjadi terbiasa dalam mengamalkan tentang ajaran agama dan bersikap religius. kebiasaan ini akan terpatrit dalam diri siswa karena kebiasaan akan menjadikan seseorang melakukannya lebih mudah sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya.

Inilah inti dari penanaman pendidikan karakter yaitu suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93

pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.¹¹

3. Evaluasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi

Ajaran tentang akhlak dalam Islam sangatlah penting sebagaimana ajaran tentang aqidah (keyakinan), ibadah, dan mu'amalah (kemasyarakatan). Nabi akhir zaman, Muhammad SAW, bahkan diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, "*innamaa buitstu li-utannima makaarim al-akhlak*". Menyempurnakan akhlak manusia berarti meningkatkan akhlak yang sudah baik menjadi lebih baik dan mengikis akhlak yang buruk agar hilang serta diganti oleh akhlak yang mulia. Itulah kemuliaan hidup manusia sebagai makhluk Allah yang utama. Betapa pentingnya membangun akhlak sehingga melekat dengan kerisalahan Nabi.¹²

Adapun evaluasi penanaman pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar melibatkan semua komponen-komponen yang ada di sekolah baik dari unsur kepala sekolah, guru, staff dan siswa. Kepala sekolah mengevaluasi kegiatan keagamaan yang berada di bawah pengawasan Tim Agama. Tim Agama melaporkan beberapa program yang dijalankan oleh Tim Agama dalam masalah keagamaan. Evaluasi ini akan menjadi kajian kepala sekolah pengelola SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi untuk pengembangan selanjutnya. Penambahan program atau pengurangan program yang ditetapkan bersama di sekolah sangat tergantung hasil dari evaluasi tim agama.

Catatan evaluasi penanaman karakter religius dari Tim Agama berupa jurnal kegiatan Tim Agama melalui staf-staf yang ada sesuai dengan tugasnya. Hasil evaluasi agama ini juga akan disampaikan kepada

¹¹ Zainal Aqib & Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Nyrama Wijaya, 2011), hlm-3

¹² Hadedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm 22-24

guru untuk mengisi laporan hasil belajar siswa di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi selama satu semester. Wali murid akan mengetahui hasil belajar siswa dan hasil program penanaman pendidikan karakter yang sebelumnya disosialisasikan dalam setiap pertemuan wali murid dalam setiap semesternya.

Selain kerja sama antar guru dan pengelola, guru dan Tim Agama juga bekerja sama dengan organisasi siswa yang ada di sekolah. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) juga sama-sama mengawal kegiatan keagamaan siswa terkait pelaksanaan kegiatan agama di sekolah. Hasil catatan OSIS juga menjadi catatan Tim Agama sebagai bahan evaluasi dan pembinaan bagi siswa-siswa yang mengalami masalah.

C. Implikasi Pendidikan karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi

Implikasi atau dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Oleh karena itu, implikasi pendidikan karakter religius adalah sebagai berikut:

Adanya pendidikan karakter yang diprogramkan di sekolah adalah untuk menutupi berbagai kelemahan dalam pendidikan itu sendiri. Dengan adanya pendidikan karakter khususnya dalam menanamkan nilai-nilai religius terhadap siswa dan siswi di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi, diharapkan siswa dan siswi menjadikan nilai-nilai agama itu menjadi suatu karakter yang melekat dalam diri siswa sehingga siswa tidak terombang-ambing oleh keadaan lingkungan yang semakin tidak kondusif. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan

agama.¹³

Dengan mendekatkan siswa pada ajaran agama, perilaku, tutur kata siswa menjadi lebih terarahkan. Agama senantiasa akan membimbing manusia terhadap kebaikan. Setiap perbuatan yang dilandasi dengan nilai-nilai agama, akan lebih mendekatkan manusia kepada Tuhannya. Allah berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Rabb kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”. (Ali ‘Imran:190-191).

Manusia dalam berbagai tindakannya di dunia, hendaknya tidak mengalpakan Allah dalam perilakunya. Dengan mengingat nama Allah, manusia akan senantiasa mendapatkan lindungan dan dapat menghindar dari perbuatan-perbuatan yang dinahkodai oleh rayuan setan.

Wujud dari sikap kematangan religiusitas siswa tercermin pada perilakunya yaitu sifat rendah diri (تواضع) terhadap setiap manusia. *Tawadu'* inilah yang sesungguhnya puncak dari religiusitas pada diri manusia. Allah berfirman:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

¹³ E-learning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar* dalam (<http://www.elearningpendidikan.com>), diakses 11 Januari 2016.

Artinya: “Hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih adalah orang-orang yang berjalan di atas muka bumi dengan rendah hati (tawadhu’) dan apabila orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik.” (QS. Al Furqaan: 63).

Manusia yang mencapai puncak religiustas, maka akan senantiasa merendahkan diri dan tidak menyombongkan diri. Pada salah satu hadits, Rasulullah bersabda:

وَإِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ وَلَا يَبْتَغِ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ

*Artinya: “Sesungguhnya Allah mewahyukan kepadaku agar kalian bersikap rendah hati hingga tidak seorang pun yang bangga atas yang lain dan tidak ada yang berbuat aniaya terhadap yang lain”.*¹⁴

Orang yang religiusitasnya tinggi akan senantiasa menebarkan salam. Orang yang mengucapkan salam merupakan oleh yang lebih utama dari yang menjawab salam. Nabi Bersabda:

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ ، قَالَ : إِنَّ السَّلَامَ اسْمٌ مِنْ أَسْمَاءِ اللَّهِ وَضَعَهُ فِي الْأَرْضِ ، فَأَفْشُوا بَيْنَكُمْ ، فَإِنَّ الرَّجُلَ الْمُسْلِمَ إِذَا مَرَّ بِقَوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ فَردُّوا عَلَيْهِ كَانَ لَهُ عَلَيْهِمْ فَضْلٌ دَرَجَةٍ بِتَذْكِيرِهِ إِيَّاهُمْ السَّلَامَ ، فَإِنْ لَمْ يَرُدُّوا عَلَيْهِ رَدَّ عَلَيْهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُمْ وَأَطْيَبُ¹⁵ .

Dari Abdullah ra, Nabi saw bersabda, “Sesungguhnya as salaam adalah satu nama Allah yang “diletakanNya” di bumi. Untuk itu tebarlah salam di antara kalian. Ketika seorang muslim yang melewati sekelompok orang lalu mengucapkan salam kepada mereka dan mereka

¹⁴ Hadist riwayat muslim (shohih muslim) no. 2588

¹⁵ Musnad al-Bazzar Juz 2 Hlm-401

menjawabnya maka dia memiliki keunggulan satu peringkat (darajah) di atas mereka sebab dia mengingatkan as salaam pada mereka. Jika mereka tidak menjawab (salamnya) maka ada pihak lain yang lebih baik dari mereka dan lebih bersih yang menjawab salamnya.”

Secara kasat mata, pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi telah berimplikasi pada sikap dan tutur kata siswa. Dalam keseharian, siswa telah terbiasa mengaji dan shalat serta berdoa. Inilah yang sesungguhnya diinginkan masyarakat bahwa sekolah mampu mendidik karakter siswa terutama karakter religius yang erat kaitannya dengan ajaran Islam.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi berupaya menanamkan karakter religius terhadap siswa dan siswi di sekolah melalui berbagai program keagamaan. Perencanaan pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi menggunakan pendekatan formal dan pendekatan budaya sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi dengan menggunakan prinsip *seven E's* sebagai dasar pelaksanaan pendidikan karakter. Evaluasi penanaman pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar melibatkan semua komponen-komponen yang ada di sekolah baik dari unsur kepala sekolah, guru, staff dan siswa. Secara kasat mata, pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi telah berimplikasi pada sikap dan tutur kata siswa. Dalam keseharian, siswa telah terbiasa mengaji dan shalat serta berdoa. Dengan demikian, sekolah mampu mendidik karakter siswa terutama karakter religius yang erat kaitannya dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal dan Sujati. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Nyrama Wijaya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mun. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azizy, Qodri. 2004. *Membangun Integritas Bangsa*. Jakarta: Renaisan.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Badrun. 2014. *Strategi Kepemimpinan Tuan Guru dalam Pengembangan Pendidikan Karakter*. Disertasi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ekawati, Sosiana Tri. 2011. *Hubungan Antara Karakter, Kecerdasan Emosional, Soft Skill, Stres Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Perilaku Kewargaan Organisasi Tenaga Pendidik di Lembaga Tentara Nasional Indonesia (TNI) Angkatan Laut*. Disertasi. Universitas Negeri Malang.
- Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar* dalam (<http://www.elearningpendidikan.com>). Diakses 11 Januari 2016.
- Faisal, Sanafiah, 1995. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, Dedy Nur. 2013. *Internalisasi Nilai Karakter Religius dalam Meningkatkan Kualitas Religius Culture Melalui Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri Kepanjen*. Journal of Islamic Education. Vol: II/ No. 01.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Hilmi, Dzul. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Pondok Nurul Falah Al-Kammun*. Tesis. Universitas Negeri Malang.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koesuma, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Majid, Abdul dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Matthew B. M dan A. M Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Maulana, Achmad. 2004. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut.
- Maulana, Achmad. 2005. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut.
- Meleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustakim, Bagus. 2012. *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nashir, Hadedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.

- Nashori, Fuad dan Muchram, Rachmy Diana. 2002. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Purwanto, M Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ramli, Mansyur. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berdasarkan Pengalaman Disatuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum dan Perbukuan RI.
- Rivai, Veithzal dkk. 2009. *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Santhut, Khatib Ahmad. 1998. *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Satuan Pendidikan Rintisan*, 2011. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas RI.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutiah. 2008. *Pengembangan Model Bahan Ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Kontekstual di SMA Kelas X Kota Malang*. Disertasi. Universitas Negeri Malang.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tasfir, Ahmad. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wati, Rosiana. 2005. *Kamus Lengkap Ilmiah*. Surabaya: Karya Ilmu.

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) AL-AZHAR MUNCAR BANYUWANGI**

TESIS



Oleh:

**NAILUL ABROR
NIM. 0849 315 014**

IAIN JEMBER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
2019**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) AL-AZHAR MUNCAR BANYUWANGI**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**NAILUL ABROR
NIM. 0849 315 014**

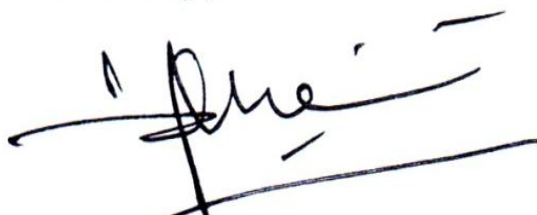
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “**Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi**” yang ditulis oleh Nailul Abror ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Jember, 18/10/2017

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Abdul Halim Soebahar, MA.
NIP. 19610104 198703 1 006

Jember,

Pembimbing II.

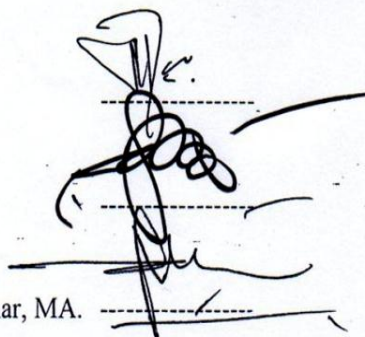
Dr. H. Kasman, M.Fil.I.
NIP. 19710428 199703 1 001

PENGESAHAN

Tesis dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Azhar Muncar Banyuwangi”** yang ditulis oleh Nailul Abror ini telah dipertahankan di depan dewan penguji Tesis Program Pascasarjana IAIN Jember pada hari dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
2. Anggota:
 - a. Penguji Utama: Dr. H. Mashudi, M.Pd.
 - b. Penguji I : Prof. Dr. H. Abdul Halim Soebahar, MA.
 - c. Penguji II : Dr. H. Kasman, M.Fil.I.



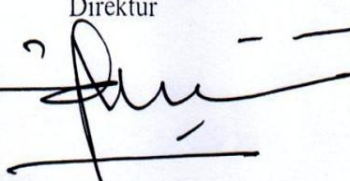
Jember, 21 Agustus 2019

Mengesahkan

Program Pascasarjana IAIN Jember

Direktur




Prof. Dr. H. Abdul Halim Soebahar, MA
NIP 19610104 198703 1 006

MOTTO

عش كريما أو مت شهيدا

“Hiduplah Mulia atau Mati Syahid”



KATA PENGANTAR

Segala rasa syukur penulis menghaturkan kepada Allah SWT, yang telah memberi hidayah, serta daya dan upaya kepada hamba-Nya sehingga mengetahui setitik kebenaran dari kehidupan dunia yang sementara dan kehidupan akhirat yang abadi. Dzat yang memberi ilmu kepada hamba-Nya sehingga memperoleh pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Azhar Muncar Banyuwangi*”.

Penulisan tesis ini tidak lepas dari dukungan beberapa pihak, baik perorangan maupun lembaga, moril serta materiil. Selanjutnya, ucapan terima kasih penulis menghaturkan kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Jember Prof. H. Dr. Babun Suharto, MM. dan seluruh civitas akademika IAIN Jember.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Halim Soebahar, MA selaku Direktur Pascasarjana IAIN Jember.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Halim Soebahar, MA. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. H. Kasman, M.Fil.I. selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan arahan, motivasi, dan perhatian kepada penulis untuk memeriksa dan memberikan masukan yang sangat bermanfaat bagi terselesainya tesis ini.
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Jember yang telah memberikan keilmuan yang tak terhingga.

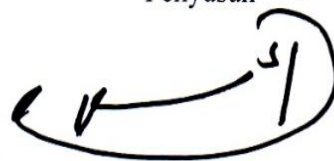
mudahan Allah SWT. Senantiasa memberi umur panjang dan rizki yang banyak serta barokah untuk tetap konsisten mengamalkan ilmunya.

5. Seluruh pegawai Program Pascasarjana IAIN Jember yang telah memberikan bantuan administrasi selama menempuh pendidikan.
6. Kepala Sekolah SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi, dewan Guru PAI, para karyawan di lingkungan SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi yang telah memberi izin dan membantu memberikan informasi dalam penelitian ini.
7. Ungkapan terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada Ibu, istri, kakak, dan adik tercinta atas doa dan dukungan yang tiada henti demi kelangsungan pendidikan kami.
8. Terima kasih atas kerja sama kawan-kawan seperjuangan program pascasarjana atas dukungan yang diberikan selama menempuh studi.

Akhirnya atas segala bantuan yang Bapak/Ibu dan saudara berikan kepada penulis semoga diterima oleh Allah SWT. sebagai amal ibadah. Aamiin.

Jember, Agustus 2019

Penyusun



Nailul Abror
0849315014

ABSTRAK

Nailul Abror, 2019, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Azhar Muncar Banyuwangi*. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. Pembimbing I: Prof. Dr. H. Abdul Halim Soebahar, MA., Pembimbing II: Dr. H. Kasman, M.Fil.I.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter Religius

Indonesia adalah Negara dengan pemeluk Islam terbesar di dunia. Namun demikian, sebagai pemeluk muslim terbesar di dunia, perilaku sebagian masyarakat belum mencerminkan sebagai masyarakat yang agamis. Hal tersebut ditandai dengan beberapa catatan tentang perilaku negatif masyarakat, seperti maraknya seks bebas baik dikalangan anak remaja atau usia dewasa, peredaran narkoba yang tidak mengenal umur, tawuran pelajar, peredaran film pornografi dan berbagai perilaku negatif lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan karakter terutama pendidikan karakter religius yang tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi yang meliputi perencanaan program, pengawalan dan evaluasi. Dari analisis tersebut akan ditemukan hasil teori pendidikan karakter religius yang meliputi jenis, strategi, dan implikasi pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, serta jenis penelitian berupa deskriptif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi berupaya menanamkan karakter religius terhadap siswa dan siswi di sekolah melalui berbagai program keagamaan. Perencanaan pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi menggunakan pendekatan formal dan pendekatan budaya sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi dengan menggunakan prinsip *seven E's* sebagai dasar pelaksanaan pendidikan karakter. Evaluasi penanaman pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar melibatkan semua komponen-komponen yang ada di sekolah baik dari unsur kepala sekolah, guru, staff dan siswa. Secara kasat mata, pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi telah berimplikasi pada sikap dan tutur kata siswa. Dalam keseharian, siswa telah terbiasa mengaji dan shalat serta berdoa. Dengan demikian, sekolah mampu mendidik karakter siswa terutama karakter religius yang erat kaitannya dengan ajaran Islam.

ABSTRACT

Nailul Abror, 2017, *Implementation of Religious Character Education at Junior High School (SMP) Al Azhar Muncar Banyuwangi*. Thesis. Islamic Religion Education Study Program, Master Degree of Jember State Islamic Institution. Supervisor I: Prof. Dr. H. Abdul Halim Soebahar, MA., Supervisor II: Dr. H. Kasman, M.Fil.I.

Key Word : Religious Character Education

Indonesia is the largest Muslim country in the world. Nevertheless, as the largest Muslim in the world, the behavior of some societies has not yet reflected as a religious society. It is characterized by several notes about the negative behavior of the public, such as the rise of free sex either among adolescents or adulthood, age-related drugs, student brawls, pornographic films and other negative behaviors. Therefore, it takes character education, especially religious character education, which is not only transfers a knowledge but also applications of these values in their life, as members of society and religious, nationalist, productive and creative citizens.

The purpose of this study was to describe and analyze the implementation of religious character education in SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi which included program planning, escort and evaluation. From the analysis will be found the results of the theory of religious character education that included the types, strategies, and educational implications of religious characters in SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi.

This study used a qualitative approach, as well as the type of descriptive research. In this research, the technique of collecting data was taken by interview, observation and documentation.

From the results of the research, it was found that SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi seeks to instill religious characters to students through various religious programs. Religious character education planning at SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi uses a formal approach and a school culture approach. Implementation of character education in SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi is by using the principle of seven E's as the basis of the implementation of character education. Evaluation of religious character education in SMP Al Azhar Muncar involves all the components in the school either from the principal element, teachers, staff and students. In plain view, the education of religious character in SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi has implications on the attitude and speech of the students. In everyday life, students have been accustomed to praying and reading holy Qur'an. Thus, the school is able to educate the character of students, especially religious characters that are closely related to Islamic teachings.

مستخلص البحث

نيولول أبرور، ٢٠١٧، تنفيذ التربية الدينية في سمب الأزهر منكار بانويانجي. أطروحة. الدين برنامج دراسة التعليم، درجة الماجستير في مؤسسة جامبر الإسلامي الإسلامية. المشرف الأول: الأستاذ الدكتور / عبد الحليم صباحار، ماجستير، المشرف الثاني: الدكتور ه. كسمان

الكلمة الرئيسية: تعليم الأحرف الدينية

وتعد اندونيسيا أكبر دولة مسلمة في العالم. ومع ذلك، وباعتبارها أكبر أتباع المسلمين في العالم، فإن سلوك بعض المجتمعات لم ينعكس بعد كمجتمع ديني. وهي تتميز بعدة ملاحظات حول السلوك السلبي للجمهور، مثل صعود الجنس الحر سواء بين المراهقين أو البلوغ، والأدوية المرتبطة بالعمر، وشجارات الطلاب، والأفلام الإباحية وغيرها من السلوكيات السلبية. ولذلك، فإنه يأخذ التربية الشخصية، وخاصة التعليم الطابع الديني، الذي لا نقل العلم فقط ولكن ينفذ هذه القيم في حياتهم، كأفراد في المجتمع والمواطنين الدينيين والقوميين والإنتاجية والإبداعية

والغرض من هذه الدراسة هو وصف وتحليل تنفيذ التعليم الطابع الديني في سمب الأزهر منكار بانويانجي الذي يتضمن تخطيط البرامج، مراقبة والتقييم. من التحليل سيتم الاطلاع على نتائج نظرية التربية الدينية التي تتضمن النوع والاستراتيجية والآثار التربوية للشخصيات الدينية. في سمب الأزهر منكار بانويانجي. تستخدم هذه الدراسة منهجا نوعيا، وكذلك نوع البحث الوصفي. في هذا البحث، تقنية جمع البيانات عن طريق المقابلة والمراقبة والتوثيق

من نتائج البحث، وجد أن سمب الأزهر منكار بانويانجي تسعى لغرس الشخصيات الدينية للطلاب وطالبات المدارس من خلال مختلف البرامج الدينية. التخطيط التعليمي للطابع الديني في سمب الأزهر منكار بانويانجي يستخدم نهجا رسميا ونهج ثقافة المدرسة. تنفيذ التربية الشخصية في كقاعدة لتنفيذ التعليم الطابع. تقييم التربية E سمب الأزهر منكار بانويانجي باستخدام مبدأ سبعة الدينية في سمب الأزهر منكار يشمل جميع المكونات في المدرسة سواء من العنصر الرئيسي والمعلمين والموظفين والطلاب. في رؤية واضحة، تعليم الطابع الديني في سمب الأزهر منكار بانويانجي له انعكاسات على موقف وخطاب الطلاب. في الحياة اليومية، وقد اعتاد الطلاب على الصلاة والصلاة والصلاة. وبالتالي، فإن المدرسة قادرة على تثقيف شخصية الطلاب، وخاصة الشخصيات الدينية ترتبط ارتباطا وثيقا بالتعاليم الإسلامية

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	16
1. Pengertian Karakter	16
2. Pendidikan Karakter	17
a. Tujuan Pendidikan Karakter	21
b. Urgensi Pendidikan Karakter	23
c. Dasar Pendidikan Karakter	24
d. Ciri Dasar Pendidikan Karakter	25
e. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter.....	28

3. Pendidikan Karakter Religius.....	32
a. Pengertian Karakter Religius	32
b. Macam-macam Nilai Religius	36
c. Tinjauan tentang Ciri-ciri Orang Berkarakter Religius.....	39
d. Metode dan Pendekatan Pendidikan Karakter Religius.....	43
e. Pendidikan Karakter Religius di Sekolah	49
f. Evaluasi Pendidikan Karakter Religius	54
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Lokasi Peneliti	59
C. Kehadiran Penelitian.....	59
D. Subjek Penelitian	60
E. Sumber Data	61
F. Teknik Pengumpulan Data	63
G. Pengecekan Keabsahan Data	65
H. Tahap-tahap Penelitian	66
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	68
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi	68
1. Sejarah Singkat SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi.....	68
2. Visi, Misi, Tujuan dan Kebijakan Sekolah	69
3. Kondisi Objektif Sekolah.....	73
B. Paparan Data Hasil Penelitian di SMP Al Azhar Banyuwangi	77
1. Jenis karakter religious yang ditanamkan di Al Azhar Muncar Banyuwangi	77
2. Strategi pendidikan karakter religious di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi	86
3. Implikasi pendidikan karakter religious di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi	88

BAB V PEMBAHASAN	92
A. Jenis-jenis Pendidikan Karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi.....	93
B. Strategi Pendidikan Karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi.....	95
1. Perencanaan Pendidikan Karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi	95
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi	98
3. Evaluasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi.....	102
C. Implikasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi.....	104
 BAB VI PENUTUP	 108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran	111
 DAFTAR PUSTAKA	 113
LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

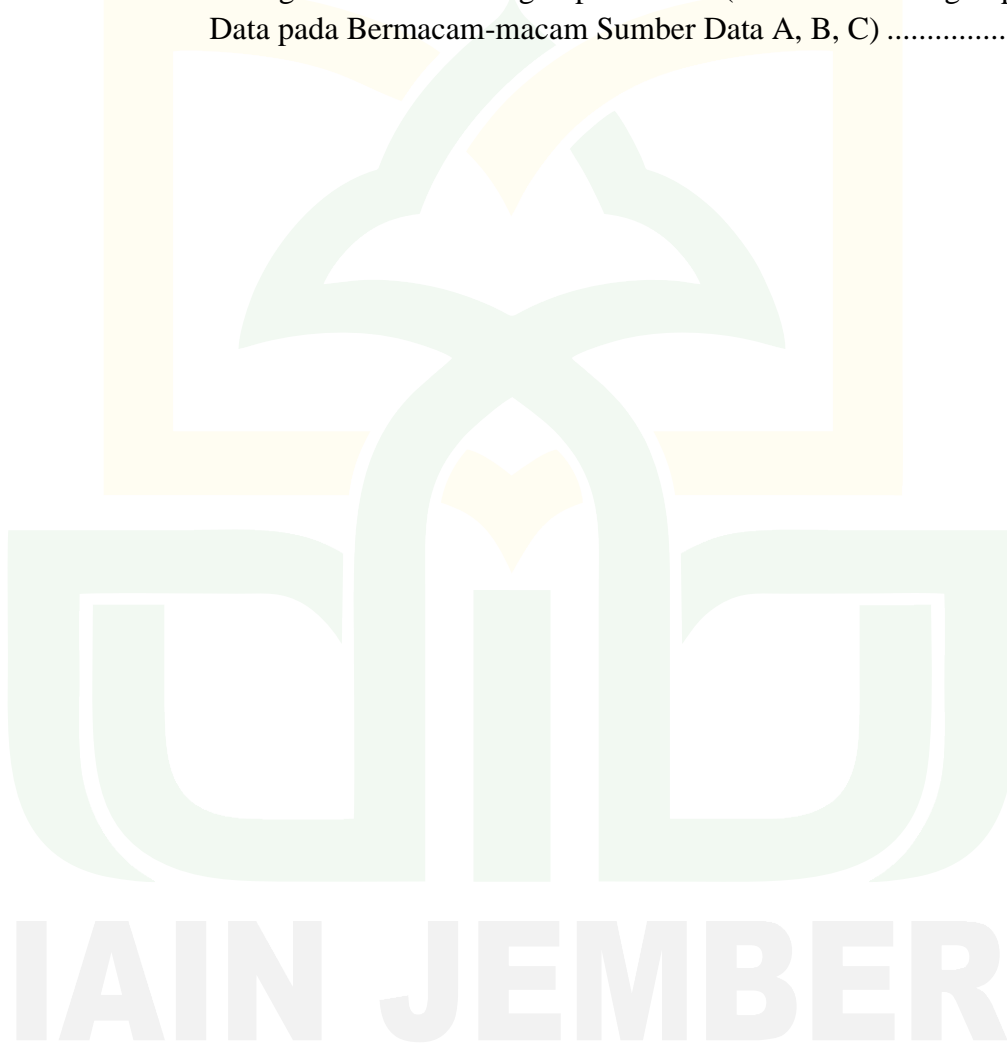
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Orisinilitas Penelitian	17
Tabel 4.1	Kondisi dan Jumlah Ruang	74
Tabel 4.2	Tenaga Pendidik SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi Menurut Tingkat Pendidikan.....	75
Tabel 4.3	Tenaga Kependidikan SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi Menurut Tingkat Pendidikan	75
Tabel 4.4	Jumlah Siswa SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi Selama Tiga Tahun Terakhir	76
Tabel 4.5	Data Daya Tampung Sekolah.....	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Komponen Karakter yang Baik	44
Gambar 3.1	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data (Bermacam-macam Cara pada Sumber yang Sama).....	66
Gambar 3.2	Triangulasi Sumber Pengumpulan Data (Satu Teknik Pengumpulan Data pada Bermacam-macam Sumber Data A, B, C)	66



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
2	ب	ba'	B	Be
3	ت	ta'	T	Te
4	ث	sa'	S	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
10	ر	ra'	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan Ye
14	ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
15	ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
16	ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
17	ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
18	ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
19	غ	Gain	G	Ge
20	ف	fa'	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Qi
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Mim	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	wawu	W	We
27	ه	ha'	H	Ha
28	ء	hamzah	‘	Apostrof
29	ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + *yā'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + *wāwu* mati ditulis *au*.

G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

Ditulis kata per kata, atau Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الاسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama Guru SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Observasi
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Data Identitas SMP Al Azhar Muncar
6. Data Sarana dan Prasana SMP Al Azhar Muncar
7. Data Siswa Siswi SMP Al Azhar Tahun 2017/2018
8. Dokumentasi/ Foto di Lokasi Penelitian
9. Surat Permohonan Izin Penelitian dari IAIN Jember
10. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
11. Surat Pernyataan Keaslian
12. Riwayat Hidup Penulis

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah dekadensi moral yang semakin akut menyerang hati manusia, pendidikan karakter menjadi perbincangan hangat di berbagai negara. Pandangan pro dan kontra mewarnai diskursus-diskursus pendidikan yang membahas seputar topik karakter, walaupun sejatinya pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas utama dalam sekolah. Namun, hingga saat ini, tema yang membicarakan tentang karakter ini kurang menjadi perhatian.

Thomas Lickona mengemukakan bahwa dampak dari minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan, menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di tengah masyarakat. Dia menambahkan, semestinya, sekolah tidak hanya terfokus pada peningkatan pencapaian akademis, namun juga bertanggungjawab dalam pembentukan karakter yang baik. Kedua misi tersebut memang harus sama-sama dijadikan suatu yang integral yang harus mendapat porsi yang sama di sekolah. Keduanya bagaikan dua sisi mata uang yang saling menyempurnakan. Capaian akademik tidak akan berharga, manakala ditemukan pribadi lulusan sekolah yang tidak berkarakter baik. Demikian pula karakter tidak akan berarti dalam sekolah, apabila tidak dibarengi dengan pencapaian akademik. Keduanya sama-sama penting dalam pendidikan.

Namun, semuanya menjadi buyar, ketika tuntutan ekonomi dan politik pendidikan memainkan peranan negatifnya untuk mengalahkan idealitas peranan sekolah dalam pembentukan karakter.¹

Indonesia adalah Negara dengan pemeluk Islam terbesar di dunia. Namun demikian, sebagai pemeluk muslim terbesar di dunia, perilaku sebagaian masyarakat belum mencerminkan sebagai masyarakat yang agamis. Hal tersebut ditandai dengan beberapa catatan tentang perilaku negatif masyarakat, seperti maraknya seks bebas baik dikalangan anak remaja atau usia dewasa,² peredaran narkoba yang tidak mengenal umur,³ tawuran pelajar⁴, peredaran film pornografi dan berbagai perilaku negatif lainnya. Hal itulah yang menjadikan rusaknya moral bangsa ini menjadi akut.⁵

Realitas inilah yang memberikan informasi pada kita bahwa dalam realitanya, pendidikan kita masih terdapat problem. Pendidikan hanya masih sebatas *transfer of knowledge* dari pada memberikan nilai-nilai positif yang nantinya akan menjadi karakter positif siswa atau pelajar itu sendiri.

Dari fenomena tersebut, seyogyanya, sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggungjawab dalam pembentukan karakter baik yang merupakan dua misi integral yang harus

¹ Zubaiedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putera Utama, 2011), hlm.14

² Mengenai seks bebas, hasil survey menunjukkan bahwa seks bebas dikalangan remaja Indonesia menunjukkan 63% remaja Indonesia pernah melakukan seks bebas. Menurut direktur BKKBN, M. Masri Fuadz, data tersebut merupakan hasil survei yang mengambil sampel dari 33 propinsi di Indonesia pada tahun 2008

³ Remaja korban narkoba di Indonesia 1.1 juta orang atau 3,9 % dari total jumlah korban.

⁴ Berdasarkan data pusat pengadilan gangguan sosial DKI Jakarta, pelajar SD, SMP, dan SMA, yang terlibat tawuran mencapai 0,08 % atau sekitar 1.318 siswa dari total 1.647.835 siswa di DKI Jakarta, bahkan 26 siswa diantaranya meninggal dunia.

⁵ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm-2-3

mendapat perhatian sekolah. Namun, adanya tuntutan ekonomi dan politik pendidikan menyebabkan penekanan pada pencapaian akademis mengalahkan idealitas peranan sekolah dalam pembentukan karakter.⁶

Oleh karena itu, pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir termasuk keingintahuan intelektual yang tinggi dan berfikir logis. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih ilmu pengetahuan atau melatih suatu ketrampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan (*Exposure*) media massa.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.⁷ Dengan demikian, pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu

⁶ Zubaiedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, hlm-14

⁷ Zubaiedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, hlm-17-18

mempengaruhi karakter peserta didik. Tugas guru adalah membentuk karakter peserta didik yang mencakup keteladanan, perilaku guru, cara guru menyampaikan, dan bagaimana bertoleransi.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter tidak mudah membalik telapak tangan. Implementasi pendidikan karakter di sekolah menunjukkan bahwa setiap guru masih sama meraba dalam menemukan konsep yang pas untuk diterapkan. Hal inilah yang menjadikan pendidikan karakter yang dicanangkan sebagai generasi emas, masih jauh dari harapan. Kajian terus-menerus untuk mencari formulasi yang baku mutlak dibutuhkan. Bagaimana mendeskripsikan, memaparkan, menyampaikan pendidikan karakter, kirinya bisa dijiwai dan disempurnakan oleh guru itu sendiri.

Memang sulit untuk diwujudkan. Butuh waktu dalam menyikapi dan mewujudkannya, sampai akhirnya menemukan format yang baku untuk melaksanakannya. Ketika formulasi itu telah ditemukan dengan berbagai dinamika perubahan dan pola pikirnya, maka guru akan menemukan solusi bagi pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri. Yang pasti pendidikan karakter adalah kebutuhan utama bagi terciptanya kemajuan bangsa sesuai karakter bangsa Indonesia sendiri.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa, pendidikan karakter memang mutlak dibutuhkan, namun metode yang tepat untuk pendidikan karakter masih belum bisa implementasikan secara makro, menyeluruh bagi setiap lembaga. Badrun dalam desertasinya menyebutkan bahwa pendidikan karakter dapat

diimplementasikan dengan cara mengintegrasikan pendidikan akhlak dan karakter dalam kurikulum di setiap satuan pendidikan. Kemudian integrasi akhlak dan karakter itu diwujudkan dan dikuatkan melalui rutinitas kegiatan, baik rutinitas peribadatan, seperti shalat, puasa, dan peribadatan lainnya, atau tindakan sehari-hari, seperti nilai-nilai kesopanan, kesederhanaan, kejujuran dan menghargai orang lain, dan juga rutinitas itu bisa berupa kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan potensi siswa. Dalam hal ini rutinitas yang dimaksud adalah rutinitas amaliyah ubudiyah yang dijalankan seperti di pesantren. Dengan berbagi rutinitas itu akan tertanam kuat karakter positif bagi diri santri.⁸ Temuan ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dzul Hilmi bahwa salah satu upaya untuk menamkan karakter adalah dengan integrasi kurikulum dan dikuatkan dengan rutinitas kegiatan yang terus dikawal.⁹

Beberapa penelitian tentang pendidikan karakter religius telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Dhedy Nur Hasan dengan judul “Internalisasi Nilai Karakter Religius dalam Meningkatkan Kualitas *Religious Culture* melalui Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri Kepanjen”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa penanaman nilai-nilai religius dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan, seperti Peringatan Hari

⁸ Badrun, *Strategi Kepemimpinan Tuan Guru dalam Pengembangan Pendidikan Karakter*, Desertasi (UIN Maliki Malang: Tidak diterbitkan, 2014), hlm-xvi

⁹ Dzul Hilimi, *Model Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Pondok Nurul Falah Al- Kammun*, Tesis, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014).

Besar Islam, Sholat dhuha, shalat Dzuhur berjamaah, Baca tulis Al-Qur'an Tausiyah Rohani, pelaksanaan shalat Jum'at, senyum, sapa dan salam.¹⁰

SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi merupakan salah satu sekolah yang mengembangkan pendidikan dan karakter religius. Hal itu ditunjukkan beberapa program sekolah yang berusaha menanamkan karakter religius dan peduli lingkungan. Pelaksanaan pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi didasarkan suatu keadaan yang memprihantinkan dari sikap dan perilaku siswa yang berada di sekitar lingkungan SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi. Sikap dan tutur katanya belum mencerminkan sebagai seorang yang Islami yang penuh kesantunan. Melalui rapat dewan guru dan segenap *Stake Holder* akhirnya terbentuk program pendidikan karakter religius yang di kawal oleh Tim Agama. Pelaksanaan pendidikan karakter religious sangat nampak dalam perilaku sehari-hari siswa. Suasana religius terlihat dari beberapa program seperti pembacaan Al-Qur'an menjelang masuk sekolah, berjamaah shalat dhuhur berjamaah, istighosah setiap hari jum'at, hataman dan lain sebagainya.

Menurut peneliti, hal ini sangat menarik untuk dikaji tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius dan peduli lingkungan. Harapannya adalah, penelitian ini menjadi sumbangsih dalam dunia pendidikan dalam melaksanakan pendidikan karakter mengingat pentingnya pendidikan karakter bagi siswa yang sudah mulai terkaburkan oleh nilai-nilai pragmatisme. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti implementasi

¹⁰ Dhedy Nur Hasan, *Internalisasi Nilai Karakter Religius dalam Meningkatkan Kualitas Religius Culture melalui Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri Kepanjen*, Journal of Islamic Education, vol; II/No: 01, hlm-114

pendidikan karakter ini, sehingga peneliti mengangkat tema yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis karakter religius yang di tanamkan di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi?
2. Bagaimana strategi pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi?
3. Bagaimana implikasi pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini, yakni mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi yang meliputi: perencanaan program, pengawalan dan evaluasi. Secara spesifik, tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis jenis karakter religius yang di tanamkan di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi yang meliputi

- a. Perencanaan pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi
 - b. Pelaksanaan pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi
 - c. Hasil pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi
3. Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan dan dapat menjadi kontribusi konstruktif terhadap pendidikan. Adapun secara detail, kegunaan penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat teoritis, secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada:
 - a. Pengembang ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius
 - b. Peneliti sendiri, memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti sebagai tenaga pendidik untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis karakter serta mengetahui problematika dan solusinya.
2. Manfaat praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:
 - a. Bagi Guru

Guru lebih profesional menjalankan tugas mengajar dengan mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah khususnya karakter religius

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter religius.

c. Bagi Peneliti Lanjut

Penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan rujukan bagi pengembang kebijakan dan peneliti lanjutan.

E. Definisi Istilah

Untuk memperjelas maksud judul tesis dan menghindari terjadinya salah pengertian dalam memahaminya, berikut akan dijelaskan beberapa istilah penting yang terdapat di dalamnya, yaitu:

1. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dari suatu pekerjaan.¹¹ Marimba mendefinisikan pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹² Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Senada dengan Marimba, Qodri Azizy juga mendefinisikan pendidikan sebagai suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian

¹¹ Rosiana Wati, *Kamus Lengkap Ilmiah* (Surabaya: Karya Ilmu, 2005), h. 181.

¹² Ahmad Tasfir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm-6

peserta didik.¹³ Dengan definisi seperti, cakupan pendidikan menjadi lebih luas, yakni segala usaha dan perbuatan yang bertujuan mengembangkan potensi diri menjadi lebih dewasa. Adapun istilah karakter, kata karakter berasal dari bahasa Yunani “*karasso*”, yang berarti cetak biru, format dasar, sidik, seperti dalam sidik jari.¹⁴ dalam bahasa Inggris: *character* dan Indonesia “karakter”. Sedangkan karakter dalam Kamus Ilmiah Populer, berarti watak, tabiat, pembawaan atau kebiasaan.¹⁵ Michael Novac mendefinisikan karakter sebagai campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sasra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang yang berakal sehat yang ada dalam sejarah.¹⁶

2. Karakter Religius

Sementara Fuad Nashori dan Rachmy Diana mengartikan religiusitas sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa intens pelaksanaan, seberapa kuat mempertahankan akidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi orang Islam, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan atas agama Islam yang tercermin dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁷ Oleh karena itu, karakter

¹³ Qodri Azizy, *Membangun Integritas Bangsa*, (Jakarta: Renaisan, 2004), hlm. 73.

¹⁴ Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo: 2010), hlm. 90

¹⁵ Achmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2004), cet. II, hlm. 202

¹⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School can Teach Respect and Responsibility*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm-81

¹⁷ Fuad Nashori & Rachmy Diana Muchram, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Jogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm.71

religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.¹⁸

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian yang akan dilakukan, maka dipandang perlu untuk memaparkan sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis sebagai berikut:

Bab Satu, Pendahuluan, yang didalamnya terdapat sub bab tentang: konteks penelitian berisi tentang hal-hal yang melatar belakangi peneliti dalam melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter religius di sekolah menengah pertama (SMP) Al-Azhar Muncar Banyuwangi, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, Kajian Pustaka, dalam bab ini terangkum tentang ringkasan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang dan berisi tentang kajian teori yang dijadikan perspektif dalam penelitian, yang membahas tentang manajemen pembelajaran PAI.

Bab Tiga, Metode Penelitian, dipaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahapan-

¹⁸ Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. dalam, (<http://www.elearningpendidikan.com>), diakses 11 Januari 2016.

tahapan penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan pendekatan kualitatif, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggung jawabkan.

Bab Empat, Paparan Data dan temuan, yang mencakup dalam bab ini antara lain yaitu, gambaran obyek penelitian, penyajian data, serta analisis dan pembahasan.

BAB Lima, Pembahasan, berisi uraian tentang pembahasan hasil penelitian, dengan kajian analitis dan kritis tentang temuan penelitian dikaitkan dengan teori yang telah disusun sesuai fokus penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang membahas tentang pendidikan karakter yang memiliki konteks penelitian yang sama dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sutiah “Pengembangan Model Bahan Ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Kontekstual di SMA Kelas X Kota Malang” (2008). Dalam penelitian terungkap hal-hal yang sangat mendasar terkait pengembangan pengembangan bahan ajar pendidikan karakter. Buku hasil pengembangan bahan ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Memiliki tingkat keefektifan, efisiensi, dan kemenarikan yang sangat tinggi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pengguna. (2) Dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar dalam aspek sikap, moral, maupun dalam praktek pembelajaran pendidikan agama Islam yang berbasis pada pendidikan karakter. Berdasarkan penilaian ahli isi, ahli desain, dan para pengguna setelah dilakukan berbagai revisi dan perbaikan segera gradual, maka produk buku ini layak untuk digunakan sebagai salah satu pendekatan pengembangan pendidikan karakter.¹⁹

¹⁹ Sutiah, *Pengembangan Model Bahan Ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Kontekstual di SMA Kelas X Kota Malang*, Desertasi (Malang: Universitas Negeri Malang, 2008).

2. Sosiana Tri Ekawati, “Pembinaan karakter guru TK Melalui Doa Bersama dan Kartu Kebijakan”. Studi multi situs di Subitara, 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (a). Peserta pembinaan yang melibatkan semua warga dan semua kepemimpinan yang dilakukan secara kolaboratif dapat menciptakan kebersamaan dan kerjasama. (b) Implementasi program pembinaan melalui pendekatan multikultural dapat memupuk keakraban dan nilai persatuan sebagai karakter komunitas, (c) Pengawasan yang dilakukan secara kolektif dalam pembinaan karakter yang dilakukan secara rutin dapat menumbuhkan budaya pembiasaan yang baik.²⁰
3. Dzul Hilmi, “Model Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Pondok Nurul Falah al-Kammun”. Dalam tesis ini ditemukan beberapa pelaksanaan pendidikan karakter di pesantren tersebut. Adapun hasilnya adalah (a) Program rutinitas yang diprogramkan oleh pesantren. (b) Kedisiplinan yang ditanamkan dalam pesantren adalah kedisiplinan ibadah, waktu, dan kedisiplinan belajar. (c) Model pendidikan karakter yang digunakan adalah model holistik integratif.²¹

Berikut disajikan tabel yang menggambarkan kajian-kajian terdahulu dan memperjelas posisi dari penelitian tesis ini.

²⁰ Sosiana Tri Ekawati, *Hubungan antara Karakter, Kecerdasan Emosional, Soft Skill, Stres Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Prilaku Kewargaan Organisasi Tenaga Pendidik di Lembaga TNI Angkatan Laut*, Desertasi Doktor (Malang: Universitas Negeri Malang, 2011).

²¹ Dzul Hilmi, *Model Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Pondok Nurul Falah Al- Kammun*, Tesis, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014).

Tabel 2.1 Orisinilitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Fokus	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan Penelitian
1	Desertasi, Sutiah, <i>Pengembangan Model Bahan Ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Kontekstual di SMA Kelas X Kota Malang, 2008</i>	Pembelajaran PAI Berbasis Karakter dengan pendekatan kontekstual	Berdasarkan penilaian ahli isi, ahli disain, dan para pengguna setelah dilakukan revisi dan perbaikan secara langsung terhadap hasil produk pengembangan, penelitian ini menghasilkan produk buku untuk pengembangan PAI berbasis karakter	Penelitian ini terfokus pada bahan ajar pendidikan karakter. Dalam penelitian ini berupaya menemukan proses pendidikan karakter di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi khususnya karakter religius
2	Tesis, Sosiana Tri Ekawati, <i>Hubungan antara Karakter, Kecerdasan Emosional Soft Skill, Stres Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Prilaku Kewargaan Organisasi Tenaga Pendidik di Lembaga TNI Angkatan Laut, 2012</i>	Hubungan antara karakter, kecerdasan emosional Soft Skill, Stres Kerja dan kepuasan kerja dengan prilaku Organisasi	Peningkatan OCB dapat dilakukan dengan peningkatan variabel- variabel yang mempengaruhi OCB. Variabel-variabel tersebut adalah kecerdasan emosional Soft Skill, Stres Kerja dan kepuasan kerja. Hasil penelitian ini direkomendasikan untuk pembinaan karakter tenaga pendidik	Pada penelitian ini di fokuskan pada pembinaan karakter pendidik dalam membina Soft Skill, Stres Kerja dan kepuasan kerja. Perbedaan ini adalah pendidikan karakter religius
3	Tesis, Dzul Hilmi, <i>Model Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Pondok Nurul Falah Al- Kammun, 2014</i>	Pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan di Pesantren	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Karakter kedisiplinan santri dapat dibangun melalui (a) program rutinitas yang diprogramkan oleh pesantren, (b) Kedisiplinan yang ditanamkan dalam pesantren adalah kedisiplinan ibadah, waktu, dan kedisiplinan belajar, (c) model pendidikan karakter yang digunakan adalah model <i>holistic integrative</i>	Dalam penelitian ini juga sama- sama melakukan penelitian karakter, namun perbedaannya adalah penelitian ini khusus pada karakter disiplin sementara dalam penelitian yang akan dilakukan adalah pendidikan karakter religius

Penelitian di atas sama-sama mengambil tema pendidikan karakter, namun dalam penelitian ini, peneliti hendak mengajukan suatu penelitian yang terfokus pada karakter religius.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Karakter

Bila ditelusuri asal kata karakter berasal dari bahasa latin "karakter", "kharassein", "kharax", dalam bahasa inggris "character" dan Indonesia "karakter", Yunani "character", dari "charassein" yang berarti membuat tajam, membuat dalam.²² Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu, serta merupakan "mesin" yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.

Menurut Suyanto yang dikutip oleh Masnur Muslich menyatakan bahwa:

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.²³

²² Abdul M. dan Dian A., *Pendidikan Karakter Perspektif islam*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2012), hlm. 2

²³ Masnur Muslih, *Pendidikan karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 70.

Muchlas Samani dan Hariyanto memaknai karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Seseorang dapat dikatakan berkarakter, jika telah berhasil menyerap dan nilai keyakinan yang benar yang ada dalam masyarakat, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya.

Dari berbagai pendapat tentang karakter yang telah dikemukakan di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang mengakar dan menjadi ciri khas dalam diri seseorang yang terbentuk dari faktor hereditas maupun lingkungan yang menjadi pendorong dan penggerak seseorang tersebut bersikap, bertindak, dan menanggapi sesuatu yang ada di lingkungannya.

2. Pendidikan Karakter

Kemampuan nalar manusia telah mencapai puncak kemajuan yang belum pernah dicapai pada masa-masa sebelumnya. Perkembangan sains dan teknologi adalah bukti dari kemajuan itu. Namun di sisi lain, di balik kemajuan itu ternyata juga menyebabkan dampak negative yang tidak kalah sadisnya. Manusia sudah kehilangan akal sehatnya, serta terlepas dari naluri dasar manusia itu sendiri yaitu sifat saling mengasihi, saling menolong dan ingin selalu hidup berdampingan. Secara tidak sadar, perilaku manusia kembali pada masa sebelum nabi Muhammad diutus ke bumi yaitu zaman

²⁴ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 47.

jahiliyah. Karena itu, upaya yang dilakukan kaum pendidik untuk menanggulangi jahiliyah di era modernisasi ini, tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Rasulullah pada saat itu yaitu penekanan kembali nilai-nilai moralitas melalui pendidikan karakter. Hal yang sama juga dilaksanakan oleh para pendidik masa kini. Oleh karena itu, sebelum melangkah lebih jauh tentang pengertian pendidikan karakter, maka terlebih dahulu harus dipahami kata kunci dari kedua istilah kata tersebut (pendidikan-karakter).

Dalam dunia pendidikan, terdapat dua istilah yang hampir sama bentuknya, yaitu *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Paedagogie* artinya pendidikan, sedangkan *paedagogiek* berarti ilmu pendidikan. *Pedagogik* atau ilmu pendidikan ialah ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. *Pedagogik* berasal dari kata Yunani *paedagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”.²⁵

Marimba mendefinisikan pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁶

Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Senada dengan Marimba, Qodri Azizy juga mendefinisikan pendidikan sebagai suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian

²⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm-3

²⁶ Ahmad Tasfir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm-6

peserta didik.²⁷ Dengan definisi seperti, cakupan pendidikan menjadi lebih luas, yakni segala usaha dan perbuatan yang bertujuan mengembangkan potensi diri menjadi lebih dewasa.

Adapun istilah karakter, kata karakter berasal dari bahasa Yunani “*karasso*”, yang berarti cetak biru, format dasar, sidik, seperti dalam sidik jari.²⁸ dalam bahasa Inggris: *character* dan Indonesia “karakter”,. Sedangkan karakter dalam Kamus Ilmiah Populer, berarti watak, tabiat, pembawaan atau kebiasaan.²⁹ Michael Novac mendefinisikan karakter sebagai campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sasra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang yang berakal sehat yang ada dalam sejarah.³⁰

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Beberapa tokoh memiliki persepsi macam-macam tentang karakter, diantaranya: Menurut Simon Philips dalam Masnur memberikan pengertian bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem,

²⁷ Qodri Azizy, *Membangun Integritas Bangsa*, (Jakarta: Renaisan, 2004), hlm. 73.

²⁸ Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo: 2010), hlm. 90

²⁹ Achmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2004), cet. II, hlm. 202

³⁰ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm-81

yang melandasi suatu pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.³¹ Sementara itu Koesuma menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya, misalnya keluarga, masyarakat, atau bisa pula merupakan bawaan yang dibawa sejak lahir.³²

Akhmad Muhaimin mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif, jadi yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan saja. Hal ini karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma. Oleh karena itu, harus juga melibatkan perasaan.³³

Doni Koesoema menuturkan bahwa istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat yang khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan lingkungan”³⁴. Menurut Ibnu Miskawaih dan dikutip oleh Abudin Nata, beliau mengemukakan bahwa, pendidikan akhlak merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong

³¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 70

³² Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo: 2010), Hlm. 80

³³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), Hlm. 27

³⁴ Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, hal-80

secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang.³⁵ Sedangkan sebagian ulama, mendefinisikan Akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan baik ataupun buruk.³⁶

Dari beberapa statemen pakar di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk dapat memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

a. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang mempunyai kedudukan sebagai makhluk individu dan sekaligus juga makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari lingkungannya. Pendidikan merupakan upaya memperlakukan manusia untuk mencapai tujuan. Tujuan sendiri mempunyai arti sebagai suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha selesai dilaksanakan. Akhir dari pencapaian dari tujuan itu adalah adanya perubahan tingkah laku,

³⁵ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011), hal.11

³⁶ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal.345

sikap dan kepribadian yang baik sebagaimana target dari suatu tujuan. Dalam hal ini adalah tujuan pendidikan karakter.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam pasal 3 UU sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³⁷

Dalam tinjauan operasionalnya, tujuan pendidikan karakter di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi peserta didik yang tidak berkesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab karakter bersama.³⁸

³⁷ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 57

³⁸ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9

Tujuan-tujuan pendidikan karakter yang telah dijabarkan diatas akan tercapai dan terwujud apabila komponen-komponen sekolah dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan tersebut secara konsisten. Pencapaian tujuan pendidikan karakter peserta didik di sekolah merupakan pokok dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

b. Urgensi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan manusia dimasa depan. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat. Sedangkan mental yang kuat akan melahirkan spirit yang kuat, pantang menyerah, berani mengalami proses panjang, serta menerjang arus badai yang bergelombang dan bahaya. Karakter yang kuat merupakan prasarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi kuat seperti saat ini dan yang akan datang, yang terkenal dengan era kompetitif. Bagi seorang yang berkarakter lemah, tidak akan ada peluang untuk menjadi pemenang. Ia hanya menjadi pecundang di masyarakat, teralienasi, dan termarginalkan dalam proses kompetisi yang ketat. Sebab ia mudah menyerah, tidak mempunyai prinsip, pragmatis dan oportunistis. Oleh karena itu pendidikan karakter menjadi keniscayaan bagi bangsa ini untuk membangun mental pemenang bagi generasi bangsa di masa yang akan datang. Mengingat fakta demoralisasi sudah sedemikian akut, pendidikan sekolah selama ini bisa dikatakan gagal pada aspek karakter. Sekolah terlalu terpesona dengan target-target akademis, dan melupakan pendidikan karakter. Realitas ini

membuat kreatifitas, keberanian menghadapi resiko, kemandirian, dan ketahanan melalui berbagai ujian hidup menjadi rendah. Anak mudah frustrasi, menyerah, dan kehilangan semangat juang sampai titik darah penghabisan.³⁹

Dengan melihat kenyataan itulah, pendidikan karakter sangat mendesak untuk dilaksanakan di sekolah khususnya. Caranya adalah dengan mengoptimalkan peran sekolah sebagai pionir. Selain sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter juga pihak lain seperti keluarga, masyarakat dan elemen-elemen lain bangsa ini untuk mensukseskan pendidikan karakter.

c. Dasar Pendidikan Karakter

Dasar hukum yang menjadi pijakan pentingnya pembinaan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Dasar 1945.
- 2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.
- 3) Peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar nasional.
- 4) Permendiknas No 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan.
- 5) Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi.
- 6) Permendiknas No. 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi.
- 7) Renstra pemerintah jangka menengah tahun 2010-2014.

³⁹ Jamal Ma'mun Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 19-26

8) Renstra kemendiknas tahun 2010-2014.

9) Renstra direktorat pembinaan SD tahun 2010-2014.

Karakter Pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian luhur. Dasar dari UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk perwujudan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁰

Pendidikan karakter didasarkan pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 diatas mengarah pada sistem pendidikan nilai yang mempunyai fungsi sebagai standar dan dasar pembuatan keputusan dan penyelesaian konflik, motivasi dasar penyesuaian diri dan dasar perwujudan diri.

d. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Menurut Foerster, pencetus pendidikan karakter dan pedagog Jerman, menyebutkan ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter, antara lain:⁴¹

1) *Keteraturan Interior*, dimana setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normative setiap tindakan.

⁴⁰ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm- 3

⁴¹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hal-37

- 2) *Koherensi*, yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya diri satu sama lain. Tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang.
- 3) *Otonomi*, di situ seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan orang lain.
- 4) *Keteguhan dan Kesetiaan*, keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Sedangkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, Lickona menemukan sebelas prinsip agar pendidikan karakter menjadi efektif. Kesebelas prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai berbasis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.

- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan kepada kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- 8) Memfungsikan pada seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.⁴²

Menurut Rusworth Kidder dalam *How Good People Make Tough Choices* (1995), beliau menyampaikan tujuh kualitas yang diperlukan dalam pendidikan karakter, yaitu *seven E's* antara lain sebagai berikut: Pemberdayaan (*Empowered*), efektif (*Effective*), komunitas harus membantu dan mendukung sekolah dalam menanamkan nilai-nilai (*Extended Into The Community*), integrasikan seluruh nilai ke dalam

⁴² Jamal Ma'mun Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, hlm. 56-57

kurikulum dan seluruh rangkaian proses pembelajaran (*Embedded*), melibatkan komunitas dan menampilkan topik-topik yang cukup esensial (*Engaged*), harus ada koherensi antara cara berfikir makna etik dengan upaya yang dilakukan untuk membantu siswa menerapkannya secara benar (*Epistemological*), evaluasi (*Evaluative*).⁴³

e. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasikan dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif di sekolah.

Melalui strategi pembelajaran pendidikan karakter ada beberapa tahapan diantaranya adalah planning, organizing, actuating, evaluasi tahapan tersebut tidak tergolong hal baru akan tetapi dalam pendidikan harus dilakukan dalam pelaksanaan strategi dalam pendidikan yang bermutu.

Seperti yang diungkapkan oleh Brooks dan Goole dalam Elmmubarak, untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat tiga elemen penting untuk diperhatikan, yaitu; prinsip, proses dan praktiknya. Dalam menjalankan prinsip, nilai-nilai yang diajarkan harus termanifestasikan dalam kurikulum sehingga semua

⁴³ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hal.37

siswa di suatu sekolah faham benar tentang nilai-nilai tersebut dan mampu menerjemahkannya dalam praktik nyata.⁴⁴

Kemendiknas, menyebutkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tahapan pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut.⁴⁵

Sebagai langkah menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri setiap siswa, ada tiga tahapan strategi yang harus dilakukan. Hal ini diperlukan agar peserta didik yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebijakan (*moral*), tiga tahapan atau komponen tersebut diantaranya:⁴⁶

1) Moral Knowing/ Learning to Know

Learning to Know merupakan langkah awal dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Disini siswa diharapkan mampu untuk membedakan antara akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal lainnya.

⁴⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.93

⁴⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*, hlm-93

⁴⁶ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011), hlm.112

Brangkat dari hal tersebut di atas, maka dimensi-dimensi yang termasuk dalam *moral knowing* yang akan mengisi ranah kognitif peserta didik adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspektif taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*).⁴⁷

2) Moral Loving/ Moral Feeling

Dalam tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan dan menguatkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia (aspek emosi). Dalam tahapan ini, yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa. Untuk mencapai tahap ini guru bisa memasukinya dengan kisah-kisah yang menyentuh hati, modeling atau kontemplasi. Melalui tahap ini, siswa diharapkan mampu menilai dirinya sendiri (muhasabah), serta membiasakan bersikap baik, dan bersikap empati kepada siapapun.⁴⁸

3) Moral Doing / Learning to do

Moral Doing merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Dan untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik, maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu; kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

⁴⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, hlm.193

⁴⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, hlm.193

Di dalam *Moral Doing* inilah puncak dari keberhasilan dari pendidikan karakter kepada siswa. Dimana siswa mampu mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Siswa semakin berperilaku ramah, sopan dan berbicara, hormat kepada guru dan orang tua, penyayang, jujur dalam segala tindakan baik ucapan maupun perbuatan, bersikap disiplin dalam belajar dan yang lainnya, cinta dan kasih sayang, adil, murah hati, dan lain sebagainya. Maka dalam hal inilah contoh teladan dari guru dan semua warga sekolah menjadi hal yang sangat penting.⁴⁹

Dari ketiga tahapan atau komponen yang dijelaskan diatas, jelas bahwa, pentingnya sebuah keseimbangan antara komponen satu dengan komponen lainnya, antara *Moral Knowing*, *Moral Feeling* dan *Moral Action*. Hal ini dipertegas lagi melalui ungkapan Lickona, yang menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *Moral Knowing* atau pengetahuan tentang moral, *Moral Feeling* atau perasaan tentang moral, dan *Moral Action* atau perbuatan moral. Hal itu diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.⁵⁰

⁴⁹ Ibid., h.195

⁵⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, h.133

3. Pendidikan Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Religi berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sementara Fuad Nashori dan Rachmy Diana mengartikan religiusitas sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa intens pelaksanaan, seberapa kuat mempertahankan akidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi orang Islam, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan atas agama Islam yang tercermin dalam kehidupannya sehari-hari.⁵¹ Oleh karena itu, karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁵²

⁵¹ Fuad Nashori & Rachmy Diana Muchram, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Jogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm.71

⁵² Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar*, (<http://www.elearningpendidikan.com>), diakses 11 Januari 2016.

Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup. Pandangan hidup ialah konsep nilai yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang mengenai kehidupan. Apa yang dimaksud nilai-nilai adalah sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi sikap hidupnya. Pandangan hidup (*way of life, world view*) merupakan hal yang penting dan hakiki bagi manusia, karena dengan pandangan hidupnya memiliki kompas atau pedoman hidup yang jelas di dunia ini. Manusia antara satu dengan yang lain sering memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda seperti pandangan hidup yang berdasarkan agama misalnya, sehingga agama yang dianut satu orang berbeda dengan yang dianut yang lain.

Pandangan hidup yang mengandung nilai-nilai yang bersumber dan terkait dengan:

- 1) Agama, sebagai system keyakinan yang mendasar, sakral, dan menyeluruh mengenai hakikat kehidupan yang pusatnya ialah keyakinan Tuhan.
- 2) Ideologi, sebagai sistem paham yang ingin menjelaskan dan melakukan perubahan dalam kehidupan ini, terutama dalam kehidupan sosial-politik.
- 3) Filsafat, sistem berpikir yang radikal, spekulatif, dan induk dari pengetahuan.

Pandangan hidup manusia dapat diwujudkan atau tercermin dalam cita-cita, sikap hidup, keyakinan hidup dan lebih konkrit lagi perilaku dan tindakan. Pandangan hidup manusia akan mengarah orientasi hidup yang bersangkutan dalam menjalani hidup di dunia ini. Bagi seorang muslim misalnya, hidup itu berasal dari Allah Yang Maha Segala-galanya, hidup tidak sekedar di dunia tetapi juga di akhirat kelak. Pandangan hidup muslim berlandaskan tauhid, ajarannya bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi, teladannya ialah Nabi, tugas dan fungsi hidupnya adalah menjalankan ibadah dan kekhilafan muka bumi, karya hidupnya ialah amalan shaleh, dan tujuan hidupnya ialah meraih karunia dan ridha Allah.

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini agama memiliki posisi dan peranan yang sangat penting. Agama dapat berfungsi sebagai faktor motivasi (pendorong untuk bertindak yang benar, baik, etis, dan maslahat), profetik (menjadi risalah yang menunjukkan arah kehidupan), kritik (menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar), kreatif (mengarahkan amal atau tindakan yang menghasilkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain), intergratif (menyatukan elemen-elemen yang rusak dalam diri manusia dan masyarakat untuk menjadi lebih baik), sublimatif (memberikan proses penyucian diri dalam kehidupan), dan liberatif (membebaskan manusia dari berbagai belenggu kehidupan).nmanusia yang tidak memiliki pandangan hidup, lebih-lebih yang bersumber agama, iabarat orang buta yang berjalan di tengah

kegelapan dan keramaian: tidak tahu dari mana dia datang, mau apa di dunia, dan kemana tujuan hidup yang hakiki.

Karena demikian mendasar kehidupan dan fungsi agama dalam kehidupan manusia maka agama dapat dijadikan nilai dasar bagi pendidikan, termasuk pendidikan karakter, sehingga melahirkan model pendekatan pendidikan berbasis agama. Pendidikan karakter yang berbasis pada agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk pribadi, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan. Dalam agama Islam, pendidikan karakter memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak. Istilah akhlak bahkan sudah masuk dalam bahasa Indonesia yaitu akhlak. Akhlak (dalam bahasa Arab: al-akhlak) menurut Ahmad Muhammad Al-Hufy dalam "*Min Akhlak al-Nabiy*", ialah "azimah (kemauan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan". Karena itu, dikenalkan adanya istilah "akhlak yang mulia atau baik" (akhlak al-karimah) dan "akhlak yang buruk" (al-akhlak al-syuu).

Ajaran tentang akhlak dalam Islam sangatlah penting sebagaimana ajaran tentang aqidah (keyakinan), ibadah, dan mu'amalah (kemasyarakatan). Nabi akhir zaman, Muhammad SAW, bahkan diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, "*innamaa buitstu li-utannima makaarim al-akhlak*". Menyempurnakan akhlak manusia berarti

meningkatkan akhlak yang sudah baik menjadi lebih baik dan mengikis akhlak yang buruk agar hilang serta diganti oleh akhlak yang mulia. Itulah kemuliaan hidup manusia sebagai makhluk Allah yang utama. Betapa pentingnya membangun akhlak sehingga melekat dengan kerisalahan Nabi.⁵³

b. Macam-macam Nilai Religius

Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki. Agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan batin, menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran. Seperti yang ditetapkan pada Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (3) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)

Lima ayat diatas memerintahkan kepada manusia untuk melakukan pembacaan atas semua ciptaan Tuhan dengan berdasarkan ketauhidatan. Pendidikan agama dan pendidikan karakter adalah dua hal yang saling berhubungan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu, agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Agama menjadi

⁵³ Hadedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm 22-24

sumber kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa yang selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan didasari pada nilai agama. Sehingga nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai dan kaidah dari agama. Pancasila sebagai prinsip kehidupan bangsa dan negara, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan dan seni. Sedangkan budaya menjadi dasar dalam pemberian makna dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Budaya menjadi penting karena sebagai sumber nilai dalam pendidikan budaya dan pendidikan karakter bangsa. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.⁵⁴

Menurut Zayadi, sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu:

1) Nilai Ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablum minallah*, dimana inti dari ketuhanan

⁵⁴ Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001), Hlm.73

adalah keagamaan. Nilai keagamaan inilah yang akan mengantarkan manusia menjadi manusia yang paripurna yang tercermin dalam setiap langkah kehidupannya.

Ada beberapa nilai yang paling mendasar dalam keagamaan yaitu:

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
- b) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah.
- c) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada.
- d) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.
- e) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridho dari Allah.
- f) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah.
- g) Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas karunia yang telah diberikan oleh Allah.
- h) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

2) Nilai insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau habul minanas yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah:

- a) *Silaturahmi*, yaitu petalian rasa cinta kasih anata sesama manusia.
- b) *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan.
- c) *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama.
- d) *Al-Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang.
- e) *Husnu Dzan*, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia
- f) *Tawadlu*, yaitu sikap rendah ahti.
- g) *Al-Wafa*, yaitu tepat janji.
- h) *Insyirah*, yaitu lapang dada.
- i) *Amanah*, yaitu bisa dipercaya.
- j) *Iffah* atau *ta'afuf*, yaitu sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong tetap rendah hati.
- k) *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros.
- l) *Al-Munfikun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar menolong sesama manusia.⁵⁵

c. Tinjauan tentang Ciri-ciri Orang Berkarkter Religius

Merujuk pada penjelasan sebelumnya, bahwa karakter religius merupakan penghayatan terhadap ajaran-ajaran agama, maka bisa dipastikan akan tercermin dari sikap dan tingkah lakunya sehari-hari, yang selanjutnya menjadi sifat yang melekat hingga dewasa. Meski sifat keberagamaan terletak jauh di dalam lubuk hati, dan merupakan rahasia atau intimitas jiwa dengan Sang Esa, dalam pelaksanaannya ada ciri

⁵⁵ Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter*, hal-95

khas karakter orang yang religius sehingga bisa diindera melalui sikap yang ditampilkan.

Menurut Abdul Majid ada sepuluh profil atau ciri khas yang mesti ada pada pribadi seorang muslim antara lain:

- 1) *Salimul Aqidah* (aqidah yang bersih). Dengan aqidah yang bersih, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah SWT.
- 2) *Shahihul Ibadah* (ibadah yang benar). Dalam melaksanakan ibadah, harus merujuk pada sunnah Nabi SAW.
- 3) *Matinul Khuluq* (akhlak yang kokoh) merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki seseorang dalam hubungannya dengan Allah maupun sesama manusia.
- 4) *Qawwiyl Jismi* (kekuatan jasmani)
- 5) *Mutsaqqoful Fikri* (intelektual dalam berfikir)
- 6) *Mujahadatul Linafsihi* (berjuang melawan hawa nafsu)
- 7) *Harishun ala waqtihi* (pandai menjaga waktu)
- 8) *Munazhhaamun fi syunihi* (teratur dalam suatu urusan).
Melaksanakan suatu urusan secara tuntas dengan bersungguh-sungguh dan bersemangat.
- 9) *Qadirun alal kasbi* (memiliki kemampuan usaha sendiri atau memiliki kekuasaan).

- 10) *Nafi'un lighoirihi* (bermanfaat bagi orang lain). Dalam hal ini bisa diartikan seorang muslim harus tolong menolong dalam suatu kebaikan, bukan keburukan.⁵⁶

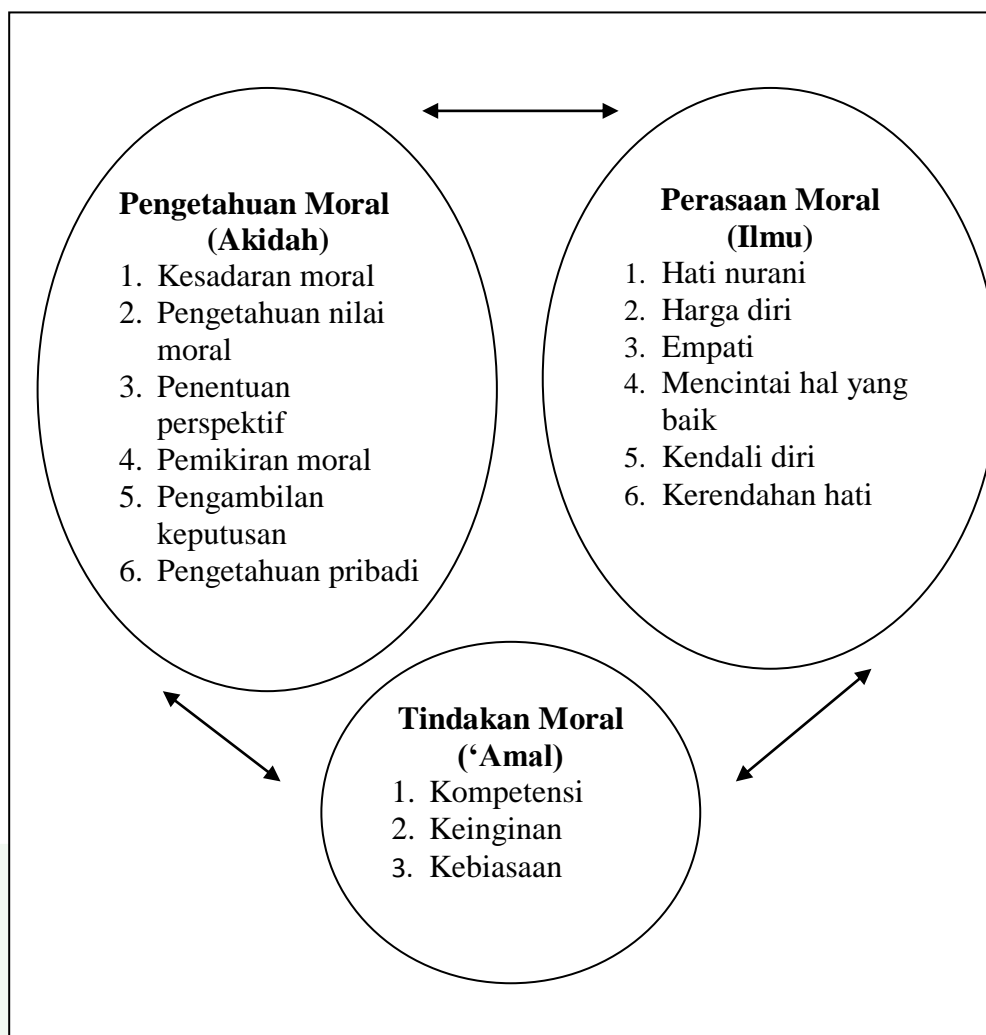
Kesepuluh poin sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdul Majid diatas, dapat dipahami bahwa kriteria muslim sejati dapat dicirikan menjadi tiga yaitu; (1) Memiliki aqidah yang kuat; (2) Memiliki *akhlaqul* karimah; (3) Memiliki fisik yang sehat, cerdas, disiplin, komitmen, mampu menahan hawa nafsu, mandiri dan bermanfaat bagi orang lain. Gagasan Islam mengenai karakter muslim sejati, telah mencerminkan idealnya menjadi *khalifah fil ardh* yaitu manusia yang senantiasa yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan umat yang lain.

Thomas Lickona juga mengklasikan tiga aspek utama dalam pendidikan karakter, yaitu: (1) Pengetahuan tentang moral (*moral knowing*, aspek kognitif), (2) Perasaan berlandaskan moral (*moral feeling*, aspek afektif), dan (3) Perilaku berlandaskan moral (*moral behavior*, aspek psikomotorik). Ketiga klasifikasi ini dalam Islam biasa kita kenal dengan akidah, ilmu, dan amal. Secara beriringan ketiganya membentuk kepribadian manusia yang tercermin pada setiap tingkah lakunya sehari-hari. Berikut disajikan ciri-ciri karakter baik.⁵⁷

⁵⁶ Majid, Abdul, dkk. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 101

⁵⁷ Thomas Lickona, *Educating For Character*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 83-84.

Gambar 2.1 Komponen Karakter yang Baik



Ketiga domain tersebut diharapkan saling bersinergi dalam perilaku kehidupan seseorang. *Moral knowing*, *moral feeling* dan *moral doing* tidak berfungsi sebagai bagian yang terpisah satu sama lain, namun saling mempengaruhi satu sama lain. Hal ini seperti konsep integral, yang mana semua domain harus menyatu sehingga menghasilkan karakter yang baik. Sinergi dari ketiga domain tersebut

juga akan membawa anak berkembang dengan intelektual religius yang menjadi kebutuhan masyarakat modern.

d. Metode dan Pendekatan Pendidikan Karakter Religius

Dalam proses pendidikan, diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik pada siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang moral (karakter) atau moral knowing, tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan moral action yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter. Berkaitan dengan hal ini, berikut beberapa metode yang ditawarkan An-Nahlawi tersebut adalah sebagai berikut:⁵⁸

1) Metode Percakapan (Dialog)

Metode dialog ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Pentingnya sebuah komunikasi atau dialog antar pihak-pihak yang terkait dalam hal ini guru dan murid. Sebab, dalam prosesnya pendidikan hiwar mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar (*mustami*) atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan seksama dan penuh perhatian.

2) Metode Cerita

Menurut kamus Ibn Manzur (1200 H), kisah berasal dari kata *qashsha-yaqushshu-qishshatan*, mengandung arti potongan

⁵⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, h.88-96

berita yang diikuti dan pelacak jejak. Menurut al-Razzi, kisah merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan karakter disekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan, edukasi dan mempunyai dampak psikologis bagi anak.

59

3) Metode Uswah atau Keteladanan

Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) sosok guru atau pendidiknya. hal ini memang disebabkan secara psikologis, pada fase-fase itu siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru.

Begitu pula Al-Qur'an menandakan dengan tegas pentingnya teladan dan pergaulan yang baik dalam usaha membentuk pribadi seseorang. Sebagaimana Al-Qur'an menyuruh kita untuk dapat tunduk kepada Rasulullah Saw, dan menjadikannya sebagai uswatul hasanah, sebagaimana firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

⁵⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, hlm- 88-96

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu*” (Q.S Al Ahzab: 21)

4) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan (habituation) sebenarnya berintikan pada pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang.⁶⁰ Bagi anak usia dini, pembiasaan ini sangat penting. Karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik pula sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang buruk pula. Begitulah biasanya yang terlihat dan yang terjadi pada diri seseorang.

Dalam realitanya memang benar jika menanamkan kebiasaan yang baik terhadap anak memang tidak mudah, kadang-kadang makan waktu yang lama. Tetapi suatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar pula untuk mengubahnya. Maka adalah penting pada awal kehidupan anak, menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik saja dan jangan sekali-sekali mendidik anak berdusta, tidak disiplin, suka berkelahi dan lain sebagainya. Tetapi tanamkanlah

⁶⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya. 2007), hlm-144

kebiasaan seperti ikhlas melakukan puasa, gemar menolong orang yang kesulitan, suka membantu fakir miskin, gemar melakukan salat lima waktu, aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang baik-baik, dan lain sebagainya. Maka dari itu pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat tidak bisa dielakkan dalam hal ini.

Sedangkan menurut Doni Koesoema, metodologi pendidikan karakter adalah sebagaimana berikut:⁶¹

a. Pengajaran

Mengajarkan pendidikan karakter dalam rangka memperkenalkan pengetahuan teoretis tentang konsep-konsep nilai. Pemahaman konsep ini mesti menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sebab, anak-anak akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai yang difahami oleh para guru dan pendidik dalam setiap perjumpaan mereka.

b. Keteladanan

Keteladanan menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter. Tumpuan pendidikan karakter ada pada pundak guru. Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekadar melalui sesuatu yang dikatakan melalui pembelajaran di kelas, melainkan nilai itu juga tampil dalam diri sang guru, dalam kehidupannya yang nyata di luar kelas. Karakter guru menentukan warna kepribadian anak didik (meskipun tidak selalu).

⁶¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), h.68

Keteladanan sebagaimana yang telah dibicarakan merupakan metode terbaik dalam pendidikan moral. Keteladanan selalu menuntut adanya sikap yang konsisten serta kontinyu baik dalam perbuatan ataupun budi pekerti yang luhur. Karena sekali memberikan contoh yang buruk akan mencoreng seluruh budi pekerti luhur yang telah dibangun.⁶²

c. Menentukan Prioritas

Lembaga pendidikan memiliki prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi lembaga pendidikan. Oleh karena itu lembaga pendidikan pasti memiliki standar atas karakter yang akan ditawarkan kepada peserta didik sebagai bagian dari kinerja kelembagaan mereka.⁶³

d. Praktis Prioritas

Unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan

⁶² Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), h.85

⁶³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* Op.cit, hal. 68

mesti mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan skolastik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri.

e. Refleksi

Karakter yang ingin di bentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis. Sebab, sebagaimana yang diungkapkan oleh Socrates, “Hidup yang tidak direfleksikan merupakan hidup yang tidak layak dihayati. Tanpa ada usaha untuk melihat kembali sejauh mana proses pendidikan karakter ini direfleksikan dan dievaluasi, tidak akan pernah terdapat kemajuan. Refleksi merupakan kemampuan sadar manusia. Dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan lebih baik. Jadi, setelah tindakan dan praksis pendidikan karakter itu terjadi, perlulah diadakan semacam pendalaman dan refleksi untuk melihat sejauh mana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal dalam melaksanakan pendidikan karakter.”⁶⁴

Dari beberapa metodologi pendidikan karakter tersebut menjadi catatan penting bagi semua pihak, khususnya guru sebagai pendidik yang berinteraksi langsung kepada anak didik. Meskipun lima hal yang dijelaskan diatas bukanlah satu-satunya metode yang dapat digunakan, sehingga masing-masing tertantang untuk menyuguhkan alternative

⁶⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, hlm. 69

pemikiran dan gagasan baru untuk memperkaya metodologi pendidikan karakter yang sangat dibutuhkan bangsa ini dimasa yang akan datang.

1. Pendidikan Karakter Religius di Sekolah

a. Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter.

Penerapan pendidikan di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.⁶⁵

1) Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP

⁶⁵ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 78

2) Mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari.

a) Menerapkan keteladanan

Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras. Kegiatan ini meliputi berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

b) Pembiasaan rutin

Pembinaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (Jumat bersih). Pembiasaan-pembiasaan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut.

c) Mengintegrasikan kedalam program sekolah.

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan

melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Diantaranya melalui hal-hal berikut:

(1) Kegiatan rutin di sekolah.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lainlain) setiap hari senin, beribadah bersama atau sholat bersama, berdoa waktu mulai dan selesai belajar, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman.

(2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga.⁶⁶

Dalam kegiatan spontan ini peserta didik akan mengetahui karakter-karakter mana yang harus dilaksanakan dan mana yang tidak baik dilaksanakan karena pendidik pada saat itu juga mengoreksinya. Dan peserta didik pada saat itu juga mengetahuinya.

⁶⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa melalui Peradaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 88

a) Membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik.

1) Kerjasama sekolah dengan Orang Tua

Peran Semua Unsur Sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karenanya, peran seluruh unsur sekolah menjadi elemen yang sangat mendukung terhadap tewujudnya suasana kondusif tersebut. Sehingga kerjasama antar kepala sekolah, guru BK, dan staff harus kuat dan kesemuanya memiliki kepedulian yang sama terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Dalam konsep lingkungan pendidikan, maka kita mengenal tiga macam lingkungan yang dialami oleh peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain: lingkungan keluarga, sekolahan dan masyarakat sekitarnya.⁶⁷

Oleh karena itu, sekolah perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah kepada orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Sehingga program pendidikan karakter tidak hanya terlaksana di sekolah dan menjadi tanggungjawab satu-satunya. Dengan kerjasama yang baik antara lingkungan tersebut maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik yang lebih terkontrol.

⁶⁷ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 53

2) Kerjasama sekolah dengan Lingkungan

Penciptaan kondisi/suasana yang kondusif juga dimulai dari kerjasama yang baik antara sekolah dengan lingkungan sekitar. Veithzal⁶⁸ menyebutkan jika sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib dan nyaman, menjalin kerjasama yang intent dengan orang tua peserta didik dan lingkungan sekitar, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*). Dengan demikian maka pelaksanaan program pendidikan akan berjalan secara efektif, dengan penciptaan iklim sebagaimana yang tertera diatas.

Merancang kondisi sekolah yang kondusif. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pendidikan karakter adalah lingkungan. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak pemikiran, sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan dimana orang tersebut hidup.⁶⁹

Berangkat dari paradigma ini, maka menjadi sangat urgen untuk menciptakan suasana, kondisi, atau lingkungan dimana peserta didik tersebut belajar. Pengkondisian yaitu

⁶⁸ Veithzal Rivai, dkk, *Education Manajement: Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 621

⁶⁹ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm. 182

penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas dan kesehatan diri.⁷⁰ Kerjasama dengan keluarga dan lingkungan mempengaruhi perkembangan pendidikan karakter bagi peserta didik, karena dalam pembentukan peserta didik sehari-hari yang mereka temui adalah hal-hal yang ada disekitarnya, keluarga dan lingkungan yang mendukung juga akan menghasilkan karakter-karakter peserta didik yang diharapkan.

2. Evaluasi Pendidikan Karakter Religius

Penilaian adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Tujuan penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta dihayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian pendidikan karakter lebih dititik beratkan kepada keberhasilan penerimaan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam

⁷⁰ Mansyur Ramli, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman Disatuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan kurikulum dan perbukuan kemendiknas RI, 2011), hlm. 8

kehidupan sehari-hari. Jenis penilaian dapat berbentuk penilaian sikap dan perilaku, baik individu maupun kelompok.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati.
- b. Menyusun berbagai instrumen penilaian.
- c. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
- d. Melakukan analisis dan evaluasi.
- e. Melakukan tindak lanjut.⁷¹

Cara penilaian pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan oleh semua guru. Penilaian dilakukan setiap saat, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, di kelas maupun diluar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi.⁷² Instrumen penilaian dapat berupa lembar observasi, lembar skala sikap, lembar portofolio, lembar check list, dan lembar

⁷¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Badan Penelitian dan Pengembangan 2011.

⁷² Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 90

pedoman wawancara. Informasi yang diperoleh dari berbagai teknik penilaian kemudian dianalisis oleh guru untuk memperoleh gambaran tentang karakter peserta didik. Gambaran seluruh tersebut kemudian dilaporkan sebagai suplemen buku oleh wali kelas. Kerjasama dengan orang tua peserta didik. Untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik, maka sekolah perlu mengadakan kerjasama yang erat dan harmonis antara sekolah dan orang tua peserta didik. Dengan adanya kerjasama tersebut, orang tua akan mendapatkan:

- a. Pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya.
- b. Mengetahui berbagai kesulitan yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah.
- c. Mengetahui tingkah laku anak-anaknya selama di sekolah, seperti apakah anaknya rajin, malas, suka membolos, suka mengantuk, nakal dan sebagainya. Sedangkan bagi guru, dengan adanya kerjasama tersebut guru akan mendapatkan:
 - 1) Informasi-informasi dari orang tua dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi anak didiknya.
 - 2) Bantuan-bantuan dari orang tua dalam memberikan pendidikan sebagai anak didiknya di sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada umumnya penelitian tidak mungkin disebut penelitian ilmiah jika tanpa melakukan prosedur kerja yang logis dan sistematis. Dalam penelitian, prosedur kerja dipandang metode tertentu yang disebut dengan prosedur penelitian.

Menurut margono⁷³, penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi”.

Jadi metode penelitian ialah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian guna tercapainya suatu tujuan penelitian. Untuk memperoleh kebenaran dalam penelitian ini, maka peneliti harus betul-betul memperhatikan metode penelitian karena metode penelitian sebagai strategi dalam penelitian guna mengontrol jalannya penelitian.

Adapun metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif dipilih dalam studi ini dengan berorientasi pada pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan pada kejadian alamiah sebagai sumber data secara langsung

⁷³Margono, s, *Metodologi Penelitian Pend* 57 erta: PT Rineka Cipta, 2005), 1

dan peneliti sebagai instrumen kunci,⁷⁴ bersifat deskriptif karena menggambarkan situasi tertentu atau data tertentu yang lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk saja, pendekatan ini juga mendukung pemahaman dan penafsiran yang dibutuhkan untuk melihat bagaimana pemangku kepentingan pendidikan memahami konsep pendidikan karakter, dan bagaimana mereka menerapkan pemahaman mereka kedalam strategi dan praktek pendidikan guna mempersiapkan anak terdidik sebagai manusia yang mengeluarkan seluruh potensi dan kemampuan seutuhnya.

Studi kasus dipilih untuk menyelidiki fenomena secara empiris, studi dilakukan melalui eksplorasi mendalam, penggalian secara rinci, pengumpulan data intensif dengan sumber informasi yang kaya mencakup artikulasi pertanyaan penelitian, deskripsi keseluruhan konteks, identifikasi isu-isu yang terkait dengan bahasan penelitian, analisis dari informan dan data-data yang dikumpulkan selama kerja lapangan.

Multi sumber data dan instrumen yang digunakan pada studi ini meliputi wawancara informan dan dokumentasi sebagai sumber utama dan sumber pendukung lainnya seperti dokumen pribadi, catatan (memo) dan lain sebagainya.⁷⁵ Wawancara dilakukan terhadap Kepala Sekolah, guru dan fungsionaris sekolah, sementara unit analisis studi kasus ini adalah SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi.

⁷⁴Matthew B. M & A. M Hubberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm.16

⁷⁵Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosda Karya 2002) hal-8.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Al Azhar yang berlokasi di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, lokasi penelitian merupakan daerah kota yang masih asri dengan pemandangan alam dan banyaknya pepohonan dan pertanian, ditambah dengan kondisi sosial kemasyarakatan yang relatif kondusif untuk terciptanya proses pendidikan.

Alasan pemilihan lokasi ini disebabkan SMP Al Azhar adalah sebagian kecil sekolah yang mempunyai kegiatan internal sekolah yang memeberikan fasilitas untuk mengembangkan potensi minat dan bakat peserta didik secara khusus, intens yang tertuai dalam program kegiatan sekolah berupa pembelajaran, kurikulum dan sebagainya.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menjadi ciri khas tertentu dalam pendekatan kualitatif, peneliti memposisikan sebagai instrumen yang bersifat responsif terhadap fenomena baik lingkungan, pribadi dan kejadian selama dalam penelitian , menyesuaikan diri dari segala situasi dan kondisi ketika mengumpulkan data, mendasarkan diri untuk perluasan pengetahuan, sehingga dalam pengumpulan metode penelitian dapat menggunakan beberapa metode, memproses data dengan cepat dan memanfaatkan setiap kejadian dan kesempatan untuk menggali, mengklarifikasi dan menyimpulkan⁷⁶. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan

⁷⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian*, hal-327.

merupakan syarat mutlak dalam penelitian ini, karena peneliti menjadi instrumen kunci.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁷⁷ Lofland dalam Moleong mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber utama ialah berupa kata-katadan tindakan orang yang diamati, atau yang diwawancarai dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷⁸

Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yakni:

Data dalam penelitian diperoleh melalui dua sumber data, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer yaitu sumber data yang dikemukakan sendiri oleh pihak yang hadir langsung pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung, dan data sekunder merupakan sumber data yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami pada waktu kejadian berlangsung.⁷⁹

Berdasarkan hal tersebut di atas, sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini berguna untuk memperkuat dan sebagai pembanding data di lapangan. Data sekunder

⁷⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 107.

⁷⁸Lexy, J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja, 2001), 157

⁷⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 83.

diperoleh dari studi dokumentasi terhadap sumber tertulis dan foto-foto dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini merupakan kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah:

1. Interview: Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*Interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁸⁰ Peneliti mendatangi para informan kemudian melakukan komunikasi secara langsung dan mendalam (*in-depth interview*), hal ini bertujuan untuk mendapat perihal tentang pendapat, pandangan, tanggapan dan persepsi mereka dari hal-hal yang berhubungan dengan SMP Al Azhar Muncar. Beberapa informan yang dipilih oleh peneliti adalah: kepala sekolah, guru, dan para siswa siswi. Dalam wawancara ini ada beberapa hal yang hendak ditanyakan oleh peneliti yaitu (1) Program-program sekolah tentang pendidikan karakter religius dan peduli lingkungan (2) Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius dan peduli lingkungan di sekolah (3) Problem apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius di sekolah.
2. Observasi: Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Hlm. 132

diselidiki.⁸¹ Dalam penelitian ini yang digunakan adalah observasi terus terang atau tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Dalam observasi ini ada beberapa data yang menjadi kebutuhan peneliti yaitu (1) Aktivitas siswa di lingkungan sekolah (2) Kegiatan siswa dalam mengimplementasikan karakter religius di sekolah (3) Melihat ada atau tidaknya beberapa sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter religius.

3. Dokumentasi: Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subyektif.⁸² Dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah (1) Gambaran dari seluruh kegiatan siswa di SMP Al Azhar Muncar, (2) Dokumen-dokumen yang terkait

⁸¹ Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 1995), hal.52

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm- 330

dengan pelaksanaan pendidikan karakter religius. Kedua data tersebut akan di ambil dari tim keagamaan dan tim adiwiyata. (3) File-file sekolah berhubungan dengan penelitian yaitu visi dan misi sekolah, rencana strategi sekolah, dan profil sekolah. Teknik ini merupakan pelengkap dari teknik wawancara dan observasi dan saling melengkapi satu sama lain.

F. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan merepresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang manajemen kelas dalam rangka mengefektifkan pembelajaran siswa, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.⁸³

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁸³ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian*, hlm-150.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik atau diverifikasi.

Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.⁸⁴

2. Display Data

Yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga berupa matriks, grafik, networks dan chart.⁸⁵ Dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data, serta untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.⁸⁶

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung.

Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh

⁸⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm- 129.

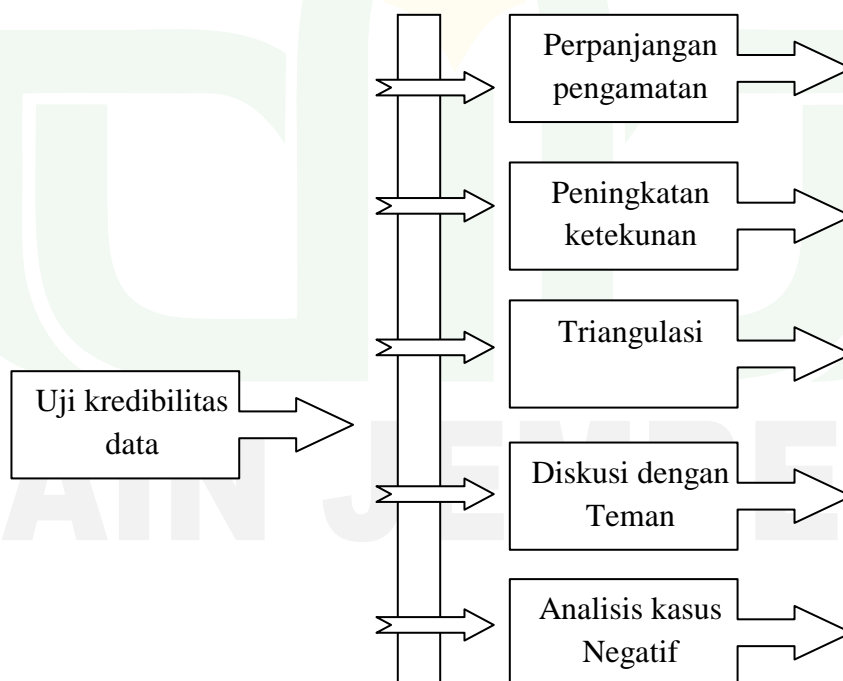
⁸⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, hlm-129

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, hlm- 95.

karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.⁸⁷

G. Keabsahan Data

Dalam tesis ini keabsahan datanya menggunakan kredibilitas data. Kredibilitas data atau kepercayaan data dimaksud untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata yang terjadi dengan sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas data ada beberapa teknik yaitu; perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.⁸⁸ Seperti yang terlihat dalam gambar.



⁸⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalis Kualitatif*, hal. 130.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Pendidikan Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 368



Gambar .3 .2 uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif.⁸⁹

Adapun yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data penelitian ini adalah menggunakan uji kredibilitas (validitas internal). Uji kredibilitas yang digunakan meliputi: *Pertama*, peningkatan ketekunan dalam penelitian yaitu peneliti dapat mengecek kembali data yang sudah diperoleh apakah data tersebut salah atau tidak. *Kedua*, triangulasi (teknik, sumber). *Ketiga*, diskusi dengan teman sejawat.

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak lepas dari usaha mengenai tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah mulai sejak awal pengumpulan data.

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, samapi penulisan laporan.

Tahap-tahap penelitian menurut moleong ialah menyajikan tiga tahapan, yaitu: (1) pra-lapangan (2) kegiatan lapangan (3) analisis intensif.

Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 368

1. Pra lapangan, dalam hal ini sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya ketika dilapangan
2. Kegiatan lapangan, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan observasi, wawancara dan metode dokumentasi

Analisis intensif, selanjutnya setelah data semua terkumpul peneliti menganalisa keseluruhan data dan kemudian didiskripsikan dalam laporan



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang berupa paparan data dan temuan lapangan tentang pendidikan karakter di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi dengan fokus penelitian eksistensi guru dan dampaknya terhadap mutu pembelajaran.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi

1. Sejarah Singkat SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi

SMP Al Azhar Muncar merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan pendidikan islam dan sosial Al-Azhar berbasis Pondok Pesantren Modern (PPM). PPM Al Azhar Muncar memiliki beberapa lembaga seperti SMP, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Diniyyah. Lembaga ini didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat dan generasi muda lulusan Universitas Kairo Mesir pada tahun 2005. Pusat penyelenggaraan pembelajaran dari lembaga ini menempati gedung milik yayasan. Pada awalnya yayasan ini bernama “Al Kautsar”, namun pada tahun 2010 diganti nama menjadi “Al Azhar” yang diambil dari nama Universitas Al Azhar Kairo yang merupakan universitas tempat belajar para pengasuh yayasan ini. Oleh karena itu, lulusan siswa siswi PPM Al Azhar yang memiliki minat dan prestasi yang baik didorong untuk dapat melanjutkan pendidikan di Universitas Al Azhar Mesir.

Melihat perkembangan jumlah siswa yang semakin meningkat pada setiap tahun pelajaran, maka pengurus yayasan bekerjasama dengan wali murid dan tokoh masyarakat di wilayah Muncar berupaya untuk memiliki ruang belajar tersendiri, agar kegiatan pembelajaran lebih efektif.

Kepala sekolah pertama SMP Al Azhar Muncar yaitu Ustadz Ubaidillah, Lc.. Sejak lembaga ini didirikan (2011) hingga sekarang (2017) lembaga ini telah mengalami 2 (dua) kali perubahan kepemimpinan, yakni:

1. Ubaidillah, Lc. : 2011 - 2015
2. Zaenur Romdoni, S.Pd.I. : 2015 - Sekarang

Untuk membentuk generasi yang unggul di bidang umum dan agama, semua siswa siswi yang sekolah di SMP Al Azhar ini diwajibkan untuk mukim/ tinggal di Pondok Pesantren Modern Al Azhar. Karena SMP Al Azhar Muncar berada di lingkungan pondok pesantren, maka siswa siswi yang sekolah pun juga ada yang berasal dari provinsi-provinsi luar Jawa, seperti Bali, Lampung, Batak, dan Sumatera. Sebagian besar mereka memilih untuk bersekolah di SMP Al Azhar dikarenakan pendidikan karakter religius yang ditawarkan di sekolah ini.

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Kebijakan Sekolah

Visi, misi, tujuan, dan kebijakan sekolah berdasarkan Renstra/Rencana Kerja Sekolah Tahun 2015/2016 s.d. 2020/2021 dengan revisi/penyempurnaan terakhir tanggal 7 Juni 2015, sesuai Kurikulum SMP Al Azhar Muncar Tahun Pelajaran 2015-2016 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

Lembaga pilihan pencetak generasi intelektual khoiru ummah.

b. Misi

- 1) Lembaga profesional dengan basis iman, ilmu pengetahuan, dan teknologi
- 2) Mengembangkan pendidikan dengan pelatihan ilmiah dan amaliyah
- 3) Membudayakan perilaku cerdas dan berkarakter Qur'ani.

3. Tujuan Sekolah

Berdasarkan Visi dan Misi Sekolah tersebut, maka tujuan SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi adalah memfasilitasi dan melayani pengembangan potensi peserta didik secara maksimal agar mampu menjadi insan yang cerdas, unggul, dan kompetitif dengan tetap menjiwai nilai-nilai Islami, serta memiliki karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ketika nantinya para siswa kembali ke masyarakat, mereka mampu mengamalkan nilai-nilai agama yang di dapatkan di sekolah.

Tujuan umum tersebut secara bertahap dicapai melalui tahapan sebagai berikut:

a. Tujuan Sekolah dalam 4 (Empat) Tahun ke Depan

Pada akhir tahun pelajaran 2019-2020, sekolah dapat mencapai Standar Nasional Pendidikan dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Berkembangnya kurikulum dan model pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan, produktif serta mengintegrasikan Intaq dan Iptek; sehingga unggul dalam prestasi dengan tetap berkepribadian Islami
- 2) Tercapainya mutu lulusan yang memenuhi standar kelulusan nasional
- 3) Tercapainya standar pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing
- 4) Terpenuhinya standar sarana prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan
- 5) Meningkatnya manajemen pengelolaan sekolah yang partisipatif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan
- 6) Meningkatnya kerja sama dengan stakeholder untuk pendanaan pendidikan melalui Komite Sekolah serta dunia usaha dan industri
- 7) Meningkatnya sistem penilaian sesuai dengan standar nasional pendidikan
- 8) Terwujudnya lingkungan sekolah yang aman, tertib, bersih, asri, indah, nyaman, dan kondusif.
- 9) Terwujudnya iklim budaya kerja dan belajar yang Jujur, Tangung Jawab, Visioner, Disiplin, Kerja Sama, Adil, dan Peduli.

b. Tujuan Sekolah dalam 1 (Satu) Tahun ke Depan

Pada akhir tahun pelajaran 2016-2017, Sekolah dapat mencapai keberhasilan sbb :

- 1) Terwujudnya iklim budaya kerja dan belajar yang agamis, ditandai dengan perilaku warga sekolah yang sesuai dengan *Sapta Budi Utama Sekolah*: Jujur, Tanggung Jawab, Visioner, Disiplin, Kerjasama, Adil, dan Peduli (JTVDKAP) yang didasari oleh nilai-nilai Asma'ul Husna.
- 2) Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan dan kemampuan baca tulis al Qur'an serta tahfidz (hafalan) Juz 'Amma
- 3) Terpenuhinya Silabus dan RPP untuk semua Mata Pelajaran yang megembangkan pendidikan karakter
- 4) Meningkatnya mutu proses KBM melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, produktif, dan Islami (PAIKEMPI) dan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
- 5) Meningkatnya standar kelulusan rata-rata 5,50 untuk Mapel Ujian Nasional dan rata-rata 70 untuk Mapel UASBN dan UAS, termasuk mulok
- 6) Meningkatnya kemampuan berbahasa Inggris dan bahasa Arab bagi siswa, ditunjukkan dengan kenaikan prosentase penguasaan bahasa Inggris dan Arab dari 50% menjadi 60%
- 7) Meningkatnya layanan bimbingan dan konseling (BK) ditandai dengan menurunnya tingkat pelanggaran tata tertib siswa
- 8) Meningkatnya kemampuan siswa dalam olimpiade MIPA dan Bahasa yang berjalan efektif sehingga dapat meraih juara tingkat kabupaten

- 9) Meningkatnya kemampuan siswa dalam bidang prestasi olahraga dan seni serta Pramuka yang berjalan efektif sehingga dapat meraih juara tingkat kabupaten dan propinsi
- 10) Meningkatnya kompetensi professional Pendidik dan Tenaga Kependidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan
- 11) Terpenuhinya ruang kelas belajar sebanyak 15 rombongan belajar dan lapangan olahraga multi fungsi (basket, futsal, bulutangkis, dan lapangan upacara)
- 12) Terciptanya hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga sekolah dan masyarakat (*Stake Holder*)
- 13) Terlaksananya proses penilaian berbasis kelas secara tertib dan berkelanjutan
- 14) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, asri, aman, nyaman, dan kondusif untuk KBM

4. Kondisi Objektif Sekolah

a. Lokasi dan Luas Area

SMP Al Azhar Muncar terletak di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi berbatasan dengan wilayah Kecamatan Srono, Tegaldlimo dan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Wilayah ini tereletak di sepanjang jalan raya propinsi jalur Banyuwangi - Jember. Mayoritas warga masyarakat Kecamatan Muncar, Srono, Tegaldlimo dan Cluring berpenghasilan sebagai nelayan dan petani dengan rata-rata tingkat ekonomi menengah kebawah.

SMP Al Azhar Muncar dibangun diatas tanah seluas ± 5515 m² dengan status tanah bersertifikat milik yayasan (Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Al Azhar Muncar). Dari luas areal tersebut telah digunakan untuk bangunan seluas ± 700 m² (termasuk halaman).

b. Kondisi dan Jumlah Ruang

Berikut Kondisi dan Jumlah ruangan di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi sesuai dengan jenis dan ukurannya.

Tabel 4.1 Kondisi dan Jumlah Ruang

i. Data Ruang Belajar

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran (m)	Kondisi
1	Ruang kelas	14	8 x 8	Baik
2	Perpustakaan	1	8 x 8	Baik
3	Lab. IPA	1	5 x 8	Baik
4	Lab. Komputer	1	8 x 8	Baik
5	Lab. Bahasa	1	8 x 8	Baik

ii. Data Ruang Kantor

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran (m)	Kondisi
1	Kepala Sekolah	1	3 x 3	Baik
2	Wakil Kepala Sekolah	1	3 x 3	Baik
3	Guru	1	8 x 8	Baik
4	Tata Usaha	1	6 x 8	Baik
5	Tamu	1	4 x 5	Baik

iii. Data Ruang Penunjang

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran (m)	Kondisi
----	-------------	--------------	------------	---------

1	Ibadah	1	5000m ³	Baik
2	Gudang	1	2 x 8	Baik
3	Koperasi	1	3 x 8	Baik
4	KM / WC Guru	1	2 x 2	Baik
5	KM / WC Siswa	7	2 x 2	Baik
6	Bimbingan Konseling	1	2,5 x 3	Baik
7	Rumah Pompa / Menara Air	1	4 x 4	Baik
8	UKS	1	2 x 3	Baik
9	Bangsai Kendaraan	1	2 x 8	Baik
10	Kantin	1	8 x 8	Baik
11	OSIS	1	2,5 x 5	Baik
12	Pos Jaga	1	1,5x1,5	Baik

c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Berdasarkan studi dokumentasi, SMP Al Azhar Muncardikelola oleh 19 orang tenaga pendidik dan kependidikan. Mereka terdiri dari 18 orang tenaga pendidik dan 1 orang tenaga kependidikan dengan jenjang pendidikan yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dibaca pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Tenaga Pendidik SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru				Total
		GT	DPK	BGK	GTT	
1	S M A	-	-	-	-	-
2	Diploma I	-	-	-	-	-
3	Diploma II	-	-	-	-	-
4	Diploma III	-	-	-	-	-
5	Sarjana Strata 1	-	-	-	18	18
6	Sarjana Strata 2	-	-	-	-	-
JUMLAH		-	-	-	18	18

Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tenaga		Total
		PT	PTT	

1	S M A	-	-	-
2	Diploma II	-	-	-
3	Diploma III	-	-	-
4	Sarjana Strata 1	1	-	-
JUMLAH		1	-	-

d. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SMP Al Azhar Muncar selama 3 (tiga) tahun terakhir dapat dibaca pada tabel 4 berikut :

Tabel 4.4 Jumlah Siswa SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi Selama Tiga Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	J U M L A H					TL/ DO
		Siswa Kelas			Total	Tamat an	
		VII	VIII	IX			
1	2015-2016	64	42	63	169	63	0
2	2016-2017	112	64	39	215	39	0
3	2017-2018	153	119	64	336	-	-

Tabel 4.5 Data Daya Tampung Sekolah

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar			Jumlah Diterima		
		L	P	Jml	L	P	Jml
1	2015-2016	37	33	70	34	30	64
2	2016-2017	65	61	126	62	50	112
3	2017-2018	95	83	178	82	71	153

e. Kondisi Lingkungan Sekolah

SMP Al Azhar Muncar terletak di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi berbatasan dengan wilayah Kecamatan Srono, Cluring dan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. Masyarakat di sekitar wilayah Kecamatan Muncar sebagai basis wali

murid siswa SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi mayoritas berpenghasilan sebagai nelayan dan petani dengan rata-rata penghasilan menengah kebawah.

Dari sisi agama, masyarakat di sekitar wilayah Muncar tergolong agamis, Islam fanatik, yang ditandai dengan banyaknya kegiatan rutin keagamaan. Sedangkan dari sisi latar belakang pendidikan mayoritas masyarakat, yang kebanyakan keturunan etnis Jawa Madura, lebih mementingkan pendidikan agama.

Dengan demikian mereka, termasuk para pejabat muspika, sangat mendukung secara moril keberadaan SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi yang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan formal setingkat SMP berstatus swasta yang bercirikan Islam. Namun sayangnya, dorongan moril yang bagus ini belum disertai dengan tingginya dorongan materiil khususnya masalah biaya pendidikan, khususnya terkait dengan partisipasi pendanaan bagi pengembangan sekolah yang bersifat fisik.

B. Paparan Data Hasil Penelitian di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi

1. Jenis karakter religius yang di tanamkan di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi

Berangkat dari fokus penelitian tentang jenis karakter religius yang di tanamkan di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi, maka peranan kepala sekolah, pengawas serta kerja sama antar guru menjadi tolak ukur tentang mutu pembelajaran pembiasaan , pada hal ini penanaman nilai

karakter pada siswa tidak hanya di fokuskan pada PAI akan tetapi pada semua mata pelajaran yang ada, peneliti hanya fokus pada penanaman karakter terkait dengan pembelajaran mencakup semua aspek karakter pada siswa.

SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi sebagian gurunya telah memperoleh sertifikat mengajar. Artinya keberadaan guru di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi merupakan guru-guru sertifikasi yang telah memperoleh berbagai pelatihan mengajar melalui Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG). diharapkan oleh lembaga guru tersebut tidak hanya mendidik tetapi bisa menanamkan karakter pada siswa.

Adapun juga keberadaan guru PAI yang tersertifikasi di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Mahmudi menyatakan:

Membicarakan guru PAI di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi ini sama halnya membicarakan SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi secara keseluruhan. Karena SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi ini adalah lembaga Islam. Jadi, yang harus berperan banyak di sekolah ini adalah ya guru-guru PAI itu. Oleh karena guru-guru PAI di sini memiliki peranan yang besar dalam memajukan sekolah. Guru-guru PAI disini mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menginternalisasikan nilai-nilai islam pada siswa. Oleh karena itu, ada tim agama yang merupakan kelompok mata pelajaran agama. Dari tim agama ini banyak yang diprogramkan oleh guru-guru PAI, peserta berjamaah shalat dhuha dan dhuhur. Membaca al-Qur'an sebelum bel masuk sekolah. Istighosah, kultum, dan beberapa kegiatan keagamaan lainnya. Di samping itu pengawalan akhlak siswa juga menjadi tanggung jawab utama guru PAI. Permasalahan kenakalan siswa, perilaku siswa, sebelum mendapatkan bimbingan dari guru BK, terlebih dahulu mereka akan mendapatkan bimbingan dari guru-guru agama.⁹⁰

⁹⁰ Wawancara dengan Ustadz Mahmudi tanggal 10 Oktober 2017

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI tidak hanya memiliki tugas mengajar di kelas dan mengajar sesuai dengan materi yang telah ditetapkan oleh kurikulum, akan tetapi guru-guru PAI juga memiliki tugas di luar kelas yaitu berupa pengawasan perilaku tentang karakter siswa. Apakah anak-anak sudah memiliki akhlak atau tidak. Oleh karena itu adanya tim agama merupakan bagian dari upaya mengawal perilaku siswa agar sesuai dengan *akhlaq al-karimah*. Selain akhlak, guru-guru PAI juga mengawal bagaimana siswa dan siswi di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi agar berkarakter Islami. Oleh karena berbagai program dibuat oleh guru-guru untuk mencapai visi utama sekolah yaitu menjadi lembaga pilihan pencetak generasi intelektual khoiru ummah. Bapak kepala sekolah menyatakan:

Sebagai menengah pertama, kami selaku pengemban amanah, dituntut untuk menjarkan agama islam karena seluruh siswa yang ada disini beragama islam meskipun kita adalah sekolah umum, kita mengajarkan tentang keyakinan kita karena keyakinan adalah masalah rasa. Oleh karena itu tidak ada metode khusus untuk memupuk keyakinan itu. Akan tetapi untuk terus meyakinkan ajaran Islam sebagai agama yang benar dan datang dari Allah, kita kita menanakan modal pembiasaan pada siswa sehingga dapat terbentuk karakter siswa yang relegius.⁹¹

Kepala sekolah, Guru dan beserta Staf tidak hanya mendidik tetapi memberikan tauladan yang baik hal tersebut di ungkapkan oleh salah satu Waka Kesiswaan Bapak Romli,

Pembiasaan tidak hanya dilakukan oleh siswa tetapi oleh semua dewan guru tanpa terkecuali, jika siswa sebelum memulai pelajaran diawali oleh solat duha dan membaca al-qur'an begitupun semua dewan guru, turut andil dalam kegiatan tersebut

⁹¹ Wawancara dengan kepala Sekolah Ustadz Zainur Romdoni tanggal 11 Oktober 2017

untuk menanamkan kepercayaan terhadap guru dan menjadi sosok publik figur yang sebenarnya.⁹²

Guru SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran yang di dasarkan pada visi dan misi sekolah. Visi dan misi itu dijabarkan melalui program-program keagamaan yang berada di bawah pengawasan tim agama. Program itu meliputi empat hal yaitu:

1. Kegiatan Pendidikan
2. Kegiatan Pembelajaran
3. Kegiatan Keterampilan
4. Kegiatan pembiasaan budaya sekolah yang positif.⁹³

Untuk mewujudkan visi dan misi sekolah, maka beberapa program disusun dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Sekali lagi guru tidak hanya mengajar di kelas dengan berbagai kelengkapan perangkat guru dalam mengajar, atau menyiapkan model pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan, tapi guru juga mempunyai kewajiban untuk mendidik. Mendidik dalam artian membina siswa baik di dalam kelas atau luar kelas. Guru memiliki peranan utama dalam mengawasi perilaku siswa. Oleh karena itu bimbingan guru atas murid tidak hanya waktu pelajaran di kelas, namun juga membimbing di luar kelas seperti memberikan ceramah agama pada saat setelah selesai berjamaah atau pada hari-hari libur lainnya. Selain mengajar dan mendidik, guru juga mempunyai tugas untuk melatih keterampilan siswa.

⁹² Wawancara dengan Waka Kesiswaan ustad Romli tanggal 11 Oktober 2017

⁹³ Dokumentasi tanggal 11 Oktober 2017

Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler banyak diarahkan pada pengembangan minat dan bakat keagamaan, seperti pidato, qiroat, dan pendalaman bahasa Arab.⁹⁴Ustadz Romdoni menuturkan:

Program-program yang di susun oleh sekolah untuk meningkatkan karakter siswa adalah (1). Implementasi strategi pembelajaran yang produktif, aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, serta Islami; (2). Implementasi modalitas belajar peserta didik yang berbasis Visual, Auditorial, dan Kinestetik (3). Pembelajaran di luar kelas dan di alam terbuka sesuai kontek dan kompetensi dasar pembelajaran; (4). Pembiasaan nilai-nilai budaya sekolah yang Jujur, Tanggung Jawab, Visioner, Disiplin, Kerja sama, Adil, dan Peduli (5). Pembinaan praktek keagamaan sehari-hari seperti shalat, tilawah, tahfidz al-Qur'an, dan dzikir.⁹⁵

Untuk mendukung program-program di atas, maka guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola pembelajaran di kelas. Guru-guru diharapkan mampu mendisain pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan. Selain itu guru juga dituntut untuk memahami gaya belajar siswa. Ketidakmampuan guru dalam memahami gaya belajar siswa akan menjadi *mis perception* yang berujung pada pemakian siswa karena merasa guru tidak dihiraukan oleh siswa. Selanjutnya guru harus mampu memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran. Walaupun sarana dan prasarana terbatas, namun keberadaan mushalla di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi sudah cukup mendemonstrasikan muatan praktik dari mata pelajaran yang diajarkan, seperti praktik shalat, baca al-Qur'an dan lain sebagainya. Guru PAI kali ini sangat berperan aktif

Maka dari itu guru-guru PAI di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi

⁹⁴ Observasi Peneliti tanggal 19 Oktober 2017

⁹⁵ Wawancara dengan kepala sekolah Ustadz Zainur Romdoni tanggal 11 Oktober 2017

selalu mengembangkan lima kompetensi dasar guru-guru agama. Ustadz

Muqsith menuturkan:

Sebagai upaya sekolah dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa segenap jajaran dewan guru berkerja sama dengan wali murid, mengadakan rapat kegiatan program program kerja sekolah yang harus di ketahui oleh wali murid guna untuk kerja sama yang baik antara guru dan wali murid.⁹⁶

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami sekolah tidak main-main dalam pembentukan karakter siswa sehingga wali muridpun harus mengetahui program sekolah atau kegiatan-kegiatan siswa tersebut Di pertegas oleh Waka kurikulum . Bapak Solehan menyatakan:

Guru-guru dalam periode 1 semester membuat laporan nilai beserta kegiatan-kegiatan siswa dan secara detail apa saja tingkah laku yang terjadi dan harus dilaporkan kepada wali murid dalam kegiatan rapat wali murid bersama yayasan, guru dan komite sekolah, guna mengetahui perkembangan peserta didik yang telah mengadakan MOU dengan wali murid tiap awal semester.

Dengan mengadakan rapat tersebut wali murid mengetahui dan begitupun guru, guru akan lebih tahu apa yang terjadi dengan murid yang berbeda dari yang lain bisa langsung wawancara dengan wali murid dalam kegiatan tersebut. sehingga guru lebih detail mendidik siswa dalam pembentuka karakter.

Keberadaan guru PAI di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi senantiasa tidak terlepas dari pembentukan karakter siswa dengan mengembangkan kompetensinya dengan bimbingan para pengawas dari kementrian agama Banyuwangi. Pengawas akan memberikan informasi

⁹⁶ Wawancara dengan Ustadz Muqsith tanggal 11 Oktober 2017

penting pada guru-guru PAI di Banyuwangi, khususnya guru-guru di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi. Dengan demikian keilmuan guru-guru akan senantiasa *terupdate* dengan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dari pengawas kementerian agama di Banyuwangi. Terkait dengan model pembelajaran Ustadz Balya Hidayat mengungkapkan bahwa:

Guru-guru PAI akan tetapi juga guru umumpun sering mengikuti pelatihan diagar sama sama mempunyai metode pebelaran yang sesuai dengan karakter siswa.⁹⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan tidak hanya guru PAI yang mendapatkan diklat khusus akan tetapi guru umumpun mendapatkan hal yang sama, meskipun dalam mendidik karakter siswa lebih banyak menekankan pada pelajaran agama, baik secara teori maupun dalam praktek kesehariannya di SMP, Al Azhar Muncar Banyuwangi.

Usaha guru yang senantiasa mengembangkan berbagai kompetensinya melalui beberapa program bimbingan dan pelatihan di atas, menjadikan mereka lebih professional dalam mengajar. Menurut penuturan waka kurikulum SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi, semua guru PAI telah memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap. Selain itu alat peraga sebagai media pembelajaran juga telah disiapkan oleh guru ,Waka kurikulum Ustadzah Via Rista Indriani mengatakan:

Semua guru-guru sudah menyetorkan perangkat pembelajaran ke waka kurikulum pada awal tahun pembelajaran yang meliputi Prota, Promes, Silabus, Rpp, dan kalender pendidikan. Oleh karena itu ketika ada

⁹⁷ Wawancara dengan Ustadz Balya Hidayat tanggal 10 Oktober 2017

KPPAI datang memonitoring guru-guru PAI, mereka tidak harus bingung lagi untuk menyiapkannya. Guru-guru di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi hampir semua guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran pada awal tahun pelajaran. Setelah itu kami setuju dan kemudian ditandatangani oleh kepala sekolah Ustadz Zainur Romdoni. Adapun media pembelajaran berupa alat peraga dan segala macamnya, ditaruh di ruang kurikulum dan diambil sewaktu-waktu dibutuhkan. Pembelajaran yang diberikan oleh guru-guru di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi tidak hanya monoton dengan ceramah. Mereka sering membawa anak-anak ke luar kelas, karena memang kami belum mempunyai tanah yang luas. Namun saya pikir, pembelajaran mereka sudah cukup efektif walaupun ada beberapa yang perlu dibenai seperti kegiatan yang terkadang harus ditinggal karena ada kepentingan lembaga.⁹⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan waka kurikulum dapat disimpulkan bahwa guru-guru sudah merencanakan pembelajaran di kelas dengan baik yaitu dengan adanya perangkat pembelajaran yang disertai dengan media pembelajaran.

Guru-guru di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi memiliki motivasi yang tinggi dalam mendidik siswa. Dalam pengamatan peneliti selama berada di lokasi penelitian yaitu di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi, guru-guru sangat perhatian pada siswa saat kegiatan keagamaan, seperti yang kami saksikan saat akan berjamaah shalat jamaah dhuha dan dhuhur. Semua guru bersama-sama memantau jalannya siswa. Terkadang salah satu dari mereka juga memberikan kultum setelah jamaah salat dhuhur. Hal ini berjalan terus-menerus dan menjadi rutinitas sehari-hari. Begitu juga lima belas menit sebelum masuk bel sekolah. Semua siswa membaca surat-surat pendek yang dibimbing oleh guru-guru di dalam kelas. Adapun pembelajaran di dalam kelas, guru-guru juga tidak hanya melulu ceramah, tetapi mereka membawa media, klipng, gambar dan semacam kertas karton yang berisi tentang asmaul husna. Selain itu guru juga sering mengajak praktik secara langsung tentang materi shalat. Saat di kantor guru, ketika siswa mengucapkan salam, guru-guru senantiasa menjawab salam tersebut dengan senyuman dan menanyakan keperluan siswanya.⁹⁹

⁹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Via Rista Indriani tanggal 13 Oktober 2017

⁹⁹ Observasi peneliti tanggal 11 Oktober 2017

Guru-guru di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi sangat memiliki motivasi yang sangat tinggi. Motivasi itu ditunjukkan dengan semangat mereka dalam mendidik siswa. Kesungguhan guru-guru tidak hanya di dalam kelas, akan tetapi juga diluar kelas. Menurut Peneliti bahwa:

Pelaksanaan pembentukan karakter terutama pada ritual keagamaan telah berjalan dengan baik dan lancar. Semua program telah berjalan sesuai yang direncanakan. Akan tetapi tetap harus ada evaluasi secara terus menerus untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Seperti pembinaan shalat bagi siswa baru, kebiasaan mengucapkan salam dan sapa, mengawal pengajian al-Qur'an sebelum masuk kelas, pembacaan asmaul husna, dan lain sebagainya.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara tersebut, ada dua hal yang menjadi motivasi guru-guru PAI dalam mendidik siswa. Disamping kewajiban sebagai guru yang tersertifikasi, ada satu lagi yang mendorong mereka untuk mendidik siswa, yaitu nilai-nilai ibadah dalam mendidik siswa. Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadz Mahmudi:

Pelaksanaan nilai-nilai agama dalam keseharian adalah bidikan utama dalam menamakan nilai-nilai religius di sekolah. Salah satu yang diprogramkan adalah:

1. Sedekah sosial
2. Bengkel shalat
3. Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur berjamaah
4. Pembiasaan salam
5. Pembacaan al-Qur'an sebelum bel masuk sekolah
6. Istighosah
7. Bimbingan shalat

Pernyataan Ustadz Mahmudi tadi dapat disimpulkan karakter religius yang di tanamkan di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi

¹⁰⁰ Observasi peneliti tanggal 11 Oktober 2017

bahwa Pengetahuan tentang agama tentu melalui beberapa mata pelajaran agama yang menjadi bagian kurikulum di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi yang meliputi al-Qur'an dan al-Hadits, Akidah dan Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Keempat mata pelajaran ini merupakan pengetahuan agama yang diajarkan di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi. Aspek pengetahuan ini sama dengan sekolah-sekolah lainnya dalam memberikan pengetahuan agama.

2. Strategi Pendidikan Karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi

Segala tindakan yang dilakukan oleh manusia pasti akan menimbulkan efek tertentu, baik untuk dirinya, orang sekitarnya, maupun lingkungannya. Efek tersebut sering disebut dengan dampak yang lumrah terjadi. Dampak itu adakalanya baik dan ada pula yang jelek. Adanya guru tentu memiliki dampak terhadap guru itu sendiri juga terhadap siswa dan siswi yang diajarnya.

Berbicara Pendekatan karakter terhadap proses pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Pendekatan karakter religius melalui pendekatan budaya, diwujudkan dengan beberapa program sekolah yang berada dibawah pengawasan tim agama. Untuk menciptakan budaya religius, tim agama membuat beberapa program, diantaranya:

- a. Tahfidz
- b. Peringatan Hari Besar Islam
- c. Shalat Berjamaah,
- d. Wisata Religi
- e. Istighosah

f. Budaya salam, sapa, dan senyum¹⁰¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan guru sangat berdampak pada mutu pembelajaran PAI yaitu keberadaan guru dan peserta didik yang sangat antusias mengikuti pembelajaran di kelas. Observasi peneliti selama ada di lokasi penelitian menunjukkan bahwa:

Guru-guru yang mengajar di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi memiliki model pembelajaran yang beragam. Antara satu pertemuan dan pertemuan berikutnya, guru menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda. Pembelajaran tidak hanya di kelas, namun terkadang di luar kelas. Untuk praktik shalat, membaca al-Qur'an dilakukan di mushalla sekolah. Mushalla ini digunakan guru untuk mengajarkan ritual keagamaan seperti shalat, wudhu, belajar baca al-Qur'an dan lain sebagainya.¹⁰²

Guru dengan motivasi tinggi menjadikan pembelajaran berjalan lancar dan menyenangkan, serta tidak terjadi mis konsep sebagaimana yang terjadi kepada guru yang kurang dalam persiapan mengajarnya. Selain itu, kenakalan anak-anak juga bisa ditekan. Guru-guru yang bermutu juga berdampak pada karakter siswa dalam perilakunya. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sofiyullah, ia menuturkan:

Program-program yang direncanakan Tim Agama meliputi program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Program harian berupa tahfidz, shalat jama'ah dan pembiasaan berjabat tangan serta berucap salam ketika bertemu guru. Program Tahfidz ada dua yang dijalankan setiap hari yaitu siswa membaca surat-surat khusus (Yasin dan Waqiah) dan juz amma dan Asma'ul Husna. Kegiatan ini adalah rutinitas yang wajib dilakukan oleh semua siswa. Adapun program mingguan di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi adalah

¹⁰¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al Azhar Muncar tanggal 11 Oktober 2017

¹⁰² Observasi peneliti tanggal 11 Oktober 2017

istighosah setiap hari jum'at, bengkel shalat, dan hafalan juz 30, dan sedekah social.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan program kegiatan agama untuk menanamkan karakter agama pada semua siswa dan siswi di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi. Program-program yang direncanakan Tim Agama meliputi program harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

Kesimpulannya bahwa guru-guru dalam perencanaan pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi menggunakan pendekatan formal dan pendekatan budaya sekolah. Pendekatan formal sebagaimana memasukan pendidikan karakter di dalam kurikulum Pendidikan Indonesia

3. Implikasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi

Berbicara mengenai hasil belajar siswa tentu tidak terlepas dari tiga aspek pembelajaran yang menjadi unsur penilaian utama terhadap hasil belajar siswa, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotori. Namun berdasarkan hasil observasi penelitian, peneliti melihat banyak penghargaan yang didapat oleh siswa dan siswi SMP Al Azhar Muncar baik berupa piala atau sertifikat yang diberikan kepada siswa dan siswi SMP Al Azhar Muncar. Serangkain prestasi juga didokumentasikan di majalah dinding siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa siswa dan siswi

SMP Al Azhar Muncar sering meraih juara dan beberapa penghargaan diberbagai ajang pendidikan.¹⁰³

Beberapa dokumen yang dimiliki oleh SMP Al Azhar Muncar, peneliti menemukan beberapa capaian prestasi siswa dan siswi SMP Al Azhar Muncar dalam berbagai lomba, di antaranya:

- a. Juara Lomba Mapel PAI se Kab. Banyuwangi dan mewakili Kabupaten Banyuwangi ke Lomba Kompetisi Siswa Sekolah (KSS) Tingkat Propinsi Jawa Timur.
- b. Juara 1 mapel Bahasa Arab tingkat Kab. Banyuwangi tahun 2016
- c. Juara 2 lomba karya tulis ilmiah IAI Ibrahimy Banyuwangi tahun 2015
- d. Juara harapan 2 lomba pidato Islam tingkat Propinsi Jawa Timur tahun 2017
- e. Lulus seleksi dalam penerimaan siswa baru di MAN Genteng Banyuwangi tahun 2015
- f. Juara 1 lomba hadroh tingkat SMP/MTs se Kabupaten Banyuwangi
- g. Juara 2 lomba tanfidzul Qur'an pentas PAIS se Kabupaten Banyuwangi
- h. Juara harapan 1 lomba pidato bahasa arab Kemenag Banyuwangi tahun 2014.¹⁰⁴

Pencapaian prestasi-prestasi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan guru sangat berdampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan keberadaan guru-guru yang professional akan mampu meningkatkan motifasi belajar siswa. Motifasi itulah yang akan menjadikan siswa berprestasi dalam berbagai lomba.

Pada aspek kognitif, rata-rata siswa memiliki pengetahuan agama yang memadai sesuai tingkat usianya. Pengetahuan agama bukan lagi suatu problem bagi orang tua atas anak-anaknya. Siswa dan siswi di SMP

¹⁰³ Observasi peneliti tanggal 9 Oktober 2017

¹⁰⁴ Dokumen SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi

Al Azhar Muncar Banyuwangi telah memahami dasar-dasar ajaran Islam seperti shalat, puasa dan beberapa pengetahuan ritual lainnya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Ihya Ulumuddin:

Tentang pendidikan karakter yang diprogramkan di sekolah atau sekolah adalah untuk menutupi berbagai kelemahan dalam pendidikan itu sendiri. Dengan adanya pendidikan karakter khususnya dalam menanamkan nilai-nilai religius terhadap siswa dan siswi di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi, diharapkan siswa dan siswi menjadikan nilai-nilai agama itu menjadi suatu karakter yang melekat dalam diri siswa sehingga siswa tidak terombang-ambing oleh keadaan lingkungan yang semakin tidak kondusif.¹⁰⁵

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa telah banyak menguasai pengetahuan tentang agama. Tidak hanya pada aspek kognitif saja, namun aspek afektif dan psikomotori muncul dalam diri siswa dan siswi SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi.

Meskipun demikian, keberadaan guru-guru yang sertifikasi bukanlah satu-satunya faktor yang harus menjadi penentu terhadap mutu pembentukan karakter, Faktor sarana dan prasarana juga harus menjadi perhatian. Banyak guru-guru PAI yang hendak mengajar akan tetapi karena terbatasnya sarana dan prasarana menjadikan guru tidak bisa mengajar dengan sempurna. Seperti tidak adanya fasilitas laboratorium PAI, tidak semua kelas terdapat fasilitas LCD, terkadang juga menghambat upaya guru dalam memberikan pembelajaran yang terbaik.

Ustadz Romdoni menuturkan:

Pembelajaran guru di kelas belum sepenuhnya maksimal karena keterbatasan-keterbatasan. diantaranya sarana dan

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustadz Ihya Ulumuddin tanggal 12 Oktober 2017

prasarana pembelajaran yang belum terpenuhi secara maksimal, misalnya tersedianya sarana LCD masing-masing kelas, minat baca siswa yang masih rendah, dukungan orang tua/wali murid yang belum maksimal, pengaruh pergaulan di luar sekolah, dan lain-lain. Akan tetapi, untuk mengatasi beberapa permasalahan itu, ada beberapa hal yang bisa dilakukan yaitu (1). Kontrak pakta integritas antara peserta didik dan orang tua dengan Kepala Sekolah pada saat masuk pertama/PPDB; (2). Komitmen tinggi atas penegakan Tata Tertib Siswa (Tatibsi), contohnya, siswa yang melanggar pakta integritas akan dikembalikan kepada orang tuanya kembali; (3). Mengikuti guru dalam berbagai pelatihan, diklat, workshop dan seminar pendidikan, baik yang dilaksanakan oleh internal sekolah maupun secara mandiri oleh masing-masing guru.¹⁰⁶

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa walaupun terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan, namun dengan kecaipan guru dan pengelola, kelemahan-kelemahan itu dapat ditutupi. Kurang sinerginya antara guru dan wali murid dalam upayanya mendidik siswa dengan sebenar-benarnya, dapat di atasi dengan pertemuan wali murid ketika pembagian raport. Dengan demikian, guru dan orang tua saling bertemu. Pada pertemuan itulah guru dan wali murid dapat menyamakan persepsi antara keinginan guru dalam mendidik siswa dan keinginan wali murid agar anaknya mendapatkan pendidikan yang layak.

Keberadaan murid siswa yang berlatar belakang pedesaan terkadang menjadikan kesulitan bagi guru untuk mengembangkan kompetensi siswa. Akan tetapi profesionalisme guru akan menjadikan kelemahan-kelemahan itu dapat tertutupi.

¹⁰⁶ Wawancara dengan kepala SMP Al Azhar Muncar Ustadz Romdoni 11 Oktober 2017

BAB V

PEMBAHASAN

Akhmad Muhaimin mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif, Pengetahuan saja tidak akan cukup membantu anak untuk memiliki karakter positif dalam lingkungannya. Penanaman rasa melalui berbagai aktifitas pendidikan merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan dalam pendidikan karakter, begitu juga tindakan, merupakan perwujudan nyata dalam mengaktualisasikan nilai-nilai karakter yang ada dalam diri siswa. Oleh karena itu pengetahuan, perasaan dan tindakan merupakan unsur utama dalam pendidikan karakter. Hal ini karena pendidikan karakter sangat terkait erat dengan nilai dan norma.¹⁰⁷

Orang yang berkarakter dapat diketahui dari beberapa ciri yang melekat pada dirinya yaitu setiap tindakannya di dasarkan pada nilai, teguh pada prinsip, bebas dalam bertindak, keteguhan dalam memilih sesuatu yang dianggap baik.¹⁰⁸

Bagi siswa-siswi di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi, karakter religius adalah suatu sikap yang wajib dimiliki oleh setiap manusia yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan sumber daya manusia (SDM) dari kejahiliyaan. Kerusakan manusia akan berdampak pada adab Tuhan

¹⁰⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), Hlm. 27

¹⁰⁸ Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo: 2010), hlm. 90

sebagaimana yang terjadi pada umat-umat terdahulu. Oleh karena itu penanaman karakter religius menjadi fokus utama di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi.

A. Jenis-jenis Pendidikan Karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi

Fuad Nashori dan Rachmy Diana mengartikan religiusitas sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa intens pelaksanaan, seberapa kuat mempertahankan akidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi orang Islam, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan atas agama Islam yang tercermin dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁰⁹

SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi berupaya menanamkan kepada siswa karakter religius terhadap siswa dan siswi di sekolah. Sesuai definisi religius menurut Fuad Nashori & Rachmy Diana maka pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi berupa:

1. Pengetahuan tentang agama
2. Keyakinan tentang agama
3. Pelaksanaan dan penghayatan tentang agama

Pengetahuan tentang agama tentu melalui beberapa mata pelajaran agama di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi yaitu Pendidikan Agama Islam serta mata pelajaran keagamaan lain yang diajarkan di Madrasah Diniyyah

¹⁰⁹ Fuad Nashori & Rachmy Diana Muchram, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Jogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm.71

Pondok Pesantren Modern Al Azhar yang meliputi al-Qur'an dan al-Hadits, Akidah dan Akhlak, Fikih, Nahwu, Shorof, Balaghoh dan Sejarah Kebudayaan Islam. Kedelapan mata pelajaran ini merupakan pengetahuan agama yang diajarkan di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi. Aspek pengetahuan ini sama dengan sekolah-sekolah lainnya dalam memberikan pengetahuan agama.

Adapun terkait keyakinan tentang agama, aspek ini merupakan aspek yang tabu. Keyakinan adalah masalah rasa. Oleh karena itu tidak ada metode khusus untuk memupuk keyakinan itu. Akan tetapi untuk terus meyakinkan ajaran Islam sebagai agama yang benar dan datang dari Allah, dapat dipupuk dengan ajaran-ajaran tauhid dalam setiap kesempatan acara kegiatan ritual keagamaan.

Pelaksanaan nilai-nilai agama dalam keseharian adalah bidikan utama dalam menamakan nilai-nilai religius di sekolah. Beberapa yang diprogramkan di SMP Al Azhar Muncar adalah:

1. Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur berjamaah
2. Pembiasaan salam
3. Pembacaan al-Qur'an sebelum bel masuk sekolah
4. Istighosah
5. Bimbingan shalat
6. Sedekah sosial
7. Bengkel shalat
8. Tanfidzul qur'an
9. Hafalan hadits

B. Strategi Pendidikan karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi

Implementasi pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi sebagaimana yang ditunjukkan oleh beberapa sumber data yang di dapatkan oleh peneliti baik dari data wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti, menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius sangat berkaitan dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Adapun yang dimaksud dengan manajemen atau pengelolaan sekolah adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), dilaksanakan, (*actuating*), dan dikendalikan (*evaluation*) dengan berbagai kegiatan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, hal-hal yang menjadi ruang lingkup pengelolaan sekolah meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen-komponen lainnya. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada penanaman karakter religius dan peduli lingkungan yang menjadi visi dan misi di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi

Pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi di dasarkan pada fenomena sosial yang makin memprihatinkan. Maraknya kenakalan remaja, seksual, dan narkoba menjadikan keprihatinan bagi segenap civitas akademik terutama bagi civitas akademik dan *stake holder* di lingkungan SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi. Oleh karena itu, melalui rencana kerja pada tahun 2011

SMP yang dihadiri oleh kepala sekolah, guru, pemangku kepentingan memutuskan untuk memberikan perhatian khusus dalam mengembangkan karakter religius.

Selanjutnya, dari hasil rencana kerja tersebut ditindak lanjuti dengan rapat internal SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi yang dihadiri oleh guru dan pegawai yang dipimpin oleh kepala sekolah untuk merencanakan pelaksanaan pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi. Hasil dari rapat tersebut memutuskan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius berada dibawah koordinasi tim agama.¹¹⁰

Tim Agama bersama guru mata pelajaran agama merumuskan beberapa program kegiatan agama untuk menanamkan karakter agama pada semua siswa dan siswi di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi.

Program-program yang direncanakan Tim Agama meliputi program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Program harian berupa tahfidz, shalat jama'ah dan pembiasaan berjabat tangan serta berucap salam ketika bertemu guru. Program Tahfidz ada dua yang dijalankan setiap hari yaitu siswa membaca surat-surat khusus (Yasin dan Waqiah) dan juz amma dan Asma'ul Husna. Kegiatan ini adalah rutinitas yang wajib dilakukan oleh semua siswa. Adapun program mingguan di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi adalah istighosah setiap hari jum'at, bengkel shalat, dan hafalan juz 30, dan sedekah sosial. Empat program ini rutin dijalankan oleh siswa dan siswi yang dibimbing oleh guru secara *continue*.

¹¹⁰ Tim agama terdiri dari semua guru mata pelajaran rumpun agama

Sedangkan program bulanan yang diprogramkan adalah halaqoh keagamaan yang diisi oleh guru-guru agama atau kepala sekolah. Pelaksanaan khalaqoh ini dimaksudkan untuk memupuk pengetahuan agama lebih mendalam, disamping pengetahuan agama yang didapat di kelas-kelas. Adapun program tahunan berupa Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti peringatan tahun baru Islam, maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'raj, safari ramadhan, nuzulul qur'an, dan peringatan hari raya qurban. Peringatan hari-hari besar itu rutin dilakukan sebagai pengenalan Islam lebih dalam. Acara peringatan itu diisi dengan pengajian dan bakti sosial. Selain kegiatan-kegiatan di atas masih ada kegiatan yang sifatnya insidental seperti shalat gerhana.

Dari pemaparan di atas bahwa perencanaan pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi menggunakan pendekatan formal dan pendekatan budaya sekolah. Pendekatan formal sebagaimana yang dimaksud oleh Bagus Mustakim adalah memasukan pendidikan karakter di dalam kurikulum Pendidikan Indonesia diatur dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan pendekatan budaya sekolah adalah pengelolaan pendidikan karakter yang dikembangkan melalui pengelolaan budaya sekolah.¹¹¹ Sekolah melalui kepala sekolah, guru dan *stake holder* merumuskan visi dan misi sekolah untuk menginternalisasikan karakter religius melalui kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menyajikan pembelajaran yang integral dengan nilai-nilai karakter dalam perangkat

¹¹¹ Mustakim, Bagus, *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm-91-98

pembelajaran (PROTA, PROMES, SILABUS dan RPP), khususnya karakter peduli religius dan peduli lingkungan seperti yang tertulis dalam visi dan misi sekolah yaitu “*Lembaga pilihan pencetak generasi intelektual khoiru ummah*”¹¹².

Adapun pendekatan karakter religius melalui pendekatan budaya, diwujudkan dengan beberapa program sekolah yang berada dibawah pengawasan tim agama. Untuk menciptakan budaya religius, tim agama membuat beberapa program, diantaranya:

- a. Tahfidz
- b. Peringatan Hari Besar Islam
- c. Shalat Berjamaah,
- d. Wisata Religi
- e. Istighosah
- f. Budaya salam, sapa, dan senyum.

Segegap civitas akademik baik kepala sekolah, guru, staf, dan pegawai, harus mendukung terciptanya budaya religius yang dikembangkan oleh SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi melalui rapat kerja yang telah ditetapkan bersama.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwa, penanaman karakter religius berada di bawah tim agama. Maka dari itu segala bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan mengacu pada program-program tim agama. Wujud dari pelaksanaan penanaman pendidikan karakter religius sebagaimana yang telah disebutkan di atas dengan dua pendekatan yaitu pendekatan formal dan pendekatan budaya. Pendekatan formal yang

¹¹² Profil SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi

dilakukan oleh segenap guru pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dengan menggunakan model PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Komunikatif, Efektif dan Menyenangkan). Guru pendidikan agama Islam (PAI) harus menyajikan perangkat pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius melalui model pembelajaran PAIKEM. Dengan model pembelajaran yang inovatif ini siswa tidak hanya sekedar menerima materi agama namun ia mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang di maksud pendidikan karakter sebagaimana yang sampaikan oleh Muhaimin yaitu pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).¹¹³ Tanpa aspek yang ketiga pendidikan karakter tidak akan efektif. Artinya pendidikan karakter tidak akan cukup hanya dengan *transfer of knowledge* saja namun aplikasi dari ilmu pengetahuan yang diwujudkan dalam tindakan adalah modal pokok dalam pendidikan karakter. Namun demikian selain pengetahuan dan tindakan, satu faktor lagi yang tidak dapat diabaikan yaitu melibatkan perasaan, karena masalah karakter sangat terkait dengan nilai dan norma.¹¹⁴

Untuk mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhaimin di atas, maka pelaksanaan pendidikan karakter selain pemberian materi di kelas dengan model pembelajaran PAIKEM, pendidikan karakter di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi juga membuat program-program penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan nyata dalam kehidupan sehari-hari yaitu (1) Tahfidz, (2) Peringatan Hari

¹¹³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 27

¹¹⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, hlm. 27

Besar Islam, (3), Shalat Berjamaah, (3) Wisata Religi, (4), Istighosah, dan (5) Budaya salam, sapa, dan senyum.

Peneliti menyimpulkan dari beberapa temuan lapangan tersebut bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi dengan menggunakan prinsip *seven E's* sebagai dasar pelaksanaan pendidikan karakter yaitu Pemberdayaan (*Empowered*), efektif (*Effective*), komunitas harus membantu dan mendukung sekolah dalam menanamkan nilai-nilai (*Extended into the community*), integrasikan seluruh nilai ke dalam kurikulum dan seluruh rangkaian proses pembelajaran (*Embedded*), melibatkan komunitas dan menampilkan topik-topik yang cukup esensial (*Engaged*), harus ada koherensi antara cara berfikir makna etik dengan upaya yang dilakukan untuk membantu siswa menerapkannya secara benar (*Epistemological*), evaluasi (*Evaluative*).¹¹⁵

Empowered, SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi berupaya memberdayakan segenap civitas akademik dan masyarakat sekitar untuk berlangsungnya penanaman pendidikan karakter. Kepala Sekolah, Guru, Staf, dan Pegawai semua harus mengikuti standart operasional prosedur (SOP) yang telah di buat dan ditetapkan oleh kepala sekolah. *Effective*, untuk mengefektifkan berjalannya penanaman pendidikan karakter religius di sekolah, kepala sekolah memberikan tugas kepada Tim Agama untuk mengawal pendidikan karakter sesuai beberapa program yang mendukung penanaman pendidikan karakter religius. *Extended into the*

¹¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hal.37

community, guru, siswa, dan semua civitas akademik yang ada di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi bersama-sama mengawal program pendidikan karakter di sekolah. *Embedded*, semua guru baik guru agama atau non agama berkewajiban untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius pada setiap mata pelajaran. Hal ini sesuai visi dan misi SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi. *Engaged*, seluruh komunitas yang ada di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi bersama-sama mendukung program pendidikan karakter religius berupa ucapan, perbuatan, dan sikap. *Epistemological*, guru dan siswa dapat berperilaku sebagaimana nilai-nilai pengetahuan agama yang diberikan di dalam kelas. Materi agama yang diberikan oleh guru memiliki keterkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan agama Islam di kelas harus mengajarkan kepada siswa tentang masalah nilai, baik atau buruk. *Evaluative*, Tim Agama dan guru berkoordinasi tentang masalah penanaman nilai religius yang diukur dengan skala sikap siswa dan dimasukkan kedalam catatan laporan belajar siswa.

Adapun strategi pelaksanaan pendidikan karakter religius menggunakan tiga strategi sebagaimana panduan pelaksanaan pendidikan karakter dari diknas yaitu tahapan pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).¹¹⁶ Pengetahuan pendidikan karakter religius berupa materi-materi pendidikan agama di kelas melalui model pembelajaran PAIKEM. Untuk mendukung pengetahuan itu, sekolah memberikan tim pengawas agama yang disebut dengan Tim Agama untuk

¹¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93

melaksanakan pengetahuan itu melalui program-program. Program pembiasaan di antaranya shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, membaca surat-surat pendek dan surat khusus (Yasin dan al-Waqiah) sebelum pembelajaran di mulai, membiasakan 3S yaitu salam, senyum dan sapa. Kebiasaan ini dimulai dari awal masuk sekolah dan pulang sekolah. Istighosah dan beberapa kegiatan lainnya. Program-program ini diupayakan agar siswa menjadi terbiasa dalam mengamalkan tentang ajaran agama dan bersikap religius. kebiasaan ini akan terpatrit dalam diri siswa karena kebiasaan akan menjadikan seseorang melakukannya lebih mudah sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya.

Inilah inti dari penanaman pendidikan karakter yaitu suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.¹¹⁷

3. Evaluasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi

Ajaran tentang akhlak dalam Islam sangatlah penting sebagaimana ajaran tentang aqidah (keyakinan), ibadah, dan mu‘amalah (kemasyarakatan). Nabi akhiru zaman, Muhammad SAW, bahkan diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, “*innamaa buitstu li-utannima makaarim al-akhlak*”. Menyempurnakan akhlak manusia berarti meningkatkan akhlak yang sudah baik menjadi lebih baik dan mengikis

¹¹⁷ Zainal Aqib & Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Nyrama Wijaya, 2011), hlm-3

akhlak yang buruk agar hilang serta diganti oleh akhlak yang mulia. Itulah kemuliaan hidup manusia sebagai makhluk Allah yang utama. Betapa pentingnya membangun akhlak sehingga melekat dengan kerisalahan Nabi.¹¹⁸

Adapun evaluasi penanaman pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar melibatkan semua komponen-komponen yang ada di sekolah baik dari unsur kepala sekolah, guru, staff dan siswa. Kepala sekolah mengevaluasi kegiatan keagamaan yang berada di bawah pengawasan Tim Agama. Tim Agama melaporkan beberapa program yang dijalankan oleh Tim Agama dalam masalah keagamaan. Evaluasi ini akan menjadi kajian kepala sekolah pengelola SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi untuk pengembangan selanjutnya. Penambahan program atau pengurangan program yang ditetapkan bersama di sekolah sangat tergantung hasil dari evaluasi tim agama.

Catatan evaluasi penanaman karakter religius dari Tim Agama berupa jurnal kegiatan Tim Agama melalui staf-staf yang ada sesuai dengan tugasnya. Hasil evaluasi agama ini juga akan disampaikan kepada guru untuk mengisi laporan hasil belajar siswa di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi selama satu semester. Wali murid akan mengetahui hasil belajar siswa dan hasil program penanaman pendidikan karakter yang sebelumnya disosialisasikan dalam setiap pertemuan wali murid dalam setiap semesternya.

¹¹⁸ Hadedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm 22-24

Selain kerja sama antar guru dan pengelola, guru dan Tim Agama juga bekerja sama dengan organisasi siswa yang ada di sekolah. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) juga sama-sama mengawal kegiatan keagamaan siswa terkait pelaksanaan kegiatan agama di sekolah. Hasil catatan OSIS juga menjadi catatan Tim Agama sebagai bahan evaluasi dan pembinaan bagi siswa-siswa yang mengalami masalah.

C. Implikasi Pendidikan karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi

Implikasi atau dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Oleh karena itu, implikasi pendidikan karakter religius adalah sebagai berikut:

Adanya pendidikan karakter yang diprogramkan di sekolah adalah untuk menutupi berbagai kelemahan dalam pendidikan itu sendiri. Dengan adanya pendidikan karakter khususnya dalam menanamkan nilai-nilai religius terhadap siswa dan siswi di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi, diharapkan siswa dan siswi menjadikan nilai-nilai agama itu menjadi suatu karakter yang melekat dalam diri siswa sehingga siswa tidak terombang-ambing oleh keadaan lingkungan yang semakin tidak kondusif. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan

ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.¹¹⁹

Dengan mendekatkan siswa pada ajaran agama, perilaku, tutur kata siswa menjadi lebih terarahkan. Agama senantiasa akan membimbing manusia terhadap kebaikan. Setiap perbuatan yang dilandasi dengan nilai-nilai agama, akan lebih mendekatkan manusia kepada Tuhannya. Allah berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Rabb kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”. (Ali ‘Imran:190-191).

Manusia dalam berbagai tindakannya di dunia, hendaknya tidak mengalpakkan Allah dalam perilakunya. Dengan mengingat nama Allah, manusia akan senantiasa mendapatkan perlindungan dan dapat menghindar dari perbuatan-perbuatan yang dinahkodai oleh rayuan setan.

Wujud dari sikap kematangan religiusitas siswa tercermin pada perilakunya yaitu sifat rendah diri (تواضع) terhadap setiap manusia. *Tawadu'* inilah yang sesungguhnya puncak dari religiusitas pada diri manusia. Allah berfirman:

¹¹⁹ E-learning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar* dalam (<http://www.elearningpendidikan.com>), diakses 11 Januari 2016.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: "Hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih adalah orang-orang yang berjalan di atas muka bumi dengan rendah hati (tawadhu') dan apabila orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik." (QS. Al Furqaan: 63).

Manusia yang mencapai puncak religiustas, maka akan senantiasa merendahkan diri dan tidak menyombongkan diri. Pada salah satu hadits, Rasulullah bersabda:

وَإِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ وَلَا يَبْتَغِيَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ

Artinya: "Sesungguhnya Allah mewahyukan kepadaku agar kalian bersikap rendah hati hingga tidak seorang pun yang bangga atas yang lain dan tidak ada yang berbuat aniaya terhadap yang lain".¹²⁰

Orang yang religiusitasnya tinggi akan senantiasa menebarkan salam. Orang yang mengucapkan salam merupakan oleh yang lebih utama dari yang menjawab salam. Nabi Bersabda:

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ ، قَالَ : إِنَّ السَّلَامَ اسْمٌ مِنْ أَسْمَاءِ اللَّهِ وَضَعَهُ فِي الْأَرْضِ ، فَأَفْشُوا بَيْنَكُمْ ، فَإِنَّ الرَّجُلَ الْمُسْلِمَ إِذَا مَرَّ بِقَوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ فَرَدُّوا عَلَيْهِ كَانَ لَهُ عَلَيْهِمْ فَضْلٌ دَرَجَةً بِتَذْكِيرِهِ إِيَّاهُمْ السَّلَامَ ، فَإِنْ لَمْ يَرُدُّوا عَلَيْهِ رَدَّ عَلَيْهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُمْ وَأَطْيَبُ^{١٢١} .

Dari Abdullah ra, Nabi saw bersabda, "Sesungguhnya as salaam adalah satu nama Allah yang "diletakanNya" di bumi. Untuk itu tebarlah salam di antara kalian. Ketika seorang muslim yang melewati

¹²⁰ Hadist riwayat muslim (shohih muslim) no. 2588

¹²¹ Musnad al-Bazzar Juz 2 Hlm-401

sekelompok orang lalu mengucapkan salam kepada mereka dan mereka menjawabnya maka dia memiliki keunggulan satu peringkat (darajah) di atas mereka sebab dia mengingatkan as salaam pada mereka. Jika mereka tidak menjawab (salamnya) maka ada pihak lain yang lebih baik dari mereka dan lebih bersih yang menjawab salamnya.”

Secara kasat mata, pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi telah berimplikasi pada sikap dan tutur kata siswa. Dalam keseharian, siswa telah terbiasa mengaji dan shalat serta berdoa. Inilah yang sesungguhnya diinginkan masyarakat bahwa sekolah mampu mendidik karakter siswa terutama karakter religius yang erat kaitannya dengan ajaran Islam.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar

SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi berupaya menanamkan kepada siswa karakter religius terhadap siswa dan siswi di sekolah. Sesuai definisi religius menurut Fuad Nashori & Rachmy Diana maka pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi berupa: implementasi pendidikan karakter di sekolah menengah pertama (SMP) Al-Azhar muncar banyuwangi

Pelaksanaan nilai-nilai agama dalam keseharian adalah bidikan utama dalam menamakan nilai-nilai religius di sekolah. Beberapa yang diprogramkan di SMP Al Azhar Muncar adalah: Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur berjamaah, pembiasaan salam, pembacaan Al-Qur'an sebelum bel masuk sekolah, Istighosah, bimbingan shalat, sedekah sosial, bengkel shalat, Tanfidzul Qur'an, dan hafalan hadits.

2. Strategi Pendidikan Karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar

a. Perencanaan Pendidikan Karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar

Perencanaan pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi menggunakan pendekatan formal dan pendekatan budaya sekolah. Pendekatan formal adalah memasukan pendidikan karakter di dalam kurikulum Pendidikan Indonesia diatur dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan pendekatan budaya sekolah adalah pengelolaan pendidikan karakter yang dikembangkan melalui pengelolaan budaya sekolah.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi dengan menggunakan prinsip *seven E's* sebagai dasar pelaksanaan pendidikan karakter yaitu Pemberdayaan (*Empowered*), efektif (*Effective*), komunitas harus membantu dan mendukung sekolah dalam menanamkan nilai-nilai (*Extended into the community*), integrasikan seluruh nilai ke dalam kurikulum dan seluruh rangkaian proses pembelajaran (*Embedded*), melibatkan komunitas dan menampilkan topik-topik yang cukup esensial (*Engaged*), harus ada koherensi antara cara berfikir makna etik dengan upaya yang dilakukan untuk membantu siswa

menerapkannya secara benar (*Epistemological*), evaluasi (*Evaluative*).

c. Evaluasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar

Evaluasi penanaman pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar melibatkan semua komponen-komponen yang ada di sekolah baik dari unsur kepala sekolah, guru, staf dan siswa. Kepala sekolah mengevaluasi kegiatan keagamaan yang berada di bawah pengawasan Tim Agama. Tim Agama melaporkan beberapa program yang dijalankan oleh Tim Agama dalam masalah keagamaan. Evaluasi ini akan menjadi kajian kepala sekolah pengelola SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi untuk pengembangan selanjutnya. Penambahan program atau pengurangan program yang ditetapkan bersama di sekolah sangat tergantung hasil dari evaluasi Tim Agama.

3. Implikasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar

Secara kasat mata, pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi telah berimplikasi pada sikap dan tutur kata siswa. Dalam keseharian, siswa telah terbiasa mengaji dan shalat serta berdoa. Inilah yang sesungguhnya diinginkan masyarakat bahwa sekolah mampu mendidik karakter siswa terutama karakter religius yang erat kaitannya dengan ajaran Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, tentang implementasi pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi, maka dalam hal ini perlu mengemukakan saran-saran:

1. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan menyediakan sarana prasarana seperti alat bantu dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius, guna peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam kegiatan pendidikan karakter religius peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan nasional dan tujuan sekolah yang berbasis religius yang dapat mengembangkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan baik.

2. Bagi Guru

Kompetensi guru perlu ditingkatkan lagi sesuai dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga guru dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter religius secara efektif, efisien, dan kreatif. Guru selalu berupaya untuk lebih memotivasi peserta didik agar mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan metode dan strategi baru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius secara lebih efektif dan menyenangkan.

3. Bagi para Peneliti lain

Mengingat penelitian ini jauh dari kesempurnaan baik mengungkap fokus-fokus penelitian maupun dalam pembahasannya, untuk itu kepada peneliti lain terutama yang meneliti masalah terkait, agar hasil penelitian ini dijadikan bahan referensi untuk pengembangan kebijakan dan penelitian lanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal dan Sujati. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Nyrama Wijaya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mun. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azizy, Qodri. 2004. *Membangun Integritas Bangsa*. Jakarta: Renaisan.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Badrun. 2014. *Strategi Kepemimpinan Tuan Guru dalam Pengembangan Pendidikan Karakter*. Disertasi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ekawati, Sosiana Tri. 2011. *Hubungan Antara Karakter, Kecerdasan Emosional, Soft Skill, Stres Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Perilaku Kewargaan Organisasi Tenaga Pendidik di Lembaga Tentara Nasional Indonesia (TNI) Angkatan Laut*. Disertasi. Universitas Negeri Malang.
- Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar* dalam (<http://www.elearningpendidikan.com>). Diakses 11 Januari 2016.
- Faisal, Sanafiah, 1995. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, Dedy Nur. 2013. *Internalisasi Nilai Karakter Religius dalam Meningkatkan Kualitas Religius Culture Melalui Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri Kepanjen*. Journal of Islamic Education. Vol: II/ No. 01.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hilmi, Dzul. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Pondok Nurul Falah Al-Kammun*. Tesis. Universitas Negeri Malang.

- Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koesuma, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Majid, Abdul dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Matthew B. M dan A. M Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Maulana, Achmad. 2004. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut.
- Maulana, Achmad. 2005. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut.
- Meleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustakim, Bagus. 2012. *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nashir, Hadedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nashori, Fuad dan Muchram, Rachmy Diana. 2002. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Purwanto, M Ngalm. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Ramli, Mansyur. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berdasarkan Pengalaman Disatuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum dan Perbukuan RI.
- Rivai, Veithzal dkk. 2009. *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Santhut, Khatib Ahmad. 1998. *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Satuan Pendidikan Rintisan*, 2011. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas RI.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutiah. 2008. *Pengembangan Model Bahan Ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Kontekstual di SMA Kelas X Kota Malang*. Disertasi. Universitas Negeri Malang.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tasfir, Ahmad. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wati, Rosiana. 2005. *Kamus Lengkap Ilmiah*. Surabaya: Karya Ilmu.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Melalui Peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardi. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Zayadi. 2001. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Pramedia Group.
- Zubaiedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Meningkatkan Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putera Utama.
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.



PONDOK PESANTREN MODERN AL-AZHAR MUNCAR
SMP AL - AZHAR

N S S : 202052505239 N P S N : 20577073

Jl. Ompaksongo Tembokrejo Muncar Banyuwangi. ☎ (0333)593590 ✉ 68472
Website : www.alazhar-muncar.sch.id e-mail : smpalazharmuncar@yahoo.com

DAFTAR NAMA GURU

No.	NAMA	JABATAN LAIN	MAPEL	IJAZAH TERAKHIR
1.	Zaenur Romdoni, S.Pd.I.	Kepala Sekolah	PAI	S1 Pend Agama Islam
2.	Imam Mahmudi, Lc.	Guru Mapel	PAI	S1 Ilmu Hadits
3.	Felindika Wulandari, S.Pd.	Guru Mapel	PKn	S1 PPKn
4.	Gayatri Oktarina, S.Pd.	Guru Mapel	SBK	S1 Pend Matematika
5.	Mazro'atul Ilmi Diniyah, S.Pd.	Guru Mapel	B. Inggris	S1 Pend B. Inggris
6.	Muh. Afif, S.Pd.	BK	BK	S1 BK
7.	Ninik Dwi Nur Samsiani, S.Pd.	Guru Mapel	Matematika	S1 Pend Matematika
8.	Sayidati Fauziah, S.Pd.	Guru Mapel	IPA	S1 Pend IPA Fisika
9.	Via Rista Indriani, S.Pd.	Guru Mapel	Matematika	S1 Pend Matematika
10.	Leoda Zulfikar Asrusani, S.Pd.	Guru Mapel	B. Inggris	S1 Pend B. Inggris
11.	Quin Permatasari, S.Pd.	Guru Mapel	B. Indonesia	S1 Pend B. Indonesia
12.	Amzad Arroisi, S.Pd.I.	Guru Mapel	TIK	S1 Pend Agama Islam
13.	Yuli Armini, S.Pd.	Guru Mapel	IPS	S1 Pend Ekonomi
14.	Ahamd Sofiyullah, S.Pd.	Guru Mapel	IPS	S1 Pend IPS
15.	Budi Wiyono, S.H.I., S.Pd.	Guru Mapel	B. Inggris	S1 Pend B. Inggris
16.	Ahsanal Holikin, S.Si.	Guru Mapel	IPA	S1 Fisika
17.	Doni Irawan, S.Pd.	Guru Mapel	PJOK	S1 Pend Penjaskes
18.	Nurlalili Habibah, S.Pd.	Guru Mapel	Matematika	S1 Pend Matematika

Banyuwangi, 20 November 2017

Kepala Sekolah,


Zaenur Romdoni, S.Pd.I.

PEDOMAN WAWANCARA

Pendidikan Karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi

No.	ASPEK	PERTANYAAN
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja perencanaan pendidikan karakter religius yang diimplementasikan di SMP Al Azhar Muncar?2. Apakah setiap mengimplementasikan pendidikan karakter religius Bapak selalu merencanakan metode dan strategi yang akan digunakan?3. Mengapa perencanaan implementasi pendidikan karakter religius harus dilakukan sebelum pelaksanaan?4. Siapa sajakah pihak-pihak yang melakukan perencanaan pendidikan karakter religius?5. Kapan perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter religius dibuat?6. Di mana membuat perencanaan pendidikan karakter religius?7. Bagaimana langkah-langkah pembuatan perencanaan pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar?
2.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Apa sajakah jenis karakter religius yang dilaksanakan di SMP Al Azhar Muncar?2. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter religius sudah sesuai yang diharapkan?3. Program apa saja yang dilaksanakan dalam pendidikan karakter religius?4. Siapa sajakah pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar?5. Kapan pelaksanaan pendidikan karakter religius?6. Dimana pelaksanaan pendidikan karakter religius dilaksanakan?7. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar?
3.	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana implikasi pendidikan karakter religius di SMP Al Azhar Muncar?2. Aspek apa saja yang dievaluasi dalam proses pendidikan karakter religius?3. Mengapa evaluasi pendidikan karakter

		harus dilaksanakan? 4. Siapa yang mengevaluasi proses pendidikan karakter religius? 5. Kapan pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter religius? 6. Di mana sajakah evaluasi pendidikan karakter religius? 7. Bagaimanakah langkah-langkah evaluasi pendidikan karakter?
--	--	---



PEDOMAN OBSERVASI

Pendidikan Karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi

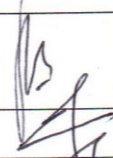


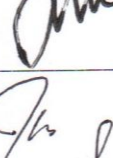



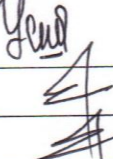


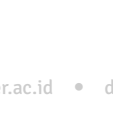
No.	Kriteria Pengamatan	Ya	Tidak	
1.	Pengelolaan dan Kelengkapan Sarana dan Prasarana	Ruang Kelas: a. Tersedianya media pembelajaran pendidikan karakter religius di kelas	√	
2.		b. Tersedianya tempat duduk yang di atur sesuai dengan karakteristik peserta didik		√
3.		c. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi	√	
4.		d. Siswa memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi	√	
5.		Musholla: a. Tersedianya perlengkapan ibadah untuk jamaah putra dan putri	√	
6.		b. Tersedianya media pembelajaran pendidikan karakter religius di musholla	√	
7.		Aula: a. Tersedianya tempat duduk yang layak	√	
8.		b. Tersedianya media pembelajaran pendidikan karakter religius di aula	√	
9.		c. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi	√	
10.		d. Siswa memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi	√	
11.	Perencanaan Pendidikan Karakter Religius	Guru mempersiapkan media pembelajaran untuk menunjang pelaksanaan pendidikan karakter religius	√	
12.		Tim Agama beserta guru PAI menyiapkan beberapa program kegiatan keagamaan	√	
13.		Adanya perencanaan pendidikan karakter religius menggunakan pendekatan formal	√	
14.		Adanya perencanaan pendidikan karakter religius menggunakan pendekatan budaya sekolah	√	

15.	Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius	Siswa secara aktif mengikuti program-program yang dibuat oleh tim agama: a. Tahfidz	√	
16.		b. Peringatan Hari Besar Islam	√	
17.		c. Shalat Berjamaah	√	
18.		d. Wisata Religi	√	
19.		e. Istighosah	√	
20.		f. Budaya salam, sapa, senyum	√	
21.	Evaluasi Pendidikan Karakter Religius	Kepala sekolah, guru, dan staf mengevaluasi kegiatan keagamaan	√	
22.		Tim Agama membuat jurnal kegiatan hasil evaluasi penanaman karakter religius	√	
23.		Tim Agama mensosialisasikan hasil program penanaman pendidikan karakter dalam setiap pertemuan wali murid setiap semester	√	
24.		OSIS dilibatkan dalam pengawalan kegiatan kegiatan keagamaan siswa	√	
25.	Implikasi Pendidikan Karakter Religius	Siswa memiliki tutur kata yang baik dalam kehidupan sehari-hari	√	
26.		Siswa memiliki sikap yang baik dalam kesehariannya	√	
27.		Siswa terbiasa mengaji, sholat, dan berdoa dalam kesehariannya	√	

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	5 Oktober 2017	Penyerahan surat penelitian ke TU SMP Al Azhar Muncar	
2.	6 Oktober 2017	Observasi lapangan (SMP Al Azhar Muncar)	
3.	9 Oktober 2017	Observasi peneliti di ruang kelas dan Musholla	
4.	10 Oktober 2017	Wawancara dengan Guru PAI (Ustadz Mahmudi, Lc.)	
5.	10 Oktober 2017	Wawancara dengan Ketua bidang formal yayasan Al Azhar (Ustadz Balya Hidayat, Lc.)	
6.	11 Oktober 2017	Wawancara dengan Kepala SMP Al Azhar sekaligus Guru PAI (Ustadz Zaenur Romdoni, S.Pd.I.)	
7.	11 Oktober 2017	Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler da'i dan qiro'at (Ustadz Muqsith)	
8.	11 Oktober 2017	Observasi peneliti di lapangan sekolah dan aula	
9.	12 Oktober 2017	Wawancara dengan Waka Kesiswaan (Ustadz Sofiyullah, S.Pd.)	
10.	12 Oktober 2017	Wawancara dengan Guru Diniyyah Al Azhar (Ustadz Ihya Ulumuddin)	
11.	12 Oktober 2017	Wawancara dengan pengawas PAI Kabupaten Banyuwangi (Bapak Solehan, M.Pd.I.)	
12.	13 Oktober 2017	Wawancara dengan Waka Kurikulum (Ustadzah Via Rista Indriani, S.Pd.)	
13.	13 Oktober 2017	Wawancara dengan ketua OSIS SMP Al Azhar (Yaqzon Annibrozo)	
14.		Melengkapi data penelitian	
15.		Mengambil surat keterangan selesai penelitian	

DATA IDENTITAS SMP AL AZHAR MUNCAR

1. Nama Sekolah : SMP AL AZHAR MUNCAR
2. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 202052505239
3. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20577073
4. Alamat Sekolah : Jl. Ompaksongo
Desa/ Kelurahan : Tembokrejo
Kecamatan : Muncar
Kabupaten/ Kota : Banyuwangi
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 68472
Telepon dan Faksimile : (0333) 593590
Email : ppmalazharmuncar@yahoo.com
5. Status Sekolah : Swasta
6. Nama Yayasan : YPIS Al Azhar Muncar
7. No. Akta Pendirian Terakhir : 421.3/542/429.101/2016
8. Tahun Berdiri Sekolah : 2011
9. Status Akreditasi : C
10. Visi Sekolah : Lembaga Pilihan Pencetak Generasi Intelektual Khoiru Ummah
11. Misi Sekolah :
 - Lembaga profesional dengan basis iman, ilmu pengetahuan dan teknologi
 - Mengembangkan pendidikan dengan pelatihan ilmiah dan amaliyah
 - Membudayakan perilaku cerdas, berkarakter qur'ani
12. Tanggal Data Sekolah :

Banyuwangi, 20 November 2017

Kepala Sekolah,



Zaenur Romdoni, S.Pd.I.

**DATA SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH
SMP AL AZHAR MUNCAR**

1. Nama Sekolah : **SMP AL AZHAR MUNCAR**
2. No. Statistik Sekolah : 202052505239
3. NPSN : 20577073
4. Status Sekolah : Swasta
5. Tahun Beroperasi : 2011
6. Alamat Sekolah : Jl. Ompaksongo, Tembokrejo
: (Kecamatan) Muncar
: (Kabupaten/Kota) Banyuwangi
: (Propinsi) Jawa Timur
7. Telepon/HP/Fax : (0333) 593590
6. Nilai Akreditasi Sekolah : **C**
7. Data Siswa 3 (tiga tahun terakhir):

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2015/2016	64	64	3	42	2	63	2	169	7
2016/2017	112	112	5	64	2	39	2	339	9
2017/2018	153	153	6	117	5	64	3	312	14

IAIN JEMBER

b. Guru

1. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	-	-	-	-	
2.	S1	-	-	8	9	17
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D1	-	-	-	-	-
6.	SMA/ sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		-	-	8	9	17

2. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA	-	-	2	-	-	-	-	-	2
2.	Matematika	-	-	2	-	-	-	-	-	2
3.	Bahasa Indonesia	-	-	1	-	-	-	1	-	2
4.	Bahasa Inggris	-	-	2	-	-	-	-	-	2
5.	Pendidikan Agama	-	-	1	-	-	-	-	-	1
6.	IPS	-	-	2	-	-	-	-	-	2
7.	Penjasorkes	-	-	2	-	-	-	-	-	1
8.	Seni Budaya	-	-	-	-	-	-	1	-	1
9.	PKn	-	-	1	-	-	-	-	-	1
10.	TIK/Keterampilan	-	-	1	-	-	-	-	-	1
11.	Lainnya: Mulok Bahasa Daerah	-	-	1	-	-	-	-	-	1
Jumlah		-	-	15	-	-	-	2	-	17

3. Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Bimtek Kurikulum 2013	2	2	4
2.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	-	-	-
3.	Penataran PTK	1	-	1
4.	Penataran Karya Tulis	-	-	-

	Ilmiah			
5.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	2	-	2
6.	Penataran PTBK	-	-	-
7.	Penataran lainnya:	-	-	-

c. Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SM P	SM A	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	-	2	-	-	-	1	-	-	3	-	2
2.	Perpustakaan	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
3.	Laboran lab. IPA	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	1
4.	Teknisi lab. Komputer	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	1
5.	Laboran lab. Bahasa	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	1
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kantin	-	3	-	-	-	-	-	-	-	3	3
8.	Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Tukang Kebun	1	1	-	-	-	-	-	-	2	-	2
10.	Keamanan	-	2	-	-	-	-	-	-	2	-	2
11.	Lainnya:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah											13

10. a) Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	-	14	-	14		14
Rsk ringan	-	-	-	-		
Rsk sedang	-	-	-	-		
Rsk Berat	-	-	-	-		
Rsk Total	-	-	-	-		

Keterangan kondisi: BAIK

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	> 65%

b) Data Ruang Belajar Lainnya

No	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1	Perpustakaan	1	8 x 8	Baik
2	Lab. IPA	1	5 x 8	Baik
3	Lab. Komputer	1	8 x 8	Baik
4	Lab. Bahasa	1	8 x 8	Baik

c) Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	3 x 3	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	3 x 3	Baik
3. Guru	1	8 x 8	Baik
4. Tata Usaha	1	6 x 8	Baik
5. Tamu	1	4 x 5	Baik

d) Data Ruang Penunjang

No	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1	Ibadah	1	5000m2	baik
2	Gudang	1	2 x 8	baik
3	Koperasi	1	3 x 8	baik
4	KM / WC Guru	1	2 x 2	baik
5	KM / WC Siswa	7	2 x 2	baik
6	Bimbingan Konseling	1	2,5 x 3	baik
7	Rumah Pompa / Menara Air	1	4 x 4	baik
8	UKS	1	2 x 3	baik
9	Bangsai Kendaraan	1	2 x 8	baik
10	Kantin	1	8 x 8	baik
11	OSIS	1	2,5 x 5	baik
12	Pos Jaga	1	1,5x1,5	baik

11. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Lapangan Sepak Bola	-	-	-	-
b. Tenis Meja	2	70 x 164 cm	Baik	Baik
c. Bolla Volly	1	9 x 12 cm	Baik	Baik
d. bulu Tangkis	1		Baik	Baik
2. Lapangan Upacara	1	60 X 30	Baik	

12. Kepemilikan Tanah : ~~Pemerintah/Yayasan/pribadi/menyewa/menumpang*)~~
 Status Tanah : ~~SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual Beli/Hibah*)~~
 Luas Lahan/Tanah : 5.515 m²
 Luas Tanah Terbangun : 700 m²
 Luas Tanah Siap Bangun : 1.500 m²
 Luas Lantai Atas Siap Bangun : -
 *) Coret yang tidak perlu

Lampirkan rencana tapak (*site plan*) sekolah skalatis (berskala) dengan ukuran kertas minimal A4.

13. Perabot (*furniture*) utama
 a. Perabot ruang kelas (belajar)

No.	Jumlah ruang kelas	Perabot															
		Jumlah dan kondisi meja siswa				Jumlah dan kondisi kursi siswa				Almari + rak buku/alat				Papan tulis			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1	14	130	125	-	5	250	244	-	6	-	-	-	-	14	12	2	-

IAIN JEMBER

b. Perabot ruang belajar lainnya

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	Perpustakaan	1	1	-	-	2	2	-	-	3	3	-	-	2	2	-	-
2.	Lab. IPA	12	12	-	-	6	6	-	-	4	4	-	-	-	-	-	-
3.	Lab. bahasa	25	25	-	-	26	26	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-
4.	Lab. komputer	12	12	-	-	22	22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

c. Perabot Ruang Kantor

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	Kepala Sekolah	1	1	-	-	1	1	-	-	1	1	-	-	1	1	-	-
2.	Wk Kepala Sekolah	1	1	-	-	1	1	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
3.	Guru	14	14	-	-	20	20	-	-	3	3	-	-	1	1	-	-
4.	Tata Usaha	3	3	-	-	3	3	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-
5.	Tamu	1	1	-	-	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

d. Perabot Ruang Penunjang

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	BK	2	2	-	-	4	4	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
2.	UKS	1	1	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	PMR/Pramuka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	OSIS	1	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Gudang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Ibadah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Koperasi	4	4	-	-	12	12	-	-	5	5	-	-	-	-	-	-
8.	Kantin	2	2	-	-	4	4	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
9.	Pos jaga	1	1	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

14. Koleksi Buku Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	1.013	-	1.010
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	302	-	302
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	4	-	4
5.	Jurnal	-	-	-
6.	Majalah	5	-	5
7.	Surat kabar	-	-	-
8.	Lainnya: CD Kepramukaan	-	-	-
	Total	1.324	-	1.321

15. Fasilitas Penunjang Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah / Ukuran/ Spesifikasi
1.	Komputer/laptop	1 Buah
2.	Ruang baca	1
4.	TV	-
5.	LCD	1
6.	VCD/DVD player	-
7.	Lainnya: Kipas Angin	1 buah Merk Nasional

16. Alat/Bahan di Laboratorium/Ruang Keterampilan/Ruang Multimedia

No.	Alat/bahan	Jumlah, kualitas, dan kondisi alat/bahan*)										
		Jumlah				Kualitas				Kondisi		
		Kurang dari 25% dr keb.	25%-50% dr keb.	50%-75% dr keb.	75%-100% dr keb.	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Rusak berat	Rusak ringan	Baik
1.	Lab. IPA			√				√				√
2.	Lab. bahasa	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√
3.	Lab. komputer		√			√					√	

*) Lampirkan daftar alat pada laboratorium/ruang dengan spesifikasi teknisnya.

17. Prestasi sekolah/siswa dua (2) tahun terakhir

Prestasi Akademik: NUAN

No	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUAN					
		Bhs Indonesia	Matematika	Bahasa Inggris	IPA	Jumlah	Rata-rata empat mapel
1.	2015/2016	73.37	41.18	53.58	77.37	245.50	61.373
2.	2016/2017	69.18	44.23	48.87	49.55	211.83	52.957
3.	2017/2018	-	-	-	-	-	-

18. Inventaris Laboratorium IPA

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
	Prasarana						
1	Ruang Praktek	1	1	-	1	-	
2	Ruang Persiapan	-	-	-	-	-	
3	Ruang Penyimpanan alat dan bahan	1	1	-	1	-	
4	Ruang Gudang	-	-	-	-	-	
5	Meja Laboratorium	4	4	-	4	-	
6	Kursi Laboratorium	1	1	-	1	-	
7	Wastafel	1	1	-	1	-	
8	Saluran dan instalasi air bersih	2	2	-	2	-	
9	Saluran dan instalasi air kotor	1	1	-	1	-	
10	Saluran dan instalasi listrik	1	1	-	1	-	
11	Sirkulasi Udara	1	1	-	1	-	
12	Sistem pencahayaan	1	-	1	-	1	
	Alat Praktikum Fisika						
1	Kit Optik	1	1	-	1	-	
2	Kit Listrik	2	2	-	2	-	
3	Kit Mekanika	1	1	-	1	-	
4	Kit Panas dan Hidrostatika	1	1	-	1	-	
	Alat Penunjang Fisika						
1	Garpu Tala pada kotak	1	1	-	1	1	
2	SLINKI	1	1	-	1	-	
3	METER DASAR 90	1	1	-	1	-	
4	CATU DAYA, Tegangan Rendah	2	2	-	2	-	
5	NERACA	1	1	-	1	-	
	Alat Praktikum Biologi						
1	TABUNG KAPILER	1	1	-	1	-	
2	RESPIROMETER	4	4	-	4	-	
3	KOTAK GENETIKA 5 warna	3	3	-	3	-	
4	MODEL, Otak Manusia	1	1	-	1	-	
5	MODEL, Mata Manusia	1	1	-	1	-	
6	MODEL, Telinga Manusia	1	1	-	1	-	
7	MODEL, Torso Wanita	1	1	-	1	-	
8	MODEL, Jantung Manusia	1	1	-	1	-	
9	MODEL, Kulit Manusia.	-	-	-	-	-	
10	MODEL, Ginjal Manusia	-	-	-	-	-	
11	MODEL, Tengkorak Manusia	1	1	-	1	-	
12	MIKROSLID, Junior Biologi	22	22	-	22	-	
13	MIKROSLID, Junior Biologi	25	25	-	25	-	
14	MIKROSLID, Biologi	25	25	-	25	-	
15	MIKROSLID, Biologi	23	23	-	23	-	
16	MIKROSLID, Biologi	25	25	-	25	-	

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
17	MIKROSLID, Biologi	25	25	-	25	-	
18	MIKROSLID, Mammalian	3	3	-	3	-	
19	MIKROSLID, Mammalian	3	3	-	3	-	
20	MIKROTOM SEDERHANA	-	-	-	-	-	
21	KUADRAT, fleksible Tipe Lipat	-	-	-	-	-	
22	EOSIN, BG 25 gr	-	-	-	-	-	
23	Iodine crystals (I2), BG, 500 g	-	-	-	-	-	
24	Calcium Oxide (Ca O), T, 500 g	1	1	-	1	-	
25	Sodium Hydroide, T, 500 g, NA OH	-	-	-	-	-	
26	Penghubung Selang Bentuk Y	4	4	-	4	-	
27	Benedict, 500 ml	1	1	-	1	-	
28	Akuarium	1	1	-	1	-	
29	Cawan Petri	4	4	-	4	-	
30	Gelas Kimia	10	10	-	10	-	
31	Gelas Kimia	12	12	-	12	-	
32	Kaki Tiga	6	6	-	6	-	
33	Kasa Baja, Tahan Karat	1	1	-	1	-	
34	Jam Henti, dual dial	4	4	-	4	-	
35	Plat Tetes	-	-	-	-	-	
36	Lumpang dan Alu	4	4	-	4	-	
37	Pipa Kaca	4	4	-	4	-	
38	Pipet Tetes	15	15	-	15	-	
39	Gelas Ukur kaca 100 MI	12	12	-	12	-	
40	Sumbat Karet 1 Lubang	3	3	-	3	-	
41	Sumbat karet 2 Lubang	3	3	-	3	-	
42	Batang pengaduk kaca	1	1	-	1	-	
43	STATIF Segi 4	-	-	-	--	--	
44	KLEM UNIVERSAL	2	2	-	2	-	
45	BOSS HEAD	2	2	-	2	-	
46	Tabung reaksi, Medium Wall, with rim	36	36	-	36	-	
47	Tabung Reaksi, Medium Wall, with rim	26	26	-	20	6	
48	PENJEPIT TABUNG REAKSI	4	4	-	4	-	
49	RAK TABUNG REAKSI	4	4	-	4	-	
50	Thermometer , -10-110 derajatC	4	4	-	4	-	
51	CHARTA, Hukum Mendel	1	1	-	1	-	
52	CARTA, Sistem Transportasi	1	1	-	1	-	
53	CARTA, Sistem Pencernaan	1	1	-	1	-	
54	CARTA, Sistem Koordinasi	1	1	-	1	-	
55	CARTA, Sistem Saraf Manusia	1	1	-	1	-	
56	CARTA, Sistem Sirkulasi Darah Manusia	1	1	-	1	-	
57	CARTA, Sistem Pencernaan Manusia	1	1	-	1	-	

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
58	CARTA, Sistem Ekskresi Manusia	1	1	-	1	-	
59	CARTA, Sistem Koordinasi	1	1	-	1	-	
60	CARTA, Hewan purba dan situasi zaman purba	-	-	-	-	-	
61	CARTA, Perkembanganbiakan tumbuhan vegetatif	1	1	-	1	-	
62	CARTA, Perkembanganbiakan tumbuhan generatif	1	1	-	1	-	
63	CARTA, Perkembanganbiakan hewan tinggi generatif	1	1	-	1	-	
64	CARTA, Perkembanganbiakan hewan rendah generatif	1	1	-	1	-	
65	CARTA, Bagian Tubuh Tumbuhan						
66	CARTA, Daur hidup parasit (malaria)	-	-	-	-	-	
67	AUXANOMETER	1	1	-	1	-	
	Alat Penunjang Biologi						
1	MIKROSKOP, Lanjutan	6	6	-	6	-	
2	MIKROKOP, untuk siswa	6	6	-	6	-	
3	PEMELIHARAAN MIKROSKOP	6	6	-	6	-	
4	KACA PENUTUP	2	2	-	2	-	
5	KACA BENDA	1	1	-	1	-	
6	KACA PEMBESAR	4	4	-	4	-	

19. Inventaris Peralatan Laboratorium Bahasa

No	Peralatan	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
1	Master console	1	1	-	1	-	
2	Booth siswa	25	25	-	25	-	
3	Headset siswa	20	20	-	20	-	
4	Room speaker	1	1	-	1	-	
5	TV/LCD	1	1	-	1	-	
6	Komputer	1	-	1	-	1	
7	Kursi guru	1	1	-	1	-	
8	Kursi siswa	32	32	-	32	-	
9	Almari/rak	-	-	-	-	-	
10	Papan tulis	1	1	-	1	-	
11	AC	1	1	-	1	-	
	Lainnya: Vacum Cleaner	1	1	-	1	-	

20. Inventaris Laboratorium Komputer

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
	Prasarana						
1	Ruang Praktek	1	1	-	1	-	
2	Ruang Penyimpanan	1	1	-	-	-	
3	Ruang Gudang	1	1	-	-	1	
4	Meja Laboratorium Komputer	12	12	-	12	-	
5	Kursi Laboratorium	22	22	-	22	-	
6	Saluran dan instalasi listrik	2	2	-	2	-	
7	Sirkulasi Udara	6	6	-	6	-	Jendela
8	Sistem pencahayaan	4	4	-	4	-	Lampu
9	Komputer yang terhubung jaringan	22	22	-	22	-	
10	Jaringan internet	1	1	-	1	-	Indihome
11	Ketersediaan Daya Listrik						4400 Watt
	Alat Praktikum Komputer						
1	Komputer						
	Server Core i5	1	1	0	1	0	
	Client Core 2 duo	18	16	2	16	2	
2	Swith	2	2	0	2	0	
3	Printer						
	HP laserjet/scan	1	1	0	1	0	
4	Scanner	1	1	0	1	0	
5	Stabilizer	22		0	22	0	
6	Perangkat Lunak						
	Sebutkan Perangkat Lunak yang dimiliki sekolah						
			1. Windows		1		
			2. Correl		1		
			3. Office		1		
			4. Adobe		1		
			5. Broser		1		
			Lainnya 10				
6	Sumber Daya Manusia					Jumlah	
a	Berapa orang guru yang menguasai komputer?					17	
b	Berapa orang staf yang menguasai komputer?					5	
c	Berapa orang guru/staf yang pernah belajar komputer (kursus/kuliah/dll)?					17	
d	Berapa Tenaga Teknis/Laboran komputer					1	



PONDOK PESANTREN MODERN AL-AZHAR MUNCAR
SMP AL - AZHAR

N S S : 202052505239 N P S N : 20577073

Jl. Ompaksongo Tembokrejo Muncar Banyuwangi. ☎ (0333)593590 ✉ 68472

Website : www.alazhar-muncar.sch.id e-mail : smpalazharmuncar@yahoo.com

DATA SISWA/SISWI SMP AL AZHAR
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	KELAS	JUMLAH	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	VII (a, b, c, d, e, f)	82	71
2.	VIII (a, b, c, d, e)	67	52
3.	IX (a, b, c)	35	29
Total		184	152
Total Keseluruhan		336 siswa	

Banyuwangi, 20 November 2017
Kepala Sekolah,



Zaenur Romdoni, S.Pd.I.

DOKUMENTASI PELAKSANAAN

Pendidikan Karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi



Sholat berjamaah dhuha sebagai sarana pembentukan karakter religius



Rapat tim Agama tentang evaluasi pendidikan karakter religius



Guru PAI menyiapkan perangkat pembelajaran pendidikan karakter religius



Kegiatan seni hadroh sebagai penanaman karakter religius siswa



Penanaman karakter religius siswa melalui pembelajaran PAI



Implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan mengaji



Kegiatan doa bersama di lapangan sebelum masuk kelas



Peneliti berfoto bersama tim Agama SMP Al Azhar Muncar



Kegiatan pengarahan dan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter religius



Kegiatan tahfidzul Qur'an siswa putra sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

No : B. 672 /In.20/PP.00.9/ Ps/2017 Jember, 04 Oktober 2017
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian
untuk Penyusunan Tesis

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMP Al- Azhar Muncar

Di – Banyuwangi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut
dibawah ini :

Nama : **Nailul Abror**
Tempat/Tgl lahir : Banyuwangi, 25 Februari 1988
NIM : 0849315014
Semester / Program Studi : V / PAI
Jenjang : S2
Alamat : Ds. Tapan Rejo Ke. Muncar Kab.
Banyuwangi

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan tesis, agar diizinkan untuk
mengadakan penelitian/riset selama kurang lebih 3 Bulan di lingkungan daerah
/ lembaga wewenang saudara. Penelitian yang akan dilakukan adalah
mengenai :

**Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Al- Azhar Muncar
Banyuwangi.**

Demikian Atas Perhatian dan Kerjasamanya di sampaikan Terimakasih,
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag
NIP.19750103 199903 1 001



PONDOK PESANTREN MODERN AL-AZHAR MUNCAR
SMP AL - AZHAR

N S S : 202052505239 N P S N : 20577073

Jl. Ompaksongo Tembokrejo Muncar Banyuwangi. ☎ (0333)593590 ✉ 68472
Website : www.alazhar-muncar.sch.id e-mail : smpalazharmuncar@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : SK/667.890.56/X/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaenur Romdoni, S.Pd.I.
NIP : -
Pangkat/Gol.Ruang : -
Jabatan : Kepala SMP Al Azhar Muncar

Menerangkan bahwa:

Nama : Nailul Abror
NIM : 0849315014
Jurusan : S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas : IAIN Jember

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian/ riset berkenaan dengan penyelesaian tugas studinya dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi” pada tanggal 5 Oktober s.d. 15 November 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 20 November 2017

Kepala Sekolah,



Zaenur Romdoni, S.Pd.I.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nailul Abror
NIM : 0849315014
Program : Magister
Institusi : Program Pascasarjana IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 20 November 2017

Saya yang menyatakan,



Nailul Abror

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS

- Nama : Nailul Abror
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 25 Februari 1988
- Alamat : Dsn. Kedungdandang RT/RW: 002/004, Ds.
Tapanrejo, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- NIM : 0849315014
- Riwayat Pendidikan : 1. MI Darush Sholah, Tapanrejo, Muncar,
Banyuwangi (1994 – 2000)
2. SMP Negeri 2 Muncar Banyuwangi (2000 –
2003)
3. Paket C Tahun 2009
4. S1 PAI Institut Agama Islam Ibrahimy
Genteng, Banyuwangi (2010 – 2014)
- Pengalaman Organisasi : 1. Ketua III PMII Cabang Banyuwangi (2013 –
2014)
2. Ketua BEM IAI Ibrahimy (2012 – 2013)
3. Ketua Forum Kajian Islam Banyuwangi (2012
– 2014)
- Pengalaman Kerja : 1. Guru di MTs Sunan Ampel Muncar
Banyuwangi
2. Guru di SMAN 1 Muncar Banyuwangi